

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENENTUKAN SIFAT-SIFAT
BANGUN RUANG SEDERHANA DENGAN PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
DI KELAS IV SDN 06 BATANG GASAN**



Oleh
HARSALINA
NIM : 1110652

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENENTUKAN SIFAT-SIFAT
BANGUN RUANG SEDERHANA DENGAN PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
DI KELAS IV SDN 06 BATANG GASAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)*



Oleh
HARSALINA
NIM : 1110652

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENENTUKAN SIFAT-SIFAT
BANGUN RUANG SEDERHANA DENGAN PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
DI KELAS IV SDN 06 BATANG GASAN**

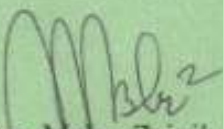
Nama : Harsalina
NIM : 1110652
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

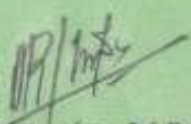
Padang, Juni 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dra. Melva Zainil, ST, M.Pd
NIP. 19610212 198602 2 001


Dra. Rahmatina, M.Pd
NIP. 19740116 200312 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP,

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Peningkatan Hasil Belajar Menentukan Sifat-Sifat Bangun Ruang Sederhana Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Di Kelas IV SDN 06 Batang Gasan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Menentukan Sifat-Sifat Bangun Ruang Sederhana Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Di Kelas IV SDN 06 Batang Gasan

Nama : Harsalina

Nim : 1110652

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2015

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Melva Zainil, ST. M.Pd

2. Sekretaris : Dra. Rahmatina, M.Pd

3. Anggota : Dra. Desniati, M.Pd

4. Anggota : Drs. Zainal Abidin, M.Pd

5. Anggota : Drs. Mansurdin, S.S, M.Hum

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2015



Yang menyatakan,

Harsana

Halaman Persembahan

بسم الله الرحمن الرحيم

Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah niscaya dia akan memberikan petunjuk kepada hatinya.

Dan Allah Maha mengetahui sesuatu. (Al- Taghaabun: 11)

Alhamdulillahirabbil alamin...

*Akhirnya, sekelumit kebahagiaan telah kuraih, sepotong kebahagiaan telah kucapai,
Kusadari perjalananku masih jauh, meski langkahku baru sampai disini.*

Namun harapan belumah usai

Ya Allah.....

Dengan izin Mu hari ini aku berhasil menggenggam sejumput asa

Setelah perjalanan ini lama kutempuh

Namun kusadar semua belum usai tapi kan kutempuh walau gersang

Aku ingin menjadi nahkoda dan berlabuh di pulau impian

Ayah dan Bunda tercinta, butiran keringat yang bergulir di dahi Mu

Langkahmu yang tertatih-tatih menyingkap debu-debu kehidupan

Tapi bibirmu selalu mengukir senyuman

Tanpa pernah lelah ayah dan ibu selalu berkorban untuk aku anaknya

Hati kita harus yakin

Batang yang tarandam akan segera terbangkit

Untuk mengukir sejarah keluarga kita

Ayah dan Bunda ...

Doa restumu kuharapkan disetiap helaan nafasku dan setiap langkah kakiku

Kutahu takkan pernah terbalas jasamu ayah bunda

Kupersembahkan karya ini buat orang yang terkasih dalam hidup ku.

Istimewa buat Ayahanda dan Ibunda, Kakak dan adikku, dan teman-temanku yang senasib dan seperjuangan . Terimalah sembah sujudku untuk semua kasih sayang dan pengorbananmu yang telah diberikan untukku sehingga tercapainya keberhasilan ini.

Abstrak

Harsalina: 2015 Peningkatan Hasil Belajar Menentukan Sifat-sifat Bangun Ruang Sederhana dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas IV SDN 06 Batang Gasan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa tentang menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana di SDN 06 Batang Gasan. Kondisi ini disebabkan karena pada pembelajaran, guru belum mengaitkan pengalaman siswa yang berhubungan dengan dunia nyata, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Untuk mengatasi hal tersebut pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan (*CTL*). Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana dengan pendekatan CTL dikelas IV SDN 06 Batang Gasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus mengikuti alur penelitian meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian diperoleh dari hasil pengamatan dan hasil tes. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V .

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan, hal ini dapat dilihat dari penilaian RPP siklus I pertemuan I 78,57%, dengan kualifikasi cukup, siklus I pertemuan II 85,71% dengan kualifikasi baik. Pada siklus II 92,85% dengan kualifikasi sangat baik. Aspek guru pada siklus I pertemuan I 78,57% dengan kualifikasi cukup, pada siklus I pertemuan II 89,28% dengan kualifikasi baik, pada siklus II 92,85% dengan kualifikasi sangat baik. Aspek siswa pada siklus I pertemuan I 67,85% dengan kualifikasi kurang, siklus I pertemuan II 78,57 dengan kualifikasi cukup, siklus II 89,28 dengan kualifikasi baik. Hasil belajar siswa siklus I pertemuan I 69,63 dengan kualifikasi kurang, siklus I pertemuan II 74,75 dengan kualifikasi cukup. Pada siklus II 90.08 dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sifat-sifat bangun ruang sederhana dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 06 Batang Gasan Pariaman.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Penelitian ini berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Menentukan Sifat-sifat Bangun Ruang Sederhana dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas IV SDN 06 Batang Gasan”** ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari bahwa peran serta Ibu Dra. Melva Zaini, M.Pd selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku pembimbing II dalam memberi dorongan, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Selain itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang juga telah berperan serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, diantaranya:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan, dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Melva Zainil, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam penyusunan dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
3. Ibu Dra. Desniati, M.Pd, Bapak Drs. Zainal Abidin, M.Pd, dan Bapak Drs. Mansurdin, M.Hum selaku Tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.

4. Ibu Kepala SDN 06 Batang Gasan beserta, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam penelitian ini.
5. Suami tercinta, anak tersayang, kedua orang tua serta sanak saudara yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Penelitian ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Namun demikian peneliti menyadari dalam penyusunan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran-saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan.

Peneliti berharap, semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Juli 2015

Harsalina

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	
Halaman Persetujuan Skripsi.....	
Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi.....	
Surat Pernyataan.....	
Abstrak.....	I
Kata Pengantar.....	Ii
Daftar Isi.....	Iv
Daftar Lampiran.....	Vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penulisan.....	7
D. Manfaat Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Hasil Belajar.....	9
2. Jenis-jenis Hasil belajar.....	10
3. Menentukan Sifat-sifat Bangun Ruang.....	11
a. Sifat-sifat Kubus.....	11
b. Sifat-sifat Balok.....	12
4. Pendekatan Contextual Teaching and Learning.....	13
a. Pengertian Pendekatan.....	13
b. Pengertian Pendekatan Contextual Teaching and Learning.....	14
c. Prinsip penggunaan Pendekatan Contextual Teaching and Learning.....	
d. Karakteristik Pendekatan CTL.....	15
d. Kelebihan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	16
e. Komponen-komponen Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> CTL.....	17
f. Pembelajaran Menentukan Sifat-sifat Bangun Ruang dengan Pendekatan CTL.....	19
B. Kerangka Teori.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	23
B. Rancangan Penelitian.....	24
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
2. Alur Penelitian.....	25
3. Prosedur penelitian.....	28
a. Perencanaan.....	28
b. Pelaksanaan.....	29
c. Pengamatan.....	29
d. Refleksi.....	30

C. Data dan sumber data.....	30
1. Data Penelitian.....	30
2. Sumber Data.....	31
D. Instrumen penelitian.....	32
E. Analisis data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	36
1. Siklus I.....	36
a. Pertemuan I.....	36
b. Pertemuan II.....	55
2. Siklus II.....	70
B. Pembahasan.....	86
1. Pembahasan Siklus I.....	86
2. Pembahasan Siklus II.....	92
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	97
B. Saran.....	98
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I.....	101
2. Lembar Kerja Siswa.....	105
3. Lembar Penilaian.....	107
4. Hasil Penilaian RPP.....	109
5. Hasil Pengamatan Peningkatan hasil Pembelajaran Menentukan Sifat-sifat bangun Ruang Sederhana dengan Pendekatan CTL (Aspek Guru).....	112
6. Hasil Pengamatan Peningkatan hasil Pembelajaran Menentukan Sifat-sifat bangun Ruang Sederhana dengan Pendekatan CTL (Aspek siswa).....	115
7. Daftar Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	118
8. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	119
9. Lembar Kerja Siswa.....	120
10. Lembar Penilaian Siswa.....	123
11. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	126
12. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I	129
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I Pertemuan II.....	132
14. Lembar Kerja Siswa.....	136
15. Lembar Penilaian II.....	138
16. Hasil Penilaian RPP.....	140
17. Hasil Pengamatan Peningkatan hasil Pembelajaran Menentukan Sifat-sifat bangun Ruang Sederhana dengan Pendekatan CTL (Aspek Guru).....	143
18. Hasil Pengamatan Peningkatan hasil Pembelajaran Menentukan Sifat-sifat bangun Ruang Sederhana dengan Pendekatan CTL (Aspek siswa).....	146
19. Hasil Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	149
20. Lembar Kerja Siswa.....	151
21. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II	157
22. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II	160
23. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II Pertemuan I.....	163
24. Lembar Kerja Siswa.....	167
25. Lembar Penilaian	169
26. Hasil Penilaian RPP.....	171
27. Hasil Pengamatan Peningkatan hasil Pembelajaran Menentukan Sifat-sifat bangun Ruang Sederhana dengan Pendekatan CTL (Aspek Guru).....	174
28. Hasil Pengamatan Peningkatan hasil Pembelajaran Menentukan Sifat-sifat bangun Ruang Sederhana dengan Pendekatan CTL (Aspek siswa).....	177
29. Lembar Kerja Siswa.....	180
30. Lembar Penilaian	183
31. Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	186
32. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	187
33. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II.....	188
34. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II	191
35. Rekapitulasi.....	194

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

2.1	Kubus ABCD EFGH.....	10
2.3	Balok ABCD EFGH.....	11
2.3	Prisma Tegak Segitiga ABC DEF.....	12

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Materi menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa SD khususnya di kelas IV. Bangun ruang sederhana tersebut adalah kubus dan balok merupakan materi dasar dalam mengenal bangun ruang. Untuk itu, konsep menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana dapat ditanamkan kepada siswa SD melalui kegiatan siswa. Hal ini dilakukan agar siswa ikut secara aktif dalam menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana, Sehingga siswa tidak hanya menerima atau menghafal yang sudah dituliskan guru. Jika siswa ikut berpartisipasi secara aktif dalam menentukan sifat-sifat bangun ruang, siswa belajar dari pengalaman, mencari sendiri sifat-sifat bangun ruang tersebut. maka sifat-sifat bangun ruang sederhana yang didapat akan bertahan lama dalam ingatan siswa.

sifat-sifat bangun ruang sederhana Pada pembelajaran menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana, siswa dituntut untuk membangun pengetahuannya sendiri dan menemukan sifat-sifat bangun ruang dengan kegiatan dalam pembelajarannya yang berhubungan dengan kehidupan nyata siswa. Agar siswa aktif dalam pembelajaran menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana, tentu saja banyak hal yang perlu dilakukan guru sebagai pengajar yang profesional.

Konsep sifat-sifat bangun ruang sederhana dapat ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan siswa. Hal ini dilakukan untuk mencegah siswa memahami konsep sifat-sifat bangun ruang sederhana secara verbal atau hanya dengan menghafal sifat-sifat bangun ruang sederhana. Pengetahuan siswa dibangun dengan kegiatan mengamati, dan menemukan sendiri sifat-sifat bangun ruang sederhana, yang bisa dipadukan dengan tanya jawab antara siswa dengan siswa, atau siswa dengan guru. Dengan memberikan model atau contoh dari guru maupun siswa lainnya.

Berdasarkan pengalaman mengajar di kelas IV SDN 06 Batang Gasan, Pariaman pada pembelajaran menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana, penulis menemukan beberapa permasalahan diantaranya: 1) pendekatan yang digunakan belum bervariasi atau belum terkait dengan masalah kehidupan nyata siswa, 2) siswa tidak menemukan sendiri sifat-sifat bangun ruang sederhana, 3) siswa tidak ikut secara aktif dalam menentukan sifat-sifat bangun ruang sehingga sulit untuk dipahami, 4) guru sering memberikan soal yang ada dalam buku paket yang jauh dari lingkungan siswa, sehingga pengetahuan siswa tidak berkembang, 5) guru kurang memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membangun dan mengembangkan pengetahuan siswa, 6) keinginan siswa dalam bertanya hal-hal yang tidak dimengerti masih kurang.

Hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa, kondisi diatas berpengaruh pada siswa sehingga siswa, 1) sulit memahami pembelajaran menentukan sifat-sifat bangun ruang, 2) siswa kurang bersemangat dan aktif dalam proses

pembelajaran, 3)kemampuan pemikiran siswa kurang dapat dikembangkan, 4) siswa hanya cenderung menerima materi dan menghafal tanpa memahami materi yang disampaikan guru.

Siswa sulit memahami pembelajaran menentukan sifat-sifat bangun ruang, sehingga siswa belum bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70, sedangkan rata-rata hasil ulangan harian siswa hanya 55,75.dari 16 orang siswa hanya 2 orang yang menuntaskan pembelajaran, sedangkan 14 orang lainnya belum menuntaskan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dalam tabel halaman berikut :

Tabel Nilai Ketuntasan Hasil Ulangan Menentukan Sifat-sifat Bangun Ruang Sederhana di Kelas IV SDN 06 Batang Gasan Pariaman Tahun Ajaran 2014/2015

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Tuntas	Tidak tuntas
1	BP	45	70		√
2	JS	65	70		√
3	MG	60	70		√
4	MYS	68	70		√
5	RP	45	70		√
6	RJP	40	70		√
7	R	65	70		√
8	ANC	75	70	√	
9	AM	42	70		√
10	AH	47	70		√
11	FM	30	70		√
12	GOR	75	70	√	
13	LO	54	70		√
14	OAP	53	70		√
15	SR	61	70		√
16	S	40	70		√
Jumlah		865		2	14
Rata-rata		54.06			

Sumber : Guru kelas IV

Oleh karena itu guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna bagi siswa, salah satunya adalah dengan mempergunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran sifat-sifat bangun ruang sederhana.

Pembelajaran sifat-sifat bangun ruang sederhana akan dapat terlaksana dengan baik apabila menggunakan pendekatan yang tepat, dapat membangun pengetahuan siswa. Untuk itu seorang guru hendaknya mengetahui pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran matematika, khususnya materi menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana, salah satunya adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Menurut Sanjaya (2008:255) “CTL adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Menurut Riyanto (2010:159) “pendekatan kontekstual (kontekstual Teaching Learning (CTL)) merupakan suatu konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.”

Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata siswa.

Dengan konsep ini diharapkan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa dan guru berperan sebagai fasilitator.

Penerapan CTL dalam pembelajaran sifat-sifat bangun ruang sederhana merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menjelaskan alur pemikiran secara sistematis tentang sifat-sifat bangun ruang dengan tepat, bahkan dengan CTL ini siswa tidak terbatas pada materi yang ada pada sumber, akan tetapi bisa saja menambah dari sumber lain atau pun dari pengalaman di lingkungan sekitar. Dengan demikian, upaya penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran sifat-sifat bangun ruang sederhana tersebut bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi peningkatan hasil belajar siswa, apalagi disajikan atau dikemas secara sistematis dan menarik berdasarkan fakta yang tidak terlepas dari konsep atau prinsip-prinsip suatu proses. Dalam prosesnya guru perlu berperan aktif dengan menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung dan penemuan suatu masalah untuk mengembangkan kompetensi agar siswa lebih memahami dan mencapai tujuan akademik yang tinggi.

Dengan melihat kelebihan pendekatan CTL dan kendala yang dihadapi dilapangan pada penanaman konsep sifat-sifat bangun ruang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran sifat-sifat bangun ruang di kelas IV SDN 06 Batang Gasan Pariaman. Karena pendekatan CTL bertujuan untuk membangun pengetahuan siswa dengan mengkonkretkan yang abstrak yang dekat dari lingkungan,

siswa diajak bermain, namun sesungguhnya siswa belajar dan bekerja secara aktif sehingga menemukan sendiri sifat-sifat bangun ruang.

Maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Menentukan Sifat-Sifat Bangun Ruang dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SDN 06 Batang Gasan Pariaman”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka secara umum yang menjadi rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Ruang dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SDN 06 Batang Gasan Pariaman“ ?

Secara khusus rumusan masalah yang dapat diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SDN 06 Batang Gasan, Pariaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SDN 06 Batang Gasan, Pariaman?
3. Bagaimanakah peningkatkan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SDN 06 Batang Gasan, Pariaman?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar sifat-sifat bangun ruang dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas IV SDN 06 Batang Gasan, Pariaman.

Secara khusus tujuan penulisan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan perencanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas IV SDN 06 Batang Gasan, Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas IV SDN 06 Batang Gasan, Pariaman
3. Peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas IV SDN 06 Batang Gasan, Pariaman.

D. Manfaat Penulisan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi peneliti sebagai penambah wawasan dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran nantinya, selain itu penelitian merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan guru sekolah dasar

2. Bagi guru sebagai inovasi baru dalam rangka memperkaya pengetahuan akan berbagai alternatif yang dapat digunakan dalam menyampaikan pelajaran menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana di kelas IV.
3. Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar serta melatih siswa dalam menyelesaikan permasalahan menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana
4. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi dan pendidik lainnya dalam menyusun suatu proses pembelajaran yang lebih efektif, bermakna dan menyenangkan

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penentu keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Selama proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

Hamalik (2010:30) memaparkan ”bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah.”

Sedangkan menurut Bloom (dalam Harun 2007:13) menyatakan bahwa “Hasil belajar mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif. Karakteristik manusia meliputi cara berfikir, berbuat dan perasaan. Cara berfikir menyangkut ranah kognitif, cara berbuat menyangkut ranah psikomotor sedangkan perasaan menyangkut ranah afektif”.

Selain itu menurut Sudjana (2009:34) hasil belajar adalah “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Dengan kata lain hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan. Siswa mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

2. Jenis-jenis Hasil belajar

Menurut Bloom dalam (Sudjana , 2009: 22-23) “Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu: 1) Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; 2) Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi; 3) Ranah Psikomotorik, yaitu berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.”

Tiga ranah yang dikemukakan oleh Benyamin Bloom yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik merupakan ranah yang dapat dilakukan oleh siswa. Ketiga ranah tersebut dapat diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar.

Ketiga ranah ini harus dipandang sebagai hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Berikut ini rincian dari ketiga hasil belajar:

- 1) Ranah kognitif mencakup terhadap kegiatan otak. Ranah kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Makin tinggi tingkat maka makin kompleks penguasaan suatu tingkat mempersyaratkan penguasaan tingkat sebelumnya. Enam tingkatan dari kognitif adalah hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (6).
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan kemampuan sikap dan nilai. Hasil belajar afektif dibagi menjadi tiga yaitu keseriusan, kerja sama, dan keaktifan.
- 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan (*skill*) yang harus dimiliki siswa. Ranah psikomotor mencakup ketepatan langkah kerja, keterampilan dalam menggunakan media, dan partisipasi dalam kelompok.

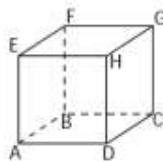
3. Menentukan sifat-sifat bangun ruang

a. Sifat-sifat Kubus

Kubus adalah prisma siku-siku khusus, semua sisinya berupa persegi. Heruman (2008: 110) mengatakan bahwa “kubus merupakan bagian dari prisma. Kubus mempunyai ciri khas, yaitu memiliki sisi yang sama”. Soenarjo (2008: 233) menyatakan bahwa “kubus adalah

prisma siku-siku khusus. Semua sisinya berupa persegi atau bujur sangkar yang sama.”

Sifat-sifat kubus menurut Soenarjo (2008: 234) sebagai berikut:
 “a) Memiliki 6 buah sisi, b) Memiliki 12 rusuk, c) Memiliki 8 titik sudut, d) Sisi-sisi pada kubus berbentuk persegi.”



Gambar 2.1 Kubus ABCD EFGH

Sifat-sifat kubus:

- 1) Mempunyai 6 sisi berbentuk persegi yaitu, sisi ABCD, CDGH, EFGH, ABEF, ADEH dan BCFG
- 2) Mempunyai 12 rusuk yang sama panjang yaitu, rusuk AB, BC, CD, AD, DH, AE, BF, CG, EF, FG, EH dan GH
- 3) Mempunyai 8 titik sudut yaitu, sudut A, sudut B, sudut C, sudut D, sudut E, sudut F, sudut G, sudut H

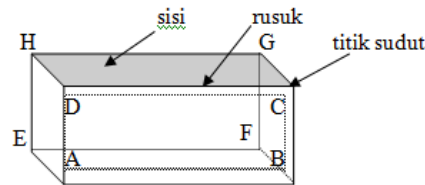
b. Sifat-sifat Balok

Balok adalah sebuah benda ruang yang dibatasi oleh tiga pasang (enam buah) persegi panjang dimana setiap pasang persegi panjang saling sejajar (berhadapan) dan berukuran sama.

Soenarjo (2008: 234) menyatakan bahwa “balok merupakan prisma tegak .” Diah (2007: 2) mengatakan bahwa” balok adalah suatu bangun ruang yang disebut juga prisma siku-siku.”

Sifat-sifat balok menurut Soenarjo (2008: 234) sebagai berikut:

“a) Mempunyai enam buah sisi, b) Mempunyai 12 rusuk, c) Mempunyai 8 titik sudut, d) Sisi-sisi pada balok berbentuk persegi panjang.”



Gambar 2.2 Balok

Sisi adalah bidang atau permukaan yang membatasi bangun ruang. Rusuk adalah garis yang merupakan pertemuan dari dua sisi bangun ruang. Titik sudut adalah titik pertemuan dari tiga buah rusuk pada bangun ruang.

Sifat-sifat Balok

- 1) Sisinya = 6 buah, yaitu: ABCD, CDGH, EFGH, ABEF, BCGF, ADHE
- 2) Rusuknya = 12 buah, yaitu: AB, CD, GH, EF, AD, BC, FG, EH, AE, DH, CG, FB
- 3) Titik sudut= 8 buah, yaitu: A, B, C, D, E, F, G, H.

4. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau menyampaikan sesuatu hal yang diinginkan. Menurut Sanjaya (2006:17) pendekatan dapat diartikan sebagai “titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk

kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum”.

Menurut Lufti (2007:24) pendekatan lebih menekankan kepada perencanaan. Pendekatan bersifat aksiomatis yang menyatakan pendirian, filosofis, dan keyakinan yang berkaitan dengan serangkaian asumsi.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah strategi dalam perencanaan terhadap proses pembelajaran yang sifatnya masih sangat umum.

b. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Pendekatan *CTL* menurut Hanafiah (2012:67) “*Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik yang berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural”.

Sedangkan menurut Riyanto (2010:163) *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah :

CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*konstruktivisme*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiri*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*) refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Jadi, berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa CTL adalah suatu pendekatan belajar yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh dengan situasi dunia nyata siswa sehingga mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan.

c. Prinsip Penggunaan Pendekatan CTL

Penggunaan pendekatan CTL dalam proses pembelajaran perlu memperhatikan prinsip-prinsipnya. Prinsip-prinsip pembelajaran menurut Kunandar (2009:303) adalah sebagai berikut:

(1) merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa, 2) membentuk kelompok belajar yang saling tergantung (*Independent Learning Groups*), 3) menyediakan lingkungan yang mendorong pembelajaran mandiri (*Self regulated student*), 4) pertimbangkan keragaman siswa (*Diversity of Student*), 5) memperhatikan multi intelegensia (*Multiple Intelligences*) siswa, 6) menggunakan teknik-teknik bertanya (*Questioning*) untuk meningkatkan pembelajaran siswa, dan 7) menerapkan penilaian Autentik (*Authentic assessment*)

Menurut Hanafiah (2012:69) adalah sebagai berikut: “(1) Saling ketergantungan, (*Intedependensi*), (2) perbedaan (*Diferensiasi*), (3) Pengaturan diri, (4) Penilaian Autentik (*Authentic assessment*)

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan CTL adalah adanya kerja sama antar kelompok, siswa aktif dan guru kreatif, dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, mencapai standar tinggi, melakukan kegiatan yang signifikan dan menggunakan penilaian yang autentik. Apabila karakteristik tersebut telah dilaksanakan oleh guru dan siswa,

maka pembelajaran yang dilakukan telah menggunakan pendekatan CTL.

d. Kelebihan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Dalam penerapannya, pendekatan CTL memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Riyanto (2010:165) kelebihan pendekatan CTL adalah sebagai berikut:

(1) Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, (2) siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi, (3) pembelajarannya dikaitkan dengan kehidupan nyata dan masalah yang disimulasikan, (4) perilaku dibangun atas kesadaran sendiri, (5) keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman, (6) hadiah untuk perilaku baik dalam kepuasan diri, (7) seseorang tidak melakukan yang jelek karena dia sadar hal itu keliru dan merugikan, (8) bahasa diajarkan dengan pendekatan komunikatif, yakni siswa diajak menggunakan bahasa dalam konteks nyata, (9) pemahaman rumus dikembangkan atas dasar skema yang sudah ada dalam diri siswa, (10) pemahaman rumus itu berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, (11) siswa menggunakan kemampuan berfikir kritis, (12) pengetahuan yang dimiliki oleh manusia dikembangkan oleh manusia itu sendiri, (13) karena pengetahuan itu dikembangkan (di konstruksi) oleh manusia itu sendiri, (14) siswa diminta bertanggungjawab memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing, (15) penghargaan terhadap pengalaman siswa sangat diutamakan, (16) hasil belajar diukur dengan berbagai cara proses bekerja hasil karya, penampilan, rekaman tes, dan lain-lain, (17) pembelajara terjadi diberbagai tempat, konteks, dan setting, (18) penyesalan adalah hukuman dari perilaku jelek, (19) perilaku baik berdasarkan motivasi intrinsik, (20) seseorang berperilaku baik karena dia yakin itulah yang terbaik dan bermanfaat.

Sanjaya (2005:115) kelebihan pendekatan CTL sebagai berikut:

(1) CTL menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh baik fisik maupun otak untuk menemukan materi, bukan hasil pemberian dari orang lain, (2) CTL mendorong siswa agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata, (3) CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupannya, (4) kegiatan pembelajaran

dilakukan dengan diskusi kelompok, (5) pendekatan kontekstual dapat digunakan disemua bidang studi.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL memiliki berbagai kelebihan. Yaitu siswa akan aktif dalam pembelajaran, memupuk rasa kerja sama dalam kelompok, hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara, dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

e. Komponen-komponen Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Hanafiah (2012:69) ada tujuh komponen pendekatan CTL di kelas yaitu: “1). konstruktivisme (*konstruktivism*), 2) menemukan (*Inquiry*), 3) bertanya (*questioning*), 4) masyarakat belajar (*Learning community*), 5) Pemodelan (*Modelling*), 6) Refleksi (*Reflection*), 7) penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*)”.

Dari dua pendapat ahli diatas maka yang dipakai pada penelitian ini adalah pendapat Riyanto, karena pembelajaran dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan partisipasi, pemahaman siswa, sikap kerja sama dan rasa saling ketergantungan antar sesama siswa, selain itu langkahnya mudah dipahami dan mudah di terapkan. Menurut Riyanto (2010:171) yang diuraikan sebagai berikut :

(1) Konstruktivisme, merupakan landasan filosofis kontekstual. Pembelajaran yang bercirikan konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif dari pengalaman atau pengetahuan terdahulu. 2) Inkuiri (penemuan), inkuiri adalah kegiatan inti pembelajaran berbasis kontekstual, inkuiri diawali dengan pengamatan untuk memahami

konsep atau fenomena dan dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan. 3) *Questioning* (bertanya), merupakan salah satu strategi pembelajaran kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran kontekstual dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong siswa untuk mengetahui sesuatu, mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi, membimbing dan menilai kemampuan berfikir. 4) Masyarakat belajar, merupakan upaya guru mengaktifkan siswa dengan berbagai pengalaman dengan siswa yang lain. Masyarakat belajar ini dapat dilakukan dengan kelompok-kelompok belajar atau mendatangkan ahli dari luar sekolah. 5) Pemodelan, tujuannya untuk membahasakan gagasan yang kita pikirkan, mendemonstrasikan cara belajar siswa atau melakukan apa yang kita inginkan supaya siswa melakukannya. 6) Refleksi, merupakan kegiatan memikirkan apa yang kita pelajari, menelaah dan merespon semua kejadian atau aktifitas yang terjadi dalam pembelajaran dan memberikan masukan-masukan perbaikan jika diperlukan. 7) penilaian yang sebenarnya Dalam pembelajaran kontekstual penilaian autentik dapat membantu siswa memperoleh informasi akademik dan kecakapan yang diperoleh pada situasi nyata untuk tujuan tertentu.

Komponen-komponen pada pendekatan CTL mengembangkan pemikiran siswa dengan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Pengetahuan keterampilan yang diperoleh dari hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. Pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar bisa dengan cara kerja kelompok. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Lakukan refleksi di akhir pertemuan. Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh siswa. Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

f. Pembelajaran menentukan Sifat-sifat Bangun Ruang dengan Pendekatan CTL

1) Konstruktivisme (*konstruktivism*)

Siswa diminta mengamati model bangun kubus dan balok meminta siswa dan menghubungkannya dengan sisi pada kubus. Siswa mengamati benda-benda yang ada di ruangan kelas dan menyebutkan bentuk sisi-sisi benda bangun ruang tersebut.

Siswa mengamati model-model bangun ruang sederhana yang diperagakan di ruangan kelas dan menugasi siswa untuk menyebutkan sifat-sifat bangun ruang sederhana berdasarkan hasil pengamatan alat peraga guru.

Siswa dibimbing dalam menyebutkan sifat-sifat bangun ruang sederhana tersebut. Siswa membuat gambar bangun ruang sederhana

2) Menemukan (*Inquiry*)

Dalam diskusi siswa dibimbing mengamati model bangun ruang. Dari hasil pengamatan model bangun ruang sederhana, siswa menemukan sifat-sifat bangun ruang sederhana.

3) Bertanya (*questioning*)

Kegiatan bertanya jawab dengan guru tentang menentukan bagian rusuk, titik sudut, dan sisi pada media. Siswa digali pemahamannya mengenai bagian-bagian pada kubus sambil menunjukan bagian tersebut

4) masyarakat belajar (*Learning community*)

Pengorganisasian siswa dalam beberapa kelompok heterogen dan menekankan kerjasama dalam melaksanakan kegiatan pada LKS tentang menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana. Masing-masing kelompok mendiskusikan LKS sesuai dengan perintah dibawah bimbingan guru.

5) Pemodelan (*Modelling*)

Pemodelan dimaksudkan untuk merangsang minat siswa aktif dalam pembelajaran, model bisa guru ataupun siswa itu sendiri. Model dari siswa akan memacu semangat siswa lainnya untuk bersaing dalam pembelajaran.

6) Refleksi (*Reflection*)

Siswa diminta mengingat kembali pelajaran yang telah dilakukan. Pernyataan langsung dari siswa tentang menentukan sifat-sifat kubus yang telah dipelajarinya memberi kesan pada pembelajaran sehingga memudahkan siswa mengingat pembelajaran yang telah dilakukan

7) Penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Penilaian dilakukan saat kerja sama kelompok, presentasi siswa, keseriusan siswa selama proses atau kegiatan pembelajaran dan hasil tes tulisan/ latihan. Jadi bukan hanya hasil dari lembar jawaban siswa.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL, dalam pembelajaran ini siswa terbantu untuk memahami konsep yang sedang dipelajari, agar pembelajaran matematika berlangsung menyenangkan.

Pendekatan CTL dapat digunakan dalam menyelesaikan soal sifat-sifat bangun ruang. Pendekatan CTL juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal sifat-sifat bangun ruang. Kerangka teori dalam penelitian ini adalah cara berfikir peneliti dalam menggunakan pendekatan CTL pada proses pembelajaran khususnya

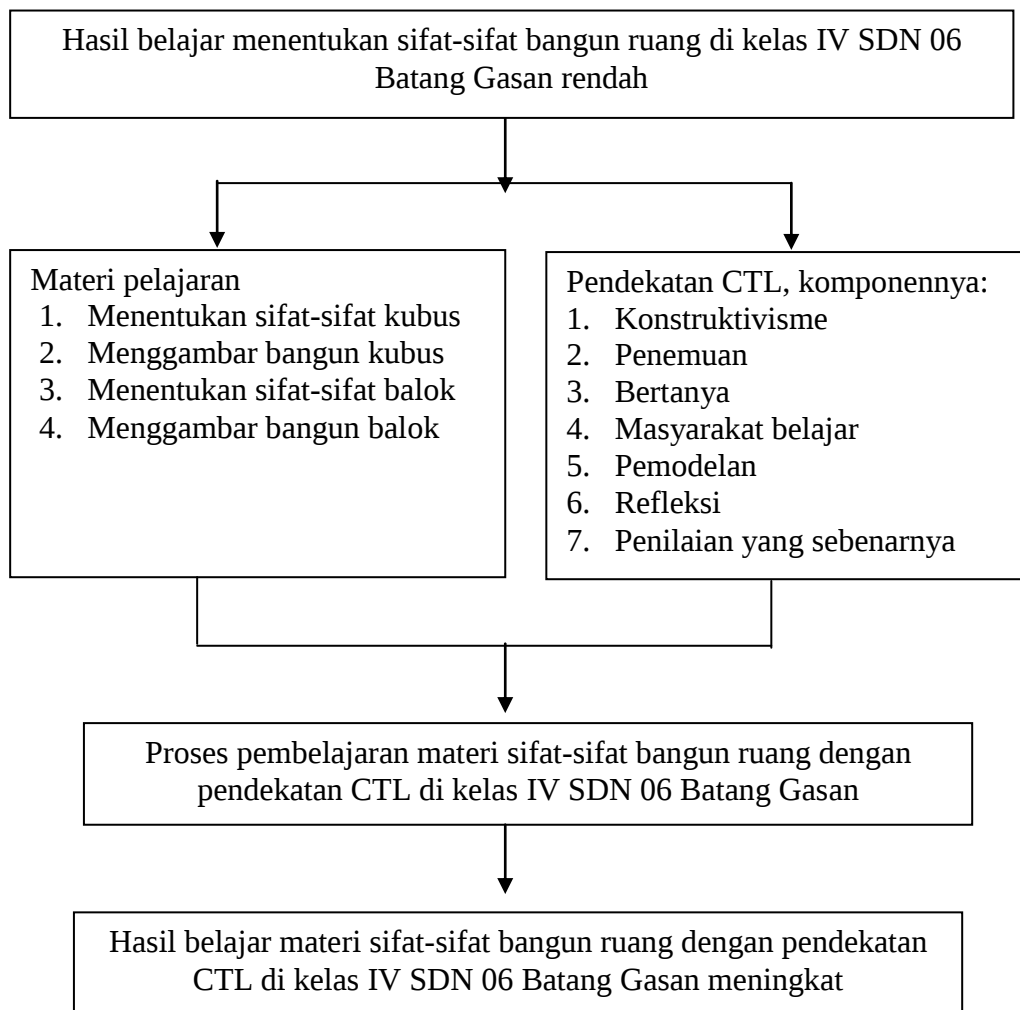
pada pembelajaran sifat-sifat bangun ruang untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi tersebut.

Adapun kerangka berpikir tersebut diawali dengan adanya kenyataan dalam kegiatan pembelajaran bahwa masih banyaknya nilai siswa yang rendah dalam materi sifat-sifat bangun ruang yang disebabkan siswa tidak mengalami sendiri pembelajaran, siswa hanya menghafal dari yang disampaikan guru. Oleh karena itu penulis perlu melakukan suatu tindakan yang berupa penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL. Pendekatan CTL yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran sifat-sifat bangun ruang yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi pelajaran yang akan diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dengan pendekatan CTL merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. Komponen-komponen pembelajaran yang ditawarkan dalam pendekatan CTL sangat membantu guru dalam mengaktifkan siswa dalam belajar. Dengan mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, siswa diharapkan mampu memaknai apa manfaat belajar bagi mereka, sehingga siswa menemukan minat mereka dalam pembelajaran.

Secara sederhana proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran dapat dilihat dalam bagan dibawah ini

Bagan 1.1 Kerangka Teori



Bagan 1.1 Bagan Kerangka Teori

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 06 Batang Gasan. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut: Pertama, penulis adalah guru kelas disana. Kedua, belum pernah dilaksanakan pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran sifat-sifat bangun ruang di kelas IV SDN 06 Batang Gasan. Ketiga, siswa tidak terlibat secara aktif dalam menemukan sifat-sifat bangun ruang. Keempat, hasil belajar siswa tentang menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana masih rendah.

2. Subjek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 06 Batang Gasan Pariaman yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2014/2015, dengan jumlah 16 orang yaitu perempuan 8 orang dan 8 orang laki-laki. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai guru kelas IV SDN 06 Batang Gasan pariamanKecamatan Batang Gasan, Dua orang pengamat, yaitu kepala sekolah dan teman sejawat guru kelas VI.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2014/2015. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama hari

kamis tanggal 9 April 2015, dengan waktu 2x35 menit, mulai pukul 07.30-08.40. Pertemuan kedua pada hari Senin tanggal 13 April 2015, dengan waktu 2x35 menit, mulai pukul 07.30-08.40. Siklus II dilaksanakan pada hari Senin pada tanggal 20 April 2015, dengan waktu 2x35 menit, mulai pukul 07.30-08.40.

B. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan

Pendekatan yang penulis pakai pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Arikunto (2006:15) pendekatan kualitatif adalah “Data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka, data ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan pita rekaman”. Sedangkan menurut Bogdar (dalam Wanti 2003:81) menjelaskan “Pendekatan kualitatif digunakan karena suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari orang-orang atau sumber informasi.”

Jadi pendekatan kualitatif adalah paparan berupa kata-kata atau kalimat yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan pita rekaman

Sedangkan penelitian kuantitatif menurut Mahyudin (2008:58) merupakan “Jika data yang dikumpulkan dalam jumlah besar dan

mudah diklasifikasikan dalam kategori-kategori atau diubah dalam bentuk angka-angka”.

Sedangkan Indrayanto (2010:15) menjelaskan “penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya”. Lebih jelas Beni (2008:128) menjelaskan “Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan statistika.”

Jadi pendekatan kuantitatif adalah hasil dari observasi, wawancara, dokumentasi dan pita rekaman, yang dikumpulkan berupa angka-angka.

Pendekatan ini dilaksanakan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi yang nantinya dikumpulkan dalam kategori-kategori atau dalam bentuk angka-angka.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tindakan kelas diadakan perlakuan tertentu yang didasarkan pada masalah-masalah actual yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sifat-sifat bangun ruang di kelas IV dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Mundilarto (2004:1) menjelaskan bahwa PTK adalah “Sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara

kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat”.

Sesuai dengan pendapat Mulyasa (2005:154)

“Penelitian tindakan kelas yang bertujuan agar memperoleh dasar pertimbangan suatu program kerja, menjamin cara kerja dalam pendidikan yang efektif dan efisien, memperoleh fakta-fakta tentang berbagai masalah pendidikan dan menghindarkan situasi-situasi yang dapat merusak, serta meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran dan organisasi sekolah”

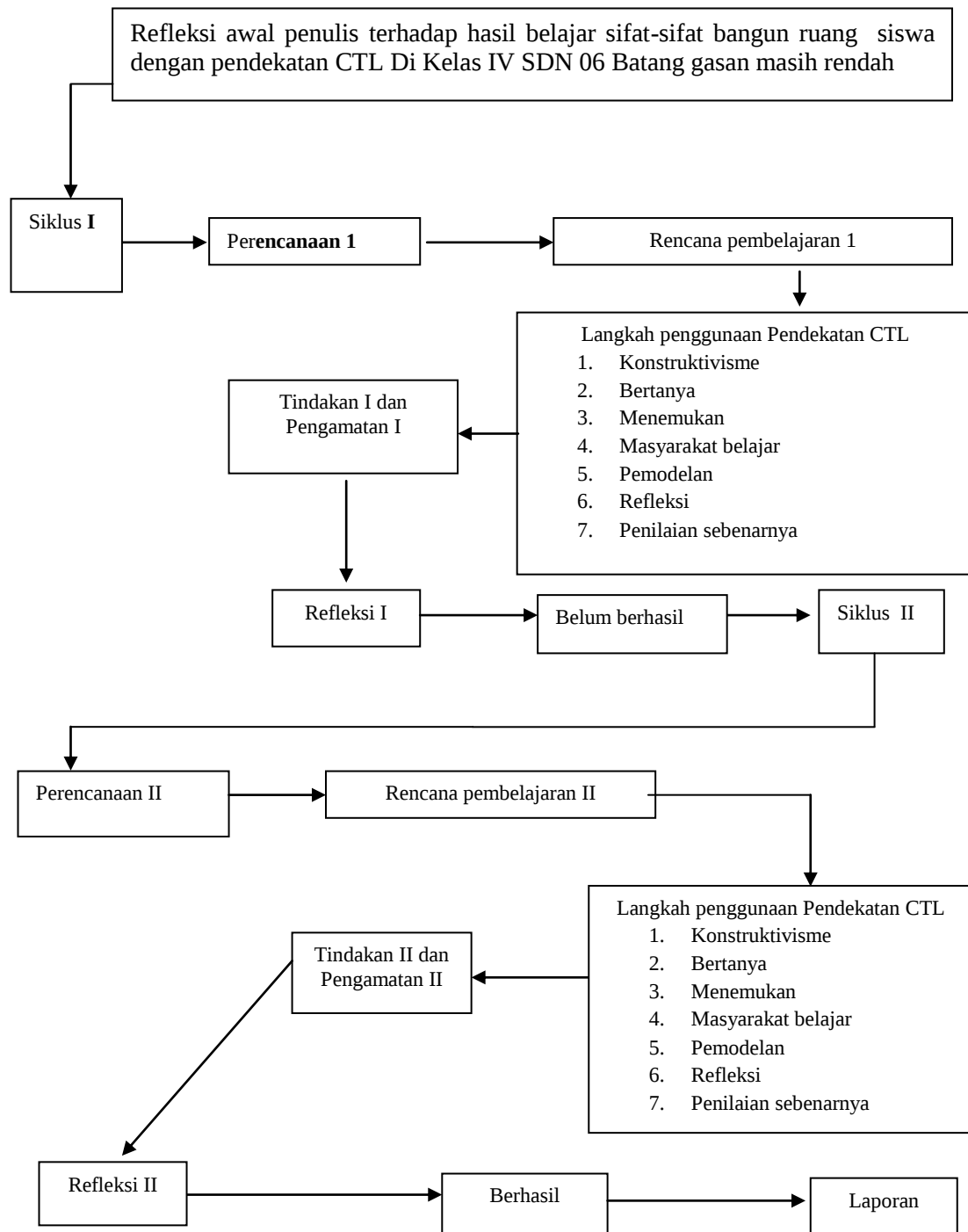
Jika pendekatan ini berhasil dilaksanakan pada kelas ini, maka diasumsikan ini dapat juga meningkatkan hasil belajar belajar siswa dalam pembelajaran pada kelas lainnya.

2. Alur Penelitian

Penelitian ini dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Mahyudin 2008:69) bahwa “Model siklus ini mempunyai empat komponen utama yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi”. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Siklus I terdapat dua kali pertemuan dan siklus II hanya satu kali pertemuan. Setiap akhir siklus dilakukan tes akhir tindakan. Pada setiap pertemuan dilakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran.

Alur penelitiannya dapat dijelaskan dalam bentuk bagan di bawah ini:

Alur Penelitian Tindakan Kelas



Bagan 2.1 dimodifikasi :Kemmis dan Mc Taggart (dalam Suharsimi 2007:32)

3. Prosedur Penelitian

a. Perencanaan

Pada tahap ini disusun perencanaan yang akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Rencana yang akan dilakukan tersebut adalah:

- 1) Menetapkan jadwal penelitian
- 2) Mengkaji kurikulum, buku paket matematika kelas IV serta buku lainnya yang relevan dengan materi pembelajaran dan menyesuaikannya dengan silabus.
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hal ini meliputi:
 - a) Memilih Standar Kompetensi (SK)
 - b) Memilih Kompetensi Dasar (KD)
 - c) Menentukan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
 - d) Menentukan tujuan pembelajaran
 - e) Memilih dan menetapkan materi
 - f) Menyusun langkah-langkah pembelajaran
 - g) Memilih dan menetapkan media atau sumber belajar
 - h) Evaluasi
- 4) Membuat tes untuk melihat tingkat pengetahuan siswa
- 5) Menyusun lembar observasi untuk mengamati aktifitas guru dan siswa

b. Pelaksanaan

Tahap ini dimulai dengan pelaksanaan menentukan sifat-sifat bangun ruang dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sesuai dengan RPP yang telah disusun. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan sesuai dengan rencana yang telah disusun dan diakhir siklus diadakan tes. Penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berupa interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Penulis melaksanakan pembelajaran menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat.
- 2) Kepala sekolah dan guru kelas VI sebagai observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas peneliti dan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi.
- 3) Penulis dan observer melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan pada siklus selanjutnya.

c. Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang di kelas IV dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan

tindakan. Pengamatan dilakukan oleh observer pada waktu melaksanakan tindakan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus berikutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru, setelah itu diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah satu siklus berakhir. Dalam tahap ini penulis dan obsever mengadakan diskusi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang didiskusikan adalah :

- 1) Menganalisis tindakan yang baru dilakukan.
- 2) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan .
- 3) Menyimpulkan data yang telah diperoleh

Hasil refleksi ini dijadikan masukan pada tindakan berikutnya dan dapat juga digunakan untuk menyusun kesimpulan siklus yang telah dilaksanakan.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 06 Batang Gasan pariamanKecamatan Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman pada pembelajaran sifat-sifat

bangun ruang dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa yang berupa informasi sebagai berikut:

- a. Perencanaan, yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pembuatan tes.
- b. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi proses pembelajaran antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya dalam pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
- c. Hasil belajar siswa sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek dimana tempat data diperoleh. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Arikunto (2006:129) bahwa "Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya dapat berupa benda, gerak, atau proses sesuatu." Untuk itu sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari subjek terteliti, yaitu guru dan siswa kelas IV SDN 06 Batang Gasan pariaman selama melaksanakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi, dan tes. Untuk masing-masingnya diuraikan sebagai berikut:

- a) Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Dengan berpedoman pada lembar observasi guru mengamati apa yang terjadi selama pembelajaran. Unsur-unsur yang menjadi pengamatan dalam proses pembelajaran ditandai dengan memberikan ceklis (✓) di kolom yang ada pada lembar observasi (terlampir).
- b) Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa.

2. Instrumen Penelitian

a. Lembar Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya sifat-sifat bangun ruang dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Dengan berpedoman pada lembar observasi guru mengamati apa yang terjadi selama pembelajaran. Unsur-unsur yang menjadi pengamatan dalam proses pembelajaran ditandai dengan memberikan (✓) di kolom yang ada pada lembar observasi (terlampir).

b. Lembar soal

Digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dari unsur siswa. Tes diselenggarakan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

E. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rochiati (2007:135) yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

Tahap analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi, pencatatan, perekaman, dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data. Seperti pengelompokan data pada siklus satu, siklus dua, dan seterusnya kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan.

2. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompok- kelompokkan sesuai dengan fokus. Data yang telah dipisahkan tersebut lalu di seleksi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Data yang relevan dianalisis dan yang tidak relevan tidak dibahas.
3. Penyajian data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir direduksi. Keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal berdasarkan fokus pembelajaran penerapan metode eksperimen.
4. Menyimpulkan hasil penelitian tindakan ini merupakan penyimpulan akhir penelitian. Kegiatan dilakukan dengan cara: a) peninjauan kembali catatan lapangan, b) bertukar pikiran dengan ahli, teman sejawat, dan guru serta kepala sekolah.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan. Hasil penelitian ini, selain berbentuk narasi juga berbentuk angka dan bilangan.

Jadi, dalam pengolahan datanya juga digunakan analisis data kuantitatif.

Analisis data kuantitatif ini dilakukan terhadap hasil belajar dengan menggunakan pendekatan presentase yang dikemukakan oleh Sudjana (2004:129) dengan menggunakan rumus :

Rumus ketuntasan perorangan :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Jumlah nilai dalam persen

F = Frekuensi Responden

N = Jumlah Responden

Sedangkan analisis data secara kualitatif Kriteria Taraf Keberhasilan (Mahyudin,2008:77)

90 % - 100 % = Sangat Baik

80% - 89 % = Baik

70 % - 79 % = Cukup

≤ 69 % = Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana di kelas IV SDN 06 Batang Gasan dilaksanakan mulai tanggal 9 April 2015 sampai tanggal 20 April 2015.

Pelaksanaan penelitian ini pada siswa kelas IV SDN 06 Batang Gasan, tentang pembelajaran menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana semester II tahun ajaran 2014/2015. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru (praktisi) sedangkan guru kelas VI dan kepala sekolah sebagai pengamat atau observer.

Pembelajaran menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana dilaksanakan 2 siklus dengan rentang waktu 2 minggu. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama hari Kamis tanggal 9 April 2015, dengan waktu 2x35 menit, mulai pukul 07.30-08.40. Pertemuan kedua pada hari Senin tanggal 13 April 2015, dengan waktu 2x35 menit, mulai pukul 07.30-08.40. Siklus II dilaksanakan pada hari Senin pada tanggal 20 April 2015, dengan waktu 2x35 menit, mulai pukul 07.30-08.40.

1. Siklus I

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan

Sebelum pembelajaran menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana melalui pendekatan *CTL* dilaksanakan, terlebih dahulu

disusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan instrumen penunjang penelitian. Perencanaan pembelajaran ini disusun secara kolaboratif antara peneliti sebagai guru kelas IV dengan guru kelas VI dan kepala sekolah SDN 06 Batang Gasan sebagai pengamat atau observer. Perencanaan ini disusun dan dikembangkan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan matematika kelas IV semester II. Perencanaan pembelajaran disajikan dalam waktu 1 x pertemuan yaitu 2 x 35 menit. Standar kompetensi yang diambil adalah memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun. Kompetensi dasar: Menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana . Indikator: menentukan sifat-sifat kubus, mendiskusikan sifat-sifat kubus, menggambar bangun kubus.

Untuk mencapai indikator tersebut, perencanaan pembelajaran dibagi dalam tiga tahap pembelajaran yaitu tahap awal 10 menit, tahap inti 45 menit dan akhir 15 menit. Dalam proses pembelajaran dibagi atas 7 komponen pendekatan *CTL* yaitu 1) konstruktivisme, 2) inkuiri, 3) bertanya, 4) masyarakat belajar, 5) pemodelan, 6) refleksi, 7) penilaian sebenarnya.

2) Pelaksanaan

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis 9 April 2015 mulai pukul 07.30-08.40 WIB. Pembelajaran untuk siklus I pertemuan 1 berlangsung selama 70 menit. Pelaksanaan proses

pembelajaran ini adalah dengan menggunakan pendekatan *CTL*, dengan tahapan sebagai berikut:

Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan memperhatikan kondisi kelas untuk memulai pelajaran kemudian berdoa, mengambil absen, menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu: menentukan jenis bangun kubus dengan benar, menentukan sifat-sifat kubus, menggambar bangun kubus.

Pada komponen **Konstruktivisme** yang dilakukan adalah meminta siswa mengamati lingkungan dan menginventarisir benda-benda sekitar berbentuk kubus. Guru menanyakan benda-benda di lingkungan sekitar dan mengelompokkan benda-benda yang berbentuk kubus. Dari jawaban yang diberikan siswa, guru menyamakan persepsi tentang sifat bangun kubus. Siswa diminta membuat gambar kubus. Membagikan LKS serta alat dan bahan untuk melakukan percobaan kepada masing-masing kelompok

Pada komponen **inkuiri**, guru meminta siswa mengamati model bangun ruang kubus dan menemukan sifat bangun kubus berdasarkan hasil pengamatannya. Pada komponen **Bertanya** Siswa mengajukan pertanyaan dan mengajukan usul terhadap percobaan yang dilakukan dalam kelompok, siswa melakukan kerja kelompok dengan baik dalam kelompoknya

Pada komponen **masyarakat belajar**, guru membagi siswa dalam 4 kelompok. Siswa menemukan sifat kubus karena dari

model bangun kubus dengan bimbingan guru. Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. Kegiatan diskusi belum berjalan dengan baik karena siswa masih belum terbiasa. Kemudian masing-masing kelompok melaporkan tugas kelompoknya. Disini masih terlihat siswa yang belum berani ke depan kelas.

Pemodelan, guru meminta perwakilan kelompok melaporkan tugas kelompok. Guru dapat membedakan siswa yang berani ke depan kelas dengan yang tidak. mengoreksi tugas kelompok secara klasikal dengan menggunakan media yang dimiliki.

Refleksi di akhir pertemuan, Meminta siswa mencatat di buku catatan tentang pelajaran materi menentukan sifat kubus. Kegiatan akhir pelaksanaan tindakan ini adalah membimbing siswa menyimpulkan pelajaran

Pada komponen **melakukan penilaian** sebenarnya dengan berbagai cara, yaitu dengan memberikan soal latihan berupa essay sebanyak 2 buah dan memberikan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan.

Dalam tes tersebut ada beberapa siswa yang tidak dapat menyelesaikan soal menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana yang diberikan, sehingga nilai yang diperolehnya rendah. Hasil tes yang diperoleh masing-masing siswa mendapatkan kriteria sebagai berikut: mendapatkan nilai 100 berjumlah 1 orang, mendapatkan nilai, mendapatkan nilai 85 berjumlah 2 orang, mendapatkan nilai

75 berjumlah 1 orang, mendapatkan nilai 70 berjumlah 4 orang, mendapat nilai 65 berjumlah 2 orang, mendapatkan nilai 60 berjumlah 2 orang, mendapatkan nilai 50 berjumlah 1 orang, mendapatkan nilai 40 berjumlah 3 orang, Hasil tes yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 mencapai persentase 65% dengan kategori kurang. Dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 123.

3) Pengamatan

Pengamatan terhadap penggunaan pendekatan *CTL* dalam pembelajaran menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas VI dan kepala sekolah pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana .

Pembelajaran siklus I pertemuan 1 diamati oleh guru kelas VI dan kepala sekolah sebagai observer (pengamat), sedangkan proses pembelajarannya dilaksanakan oleh peneliti. Data hasil pengamatan dari aspek guru dan siswa selama mengikuti proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Dari Penilaian RPP

Penilaian RPP mencakup tujuh hal yaitu aspek kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran, tiga deskriptor muncul dengan kriteria baik yaitu: rumusan tujuan pembelajaran jelas, rumusan tujuan pembelajaran belum lengkap (memenuhi A=

Audience, B= Behavior, C= Condition, D= Degree), dan rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari mudah ke sukar. Deskriptor yang tidak muncul adalah rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Aspek pemilihan bahan ajar, deskriptor yang muncul yaitu: materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir di bidangnya deskriptor yang tidak muncul adalah: materi ajar belum sesuai dengan karakteristik siswa dan materi ajar belum sesuai dengan lingkungan yang tersedia. Ada dua deskriptor muncul dengan kriteria cukup.

Aspek pengorganisasian materi ajar, deskriptor yang muncul yaitu: kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, ketuntasan dan sistematika materi, dan materi ajar sistematis. Deskriptor yang tidak muncul yaitu belum sesuai materi dengan alokasi waktu. Ada tiga deskriptor muncul dengan kriteria baik.

Aspek pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, deskriptor yang muncul yaitu: kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian sumber belajar/ media dengan materi pembelajaran, kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan lingkungan. Deskriptor yang tidak muncul yaitu belum sesuai sumber belajar/ media

pembelajaran dengan karakteristik pembelajaran. Ada tiga deskriptor muncul dengan kriteria baik.

Pada aspek menyusun langkah-langkah pembelajaran, Ada tiga deskriptor muncul dengan kriteria baik yaitu: langkah pembelajaran berurutan (awal, inti dan penutup), langkah pembelajaran sesuai dengan lokasi waktu, dan langkah pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. deskriptor yang tidak muncul yaitu langkah pembelajaran belum jelas dan rinci.

Aspek teknik pembelajaran keempat deskriptor muncul dengan kriteria sangat baik, yaitu teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah, dan teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan siswa.

Pada aspek kelengkapan instrumentpun keempat deskriptorpun muncul dengan kriteria sangat baik yaitu, soal menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana lengkap dan sesuai dengan pembelajaran, soal sesuai dengan tujuan pembelajaran, soal diberikan dalam bentuk yang beragam, soal disertai kunci jawaban yang lengkap.

Berdasarkan penilaian RPP yang diberikan oleh pengamat perolehan skor yang diberikan adalah 22, persentase yang

didapatkan adalah 78,57% dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 114.

b) Dari segi aktivitas guru

Dari lembar pengamatan dan hasil evaluasi siswa pada siklus I pertemuan 1 menurut peneliti sudah ada melakukan pembelajaran sesuai dengan komponen-komponen pembelajaran pendekatan *CTL*, namun belum sempurna pelaksanaannya. Konstruktivisme, ada tiga deskriptor muncul dengan kriteria baik. Deskriptor yang muncul adalah, mengutamakan proses penemuan oleh siswa sehingga terbentuk suatu pengetahuan baru, menggunakan teknik bertanya dalam memancing ingatan lama siswa untuk membangun pengetahuan barunya dan membangun pengetahuan baru siswa berdasarkan pengalamannya. Deskriptor yang tidak muncul adalah belum memberikan waktu yang cukup untuk siswa berpikir setelah diberikan pertanyaan.

Menemukan (*Inquiry*), Ada tiga deskriptor muncul dengan kriteria baik. Guru merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk melakukan kegiatan menemukan, merancang langkah-langkah kerja dalam LKS agar mudah dimengerti siswa dan, memfasilitasi siswa dalam melakukan percobaan deskriptor yang belum muncul adalah belum

memberikan pembelajaran tentang bangun ruang sederhana yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Bertanya, Ada tiga deskriptor muncul dengan kriteria baik. Yaitu, guru sudah membuat pertanyaan sesuai dengan materi pelajaran bangun ruang sederhana, pertanyaan yang diajukan jelas dan mudah dipahami, dan, pertanyaan bersifat menggali pengetahuan siswa. Deskriptor yang tidak muncul yaitu: pertanyaan yang diajukan belum dapat membangkitkan respon siswa.

Pada Masyarakat Belajar, Ada tiga deskriptor muncul dengan kriteria baik, yaitu guru melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar, membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang anggotanya bersifat heterogen, dan guru berperan sebagai fasilitator/membimbing proses belajar dalam kelompok. Deskriptor yang tidak muncul yaitu, guru lupa menjelaskan pentingnya kerja sama dan tanggung jawab dalam kelompok.

Pada aspek pemodelan, ada tiga deskriptor yang muncul dengan kriteria baik yaitu, menampilkan siswa sebagai model untuk memberikan penjelasan dari LKS dan contoh dalam melaporkan hasil kerja kelompok, memotivasi siswa agar berani dan mau untuk menjadi model ke depan kelas serta meminta siswa lain untuk memperhatikan contoh yang diberikan

temannya. deskriptor yang tidak muncul yaitu: guru belum memberikan penguatan/ penghargaan terhadap siswa yang menjadi model.

Refleksi, keempat deskriptor dapat terlihat dengan kriteria sangat baik seperti, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya, mengajukan pertanyaan untuk menuntun siswa menyimpulkan pelajaran, membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran secara runtun serta, membantu siswa meluruskan kesimpulan yang telah dibuat jika ada kesimpulan yang belum tepat.

Terakhir Penilaian sebenarnya, muncul tiga deskriptor dengan kriteria baik yaitu, menilai siswa melalui tes/evaluasi, soal yang diberikan jelas dan mudah dimengerti. menilai siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Deskriptor yang belum muncul adalah belum memberikan soal atau tugas yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Adapun hasil pengamatan pada aspek penggunaan pendekatan *CTL* pada menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana adalah, jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana dari aspek guru adalah 22 dan skor maksimal adalah 28. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 78,57%. Hal ini menunjukkan taraf keberhasilan aktivitas guru selama

proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamat adalah dalam kategori baik. dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 117.

c) Dari segi aktivitas siswa

Dari segi aktivitas siswa observer mengamati bahwa masih ada beberapa kekurangan. Pada Konstruktivisme, Ada tiga deskriptor muncul dengan kriteria baik yaitu, beberapa orang siswa mengeluarkan ide sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki dalam menjawab pertanyaan guru, jawaban dari pertanyaan guru berhubungan dengan materi, dan aktif dalam mengemukakan ide/pendapat. deskriptor yang tidak muncul yaitu: siswa yang belum berani mengemukakan ide berdasarkan pengalamannya.

Menemukan (*Inquiry*), Ada tiga deskriptor muncul dengan kriteria baik, yaitu siswa terlihat melakukan percobaan dengan serius dan teliti, menemukan sendiri pengetahuan dari percobaan yang dilakukan, melakukan percobaan sesuai dengan langkah-langkah pada LKS. deskriptor yang tidak muncul yaitu, siswa masih kesulitan dalam membuat hasil kesimpulan percobaan dalam bentuk laporan.

Komponen bertanya, muncul tiga deskriptor dengan kriteria baik yaitu, pertanyaan yang diajukan jelas dan mudah dipahami siswa, ada menunjukkan sikap ingin tahu, dan sopan dalam mengajukan pertanyaan. Deskriptor yang tidak muncul

yaitu: siswa masih malu-malu mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran.

Pada Masyarakat Belajar, Ada dua deskriptor muncul dengan kriteria cukup, yaitu siswa menerima kelompok yang telah dibagi guru dan, mempunyai rasa tanggung jawab dalam kelompok. deskriptor yang tidak muncul yaitu: kurang bisa dalam bekerja sama dengan baik dalam kelompok belajar, dan siswa masih belum aktif dalam kelompok.

Pada pemodelan, dengan kriteria sangat baik yaitu siswa berani tampil sebagai model untuk memberikan penjelasan dari LKS dan contoh dalam melaporkan hasil kerja kelompok ke depan kelas, menyampaikan penjelasan dan hasil kerja kelompok dengan bahasa yang jelas, siswa lain menghargai teman yang tampil sebagai contoh dalam pembelajaran. deskriptor yang tidak muncul yaitu siswa yang belum aktif dalam diskusi kelompok belum termotivasi melalui contoh dari temannya, karena penghargaan terhadap siswa yang tampil belum dilakukan guru.

Refleksi, Ada tiga deskriptor muncul dengan kriteria baik yaitu siswa menjawab pertanyaan guru sebagai petunjuk dalam merumuskan kesimpulan, siswa menghargai pendapat teman yang merumuskan kesimpulan, dan hasil kesimpulan dicatat siswa dari materi yang telah dipelajari. Deskriptor yang tidak

muncul yaitu siswa belum berani menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Kesimpulan masih dibuat oleh guru.

Penilaian sebenarnya, Ada dua deskriptor muncul dengan kriteria cukup, yaitu siswa menunjukkan sikap serius selama proses pembelajaran berlangsung dan melakukan kerja kelompok dengan serius dan bekerjasama yang baik. Namun siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh dan teliti. Siswa terlihat tidak percaya diri dalam menjawab soal latihan.

Jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan adalah 19 dan skor maksimal adalah 28. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 67,85%. Hal ini menunjukkan taraf keberhasilan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamat adalah dalam kategori kurang. dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 120.

d) Hasil Belajar Siswa

Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa hasil belajar siswa dalam menentukan sifat-sifat bangun ruang kubus dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning* siklus I pertemuan I. Pada aspek kognitif rata-rata kelas baru mencapai nilai 65 hasil ini dapat diuraikan pada lampiran 7 halaman 123.

Penilaian afektif terhadap hasil kerja siswa diperoleh rata-rata 69,88%, hasil ini dapat diuraikan pada lampiran 8 halaman

124. Dan hasil penilaian untuk psikomotor siswa memperoleh rata-rata 74. Hasil ini dapat diuraikan pada lampiran 10 halaman 127. Jadi hasil belajar siswa pertemuan pertama siklus pertama adalah 69,63. Dan belum mencapai KKM yaitu 70. Hasil ini dapat diuraikan pada lampiran 29 halaman 182.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antar praktisi dan guru kelas VI (observer) pada setiap pembelajaran berakhir. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama.

a) Refleksi Terhadap RPP

Refleksi tindakan siklus I pertemuan 1 ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, masih butuh perbaikan pada,

- 1) Rumusan tujuan pembelajaran belum berurutan secara logis dari mudah ke sukar, hal ini menyebabkan peserta didik kesulitan memahami pembelajaran. Hendaknya rumusan tujuan pembelajaran diurutkan dari yang mudah ke sukar.
- 2) Materi ajar belum sesuai dengan karakteristik siswa, hal ini menyebabkan siswa sulit dalam belajar karena siswa masih berada dalam pembelajaran kongkrit. Hendaknya pembelajaran dilaksanakan dengan benda nyata agar siswa lebih mudah dalam pembelajaran.

- 3) Materi ajar belum sesuai dengan lingkungan yang tersedia, sehingga siswa kesulitan memahami materi. Hendaknya materi pembelajaran sesuai dengan lingkungan sehingga mudah didapat oleh siswa.
 - 4) Materi belum sesuai dengan alokasi waktu, sehingga waktu cukup dan tidak mengganggu mata pelajaran lain. Hendaknya guru merancang pembelajaran menyesuaikan dengan materi pembelajaran.
 - 5) Sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik pembelajaran belum sesuai. Upaya yang harus dilakukan peneliti adalah peneliti hendaknya dapat memilih sumber/media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam pembelajaran.
 - 6) Langkah pembelajaran belum jelas dan rinci, sehingga guru sulit menjabarkannya dalam kegiatan pembelajaran. Upaya yang harus dilakukan peneliti adalah peneliti hendaknya dapat lebih merincikan lagi langkah pembelajaran sehingga guru tidak kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- b) Refleksi Terhadap Aspek Guru

Pada pelaksanaan aspek guru masih perlu perbaikan dalam,

- 1) Belum memberikan waktu yang cukup untuk siswa berpikir setelah diberikan pertanyaan, sehingga siswa belum sempat

menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Hendaknya guru memberikan waktu yang cukup untuk siswa dalam menjawab dan mengingat pelajaran sebelumnya.

- 2) Belum memberikan pembelajaran tentang bangun ruang sederhana yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pemikiran siswa yang masih kongkrit, sehingga siswa sulit menguasai materi. Hendaknya guru mengajarkan materi dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- 3) Pertanyaan yang diajukan belum dapat membangkitkan respon siswa, pertanyaan dari guru hendaknya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa sehingga siswa merespon pertanyaan dari guru.
- 4) Belum menjelaskan pentingnya kerja sama dan tanggung jawab dalam kelompok, siswa lama dalam mengerjakan tugas dan masih sendiri-sendiri menyelesaikan tugas kelompok sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan tugasnya. Hendaknya guru memberikan arahan kepada siswa cara belajar berkelompok.
- 5) Belum memberikan penguatan/ penghargaan terhadap siswa yang menjadi model, sehingga siswa terlihat masih bingung dalam memahami materi. Hendaknya jawaban dari siswa

diberi penguatan oleh guru, sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

- 6) Belum memberikan soal atau tugas yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga pemikiran siswa yang masih dalam kongkrit sulit menyelesaikan tugasnya. Hendaknya soal yang diberikan dekat dengan kehidupan nyata siswa.

c) Refleksi Terhadap Aspek Siswa

Pada aspek siswa masih perlu perbaikan dalam hal,

- 1) Belum berani mengemukakan ide berdasarkan pengalamannya, siswa masih ragu-ragu mengemukakan pendapat karena belum menguasai materi. Hendaknya guru memancing siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
- 2) Belum membuat hasil kesimpulan percobaan dalam bentuk laporan, karena siswa belum terbiasa membuat laporan. Hendaknya guru membiasakan siswa dalam membuat kesimpulan setiap selesai materi pelajaran.
- 3) Belum berani mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran. Siswa masih banyak diam dalam belajar. Siswa terbiasa mendengar saja dalam belajar tanpa ada interaksi dua arah. Hendaknya siswa dipancing agar berani mengajukan pertanyaan.

- 4) Belum bekerja sama dengan baik dalam kelompok belajar, siswa lebih pintar masih bekerja sendiri, sehingga siswa lain bermain. Hendaknya guru membimbing siswa melaksanakan diskusi kelompok dengan baik.
- 5) Belum aktif dalam kelompok, karena siswa pintar masih mendominasi. Hendaknya guru membimbing siswa membagi tugas dalam kerja kelompok.
- 6) Siswa lain belum termotivasi melalui contoh dari temannya. Karena guru belum memberikan penghargaan terhadap siswa yang tampil. Hendaknya guru memberikan penghargaan terhadap siswa tampil sehingga siswa termotivasi berani kedepan kelas.
- 7) Belum berani menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Karena siswa belum terbiasa menyimpulkan pembelajaran, sehingga siswa sulit membuat simpulan materi pembelajaran. Hendaknya siswa dibiasakan menyimpulkan diakhir pembelajaran.
- 8) Belum mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh dan teliti. Siswa masih ragu-ragu mengerjakan tugas yang diberikan. Hendaknya siswa dibimbing dalam melaksanakan tugas.
- 9) Belum percaya diri dalam menjawab soal latihan. Karena siswa belum menguasai materi sehingga siswa masih melihat

teman ketika membuat tugas. Hendaknya siswa diberi penekanan diakhir pelajaran sebelum memberikan tugas.

d) Refleksi Terhadap Hasil Belajar

Hasil penilaian peserta didik baik selama proses maupun setelah pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi yang dipelajari. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal evaluasi yang diberikan guru. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa dalam evaluasi tersebut.

Dari seluruh siswa yang berjumlah 16 orang, masih baru 7 orang siswa yang memperoleh nilai diatas 70. Rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 65 dengan ktegori kurang. Aspek afektif baru mencapai rata-rata 69,88 dengan kategori cukup. Dan pada aspek psikomotor mencapai rata-rata 74 dengan kategori cukup.

Pembelajaran pada siklus I pertemuan I ini masih banyak siswa yang belum paham, dan masih banyak terlihat siswa yang bekerja adalah siswa yang memiliki kemampuan yang lebih dari yang lainnya. Untuk pertemuan berikutnya diharapkan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan guru juga mengupayakan cara agar siswa bisa lebih memahami materi pelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat.

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan

Pada pertemuan kedua kali ini merupakan lanjutan dari pertemuan pertama, perencanaan pertemuan 2 ini sama dengan pertemuan sebelumnya. Terlebih dahulu disusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan instrumen penunjang penelitian. Perencanaan pembelajaran disajikan dalam waktu 1 x pertemuan yaitu 2 x 35 menit. Standar kompetensi yang diambil adalah memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun. Kompetensi dasar: Menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana. Indikator: menentukan sifat-sifat balok, mendiskusikan sifat-sifat balok, menggambar bangun balok.

Untuk mencapai indikator tersebut, perencanaan pembelajaran dibagi dalam tiga tahap pembelajaran yaitu tahap awal 10 menit, tahap inti 45 menit dan akhir 15 menit. Dalam proses pembelajaran dibagi atas 7 komponen pendekatan *CTL*.

2) Pelaksanaan

Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 April 2015 mulai pukul 07.30-08.40 WIB. Pembelajaran untuk siklus I pertemuan 2 berlangsung selama 70 menit. Pelaksanaan proses pembelajaran ini adalah dengan menggunakan pendekatan *CTL*, dengan tahapan sebagai berikut:

Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan memperhatikan kesiapan siswa untuk belajar, berdoa sebelum memulai pelajaran, peneliti mengabsen siswa.

Pada komponen **konstruktivisme** yang dilakukan adalah melihat pemahaman siswa terhadap materi yang lalu sudah baik dan siswa mulai antusias menjawab pertanyaan dari guru. Siswa terlihat ceria dalam mengawali pembelajaran.

Pada komponen **inkuiri**, siswa dalam kelompok menemukan mengamati bangun balok untuk dapat menjawab pertanyaan yang ada dalam LKS siswa menggambarkan bangun balok pada LKS. sifat-sifat bangun ruang balok hasil dari pengamatan dengan bimbingan guru diisikan pada LKS.

Pada komponen **bertanya**, tanya jawab dikelompok mulai terlihat lancar. Siswa berdiskusi dikelompok dengan lancar, waktu tanya jawab dengan guru pun semua siswa berani mengemukakan pendapatnya.

Pada komponen **masyarakat belajar**, guru meminta siswa berkelompok seperti kelompok sebelumnya. Siswa terlihat ceria dalam melakukan diskusinya dikelompok. Siswa aktif dalam menyelesaikan tugasnya. Siswa berkemampuan lemahpun terbantu dengan diskusi dikelompoknya. Kegiatan diskusi berjalan dengan baik. Kemudian masing-masing kelompok melaporkan tugas kelompoknya.

Pada komponen **pemodelan** setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Namun tidak ada tanggapan dari kelompok lain karena hasil diskusi kelompoknya hampir sama. Guru memberi penguatan dan tepuk tangan untuk semua kelompok yang membacakan laporannya kedepan kelas. Guru memberikan penguatan laporan siswa.

Lakukan **refleksi** di akhir pertemuan, guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang LKS yang telah dikerjakan tadi, siswa menjawab dengan tidak teratur dan bersemangat. Guru meminta beberapa siswa untuk mencoba mengulangi lagi jawabannya.

Komponen terakhir adalah **penilaian sebenarnya**, hasil laporan yang dibaca siswa didepan kelas dikoreksi secara klasikal, hasil laporan LKSnya dikumpulkan kedepan kelas. terakhir, siswa diberikan soal latihan berupa essay sebanyak 2 buah dan memberikan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh guru kelas VI pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran menentukan sifat-sifat bangun ruang. Data hasil pengamatan dari aspek guru dan siswa selama mengikuti proses pembelajaran sebagai berikut:

1) Dari segi penilaian RPP

Penilaian RPP mencakup tujuh aspek. Dari penilaian pengamat terhadap RPP terdapat beberapa hal peningkatan

dibandingkan RPP pertemuan sebelumnya. Pada aspek pertama, kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran descriptor yang belum muncul yaitu, rumusan tujuan pembelajaran belum jelas. Rumusan tujuan pembelajaran menimbulkan penafsiran ganda. Dan rumusan tujuan pembelajaran belum berurutan secara logis dari mudah ke sukar. Dan deskriptor yang tidak muncul adalah rumusan tujuan pembelajaran lengkap (memenuhi A= Audience, B= Behavior, C= Condition, D= Degree). Ada tiga deskriptor muncul dengan kriteria baik.

Aspek kedua, pemilihan bahan ajar. Deskriptor yang muncul adalah: materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa, dan kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir di bidangnya. Sedangkan deskriptor yang tidak muncul adalah materi ajar belum sesuai dengan lingkungan yang tersedia. Ada tiga deskriptor muncul dengan kriteria baik.

Aspek pengorganisasian materi ajar, keempat deskriptor muncul yaitu: kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, ketuntasan dan sistematika materi, kesesuaian materi dengan alokasi waktu, dan materi ajar sistematis. Ada empat deskriptor muncul dengan kriteria sangat baik.

Aspek pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, deskriptor yang muncul yaitu: kesesuaian sumber belajar/ media

pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian sumber belajar/ media dengan materi pembelajaran, kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan karakteristik pembelajaran, dan kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan lingkungan. Ada empat deskriptor muncul dengan kriteria sangat baik.

Pada aspek menyusun langkah-langkah pembelajaran, deskriptor yang muncul yaitu: langkah pembelajaran berurutan (awal, inti dan penutup), langkah pembelajaran sesuai dengan lokasi waktu, dan langkah pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. deskriptor yang tidak muncul yaitu langkah pembelajaran belum jelas dan rinci. Ada tiga deskriptor muncul dengan kriteria baik.

Aspek teknik pembelajaran ada tiga deskriptor muncul yaitu teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, dan teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan siswa. Dan deskriptor yang tidak muncul adalah teknik pembelajaran belum sesuai dengan lingkungan sekolah. Ada tiga deskriptor muncul dengan kriteria baik.

Pada aspek kelengkapan instrument keempat deskriptor muncul yaitu, soal menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana lengkap dan sesuai dengan pembelajaran, soal sesuai

dengan tujuan pembelajaran, soal diberikan dalam bentuk yang beragam, soal disertai kunci jawaban yang lengkap. Ada empat deskriptor muncul dengan kriteria sangat baik.

Beraskan penilaian RPP yang diberikan oleh pengamat penilaian yang diberikan adalah 24, persentase yang didapatkan adalah 85,71% dengan kategori baik. dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 140.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

a) Dari segi pelaksanaan guru

Kegiatan guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan II secara umum berlangsung sesuai rencana. Pada komponen konstruktivisme, deskriptor yang muncul adalah, mengutamakan proses penemuan oleh siswa sehingga terbentuk suatu pengetahuan baru, menggunakan teknik bertanya dalam memancing ingatan lama siswa untuk membangun pengetahuan barunya dan membangun pengetahuan baru siswa berdasarkan pengalamannya. Deskriptor yang tidak muncul adalah memberikan waktu yang cukup untuk siswa berpikir setelah diberikan pertanyaan. Ada tiga deskriptor muncul dengan kriteria baik.

Menemukan (*Inquiry*), keempat deskriptor muncul yaitu: merancang kegiatan pembelajaran yang

memungkinkan siswa untuk melakukan kegiatan menemukan, memberikan pembelajaran tentang bangun ruang sederhana yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa, merancang langkah-langkah kerja dalam LKS agar mudah dimengerti siswa, memfasilitasi siswa dalam melakukan percobaan. Ada empat deskriptor muncul dengan kriteria sangat baik.

Guru merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk melakukan kegiatan menemukan, merancang langkah-langkah kerja dalam LKS agar mudah dimengerti siswa dan, memfasilitasi siswa dalam melakukan percobaan, dan memberikan pembelajaran tentang bangun ruang sederhana yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa. guru memancing rasa ingin tahu siswa dengan meminta siswa mengamati bangun ruang balok. Siswa aktif tanya jawab dengan guru tentang percobaan yang dilakukan. Ada empat deskriptor muncul dengan kriteria sangat baik.

Komponen bertanya, memunculkan tiga deskriptor yaitu: pertanyaan sesuai dengan materi pelajaran bangun ruang sederhana, pertanyaan yang diajukan jelas dan mudah dipahami, pertanyaan bersifat menggali pengetahuan siswa. Pada deskriptor pertanyaan yang diajukan dapat

membangkitkan respon siswa belum muncul dipertemuan ini. Guru sudah membuat pertanyaan sesuai dengan materi pelajaran bangun ruang sederhana, pertanyaan yang diajukan jelas dan mudah dipahami, dan, pertanyaan bersifat menggali pengetahuan siswa. namun pertanyaan yang diajukan belum dapat membangkitkan respon siswa. Guru kurang memberikan motivasi siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Ada tiga deskriptor muncul dengan kriteria baik.

Pada Masyarakat Belajar, guru melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar, membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang anggotanya bersifat heterogen, dan guru berperan sebagai fasilitator/ membimbing proses belajar dalam kelompok. Namun guru belum memberikan penekanan pada pentingnya kerja sama dan tanggung jawab dalam kelompok sehingga siswa pandai masih mendominasi kerja kelompok. Ada tiga deskriptor muncul dengan kriteria baik.

Pada komponen pemodelan, keempat deskriptor muncul yaitu: menampilkan siswa sebagai model untuk memberikan penjelasan dari LKS dan contoh dalam melaporkan hasil kerja kelompok, memotivasi siswa agar berani dan mau untuk menjadi model ke depan kelas serta

meminta siswa lain untuk memperhatikan contoh yang diberikan temannya, dan memberikan penguatan/penghargaan terhadap siswa yang menjadi model. Siswa diminta menampilkan hasil LKS kelompok lain menanggapi. Ada empat deskriptor muncul dengan kriteria sangat baik.

Refleksi, keempat deskriptor dapat terlihat seperti, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya, mengajukan pertanyaan untuk menuntun siswa menyimpulkan pelajaran, membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran secara runtun serta, membantu siswa meluruskan kesimpulan yang telah dibuat jika ada kesimpulan yang belum tepat. Kesimpulan yang diberikan siswa dalam kelompok dikoreksi secara klasikal untuk meluruskan hasil kesimpulan siswa. Ada empat deskriptor muncul dengan kriteria sangat baik.

Terakhir Penilaian sebenarnya, muncul empat deskriptor yaitu, menilai siswa melalui tes/evaluasi, soal yang diberikan jelas dan mudah dimengerti. menilai siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan memberikan soal atau tugas yang berhubungan dengan kehidupan sehari-

hari siswa. Ada empat deskriptor muncul dengan kriteria sangat baik.

Jumlah skor yang diberikan observer adalah 25. Jadi persentase lembar pengamatan dari aspek guru adalah 89,28% dengan kategori baik. dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 143.

b) Dari segi aktivitas siswa

Dari segi aktivitas siswa observer mengamati bahwa siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Terjadi peningatan pada beberapa deskriptor maupun secara keseluruhan. Pada Konstruktivisme, keempat deskriptor muncul pada pertemuan ini. siswa mengeluarkan ide sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki dalam menjawab pertanyaan guru, Jawaban dari pertanyaan guru berhubungan dengan materi, siswa mulai berani mengemukakan ide berdasarkan pengalamannya, dan aktif dalam mengemukakan ide/pendapat. Siswa terlihat percaya diri dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Ada empat deskriptor muncul dengan kriteria sangat baik.

Menemukan (*Inquiry*), muncul deskriptor yaitu: siswa terlihat melakukan percobaan dengan serius dan teliti, menemukan sendiri pengetahuan dari percobaan yang dilakukan, melakukan percobaan sesuai dengan langkah-

langkah pada LKS. Tapi siswa masih kesulitan dalam membuat hasil kesimpulan percobaan dalam bentuk laporan. Siswa masih dibimbing dalam membuat kesimpulan. Ada tiga deskriptor muncul dengan kriteria baik.

Komponen bertanya, muncul tiga deskriptor yaitu, pertanyaan yang diajukan jelas dan mudah dipahami siswa, dan sopan dalam mengajukan pertanyaan, mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran. Belum terlihat deskriptor belum menunjukkan sikap ingin tahu. Ada tiga deskriptor muncul dengan kriteria baik.

Pada Masyarakat Belajar, siswa menerima kelompok yang telah dibagi guru dan, mempunyai rasa tanggung jawab dalam kelompok. siswa bisa dalam bekerja sama dengan baik dalam kelompok belajar, dan siswa masih sudah aktif dalam kelompok. Siswa sudah mulai terbiasa dalam belajar kelompok, siswa pintar terlihat membantu temannya dalam memahami tugas yang dilakukan. Tidak terlihat lagi siswa yang membedakan temannya. Ada empat deskriptor muncul dengan kriteria sangat baik.

Pada pemodelan, beberapa orang siswa berani tampil sebagai model untuk memberikan penjelasan dari LKS dan contoh dalam melaporkan hasil kerja kelompok ke depan

kelas, menyampaikan penjelasan dan hasil kerja kelompok dengan bahasa yang jelas, siswa lain termotivasi melalui contoh dari temannya, siswa lain menghargai teman yang tampil sebagai contoh dalam pembelajaran. Siswa bersemangat tampil sebagai model kedepan kelas dengan penghargaan atau pujian yang diberikan guru untuk siswa yang tampil. Ada empat deskriptor muncul dengan kriteria sangat baik.

Refleksi, siswa menjawab pertanyaan guru sebagai petunjuk dalam merumuskan kesimpulan, siswa menghargai pendapat teman yang merumuskan kesimpulan, dan hasil kesimpulan dicatat siswa dari materi yang telah dipelajari. Namun siswa belum berani menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Siswa masih kesulitan membuat kesimpulan. Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan dengan pancingan pertanyaan-pertanyaan. Ada tiga deskriptor muncul dengan kriteria baik.

Penilaian sebenarnya, tiga deskriptor terlihat dalam komponen ini yaitu: siswa menunjukkan sikap serius selama proses pembelajaran berlangsung dan melakukan kerja kelompok dengan serius dan bekerjasama yang baik. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh dan teliti. Namun kepercayaan diri siswa belum

terlihat hal ini tergambar dari siswa masih membandingkan hasil kerja mereka dengan yang lain dalam mengerjakan tugasnya. Ada tiga deskriptor muncul dengan kriteria baik.

Pencapaian skor pada pengamatan aspek siswa mencapai 22, dari itu didapatkan persentase senilai 78,57% dengan kategori baik, sehingga materi menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana bisa dikuasai oleh siswa. Siswa mengerjakan latihan dengan serius. dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 146.

c) Hasil Belajar Siswa

Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa hasil belajar siswa dalam menentukan sifat-sifat bangun ruang kubus dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning* siklus I pertemuan II. Pada aspek kognitif rata-rata kelas baru mencapai nilai 72,19 hasil ini dapat diuraikan pada lampiran 17 halaman 149.

Penilaian afektif terhadap hasil kerja siswa diperoleh rata-rata 74,50, hasil ini dapat diuraikan pada lampiran 18 halaman 151. Dan hasil penilaian untuk psikomotor siswa memperoleh rata-rata 77,56. Hasil ini dapat diuraikan pada lampiran 19 halaman 154. Jadi hasil belajar siswa pertemuan kedua siklus pertama adalah 74,75. Dan sudah

mencapai KKM yaitu 70. Hasil ini dapat diuraikan pada lampiran 30 halaman 183.

4) Refleksi

Dari hasil paparan data siklus I pertemuan 2 diketahui bahwa perencanaan pembelajaran menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana sudah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pendekatan *CTL* pada pembelajaran menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana hasil pengamatan yang diperoleh dari perencanaan adalah peneliti telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan, akan tetapi pelaksanaannya belum terlaksana secara menyeluruh atau sesuai dengan sistematika perencanaan yang telah dibuat. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan dibahas bersama. Refleksi tindakan siklus I pertemuan 2 ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh siswa.

a) Refleksi Terhadap RPP

Refleksi tindakan siklus I pertemuan 2 ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, masih butuh perbaikan pada,

- 1) Rumusan tujuan pembelajaran belum berurutan secara logis dari mudah ke sukar, hal ini menyebabkan peserta didik kesulitan memahami pembelajaran. Hendaknya rumusan tujuan pembelajaran diurutkan dari yang mudah ke sukar.

- 2) Materi ajar belum sesuai dengan lingkungan yang tersedia, sehingga siswa kesulitan memahami materi. Hendaknya materi pembelajaran sesuai dengan lingkungan sehingga mudah didapat oleh siswa.
- 3) Langkah pembelajaran belum jelas dan rinci, sehingga guru sulit menjabarkannya dalam kegiatan pembelajaran. Upaya yang harus dilakukan peneliti adalah peneliti hendaknya dapat lebih merincikan lagi langkah pembelajaran sehingga guru tidak kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 4) Teknik pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik siswa. Siswa sulit mencerna materi. Hendaknya guru menyesuaikan teknik pembelajaran dengan siswa.

b) Refleksi Terhadap Aspek Guru

Pada pelaksanaan aspek guru masih perlu perbaikan dalam,

- 1) Belum memberikan waktu yang cukup untuk siswa berpikir setelah diberikan pertanyaan, sehingga siswa belum sempat menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Hendaknya guru memberikan waktu yang cukup untuk siswa dalam menjawab dan mengingat pelajaran sebelumnya.
- 2) Pertanyaan yang diajukan belum dapat membangkitkan respon siswa, pertanyaan dari guru hendaknya menggunakan

bahasa yang mudah dimengerti siswa sehingga siswa merespon pertanyaan dari guru.

- 3) Belum menjelaskan pentingnya kerja sama dan tanggung jawab dalam kelompok, siswa lama dalam mengerjakan tugas dan masih sendiri-sendiri menyelesaikan tugas kelompok sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan tugasnya. Hendaknya guru memberikan arahan kepada siswa cara belajar berkelompok.

c) Refleksi Terhadap Aspek Siswa

Pada aspek siswa masih perlu perbaikan dalam hal,

- 1) Belum bias membuat hasil kesimpulan dalam bentuk laporan, siswa kesulitan dalam membuat kesimpulan, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dalam membuat kesimpulan dalam pembelajaran, siswa dibimbing kembali oleh guru dalam membuat kesimpulan.
- 2) Belum menunjukkan rasa ingin tahu, beberapa orang siswa terlihat belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa siswa hanya diam dikursinya ketika guru memberikan pertanyaan ataupun meminta siswa mengemukakan pendapat. Siswa perlu dimotivasi dan diaktifkan dalam kelompoknya,
- 3) Belum Aktif dalam kelompok, umumnya siswa yang kurang menguasai pembelajaran lebih cenderung bermain dalam

kelompoknya, untuk mengaktifkannya siswa dimotivasi agar menemukan sendiri pengetahuannya

- 4) Belum berani menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Masih belum terlihat, siswa ragu-ragu dalam menyimpulkan pembelajaran, siswa harus dilatih dalam menyimpulkan pembelajaran
- 5) Belum percaya diri dalam menjawab soal latihan. Siswa terlihat ragu-ragu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam menyelesaikan tugas siswa sering bertanya baik pada guru maupun sesama temannya. Siswa harus diberi penguatan dalam pembelajaran.

d) Refleksi Terhadap Hasil Belajar

Hasil penilaian peserta didik baik selama proses maupun setelah pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi yang dipelajari. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal evaluasi yang diberikan guru. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa dalam evaluasi tersebut.

Dari seluruh siswa yang berjumlah 16 orang, masih baru 10 orang siswa yang memperoleh nilai kognitif diatas 70. Rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 72,19 dengan kategori cukup. Aspek afektif baru mencapai rata-rata 74,5 dengan kategori cukup.

Dan pada aspek psikomotor mencapai rata-rata 77,56 dengan kategori cukup. Hasil belajar siswa sudah memenuhi KKM

Pembelajaran sudah tuntas pada siklus I pertemuan 2 dengan hasil cukup, untuk mendapatkan nilai baik maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Hasil analisis refleksi siklus I pertemuan 2 menunjukkan subjek penelitian belum mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu terjadinya peningkatan hasil belajar sesuai dengan persentase nilai yang diharapkan diatas 70% berdasarkan BSNP (2006:43).

2. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada refleksi pada siklus I, maka ditetapkan pelaksanaan siklus II. Pelaksanaan siklus II lebih ditekankan pada pemahaman siswa terhadap materi dan komponen-komponen *CTL* serta meningkatkan keaktifan siswa sehingga siswa dapat menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pembelajaran siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit). Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 20 April 2015 dengan alokasi waktu 2x 35 menit.

Beberapa hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar pengamatan dan lembar kerja siswa. Perencanaan dalam pelaksanaan tindakan dimulai dengan membuat RPP dan berdiskusi dengan guru kelas VI dan kepala sekolah SDN 06 Batang Gasan tentang waktu pelaksanaan tindakan. Perencanaan ini disusun dan dikembangkan berdasarkan KTSP matematika kelas IV semester II. Standar kompetensi yang diambil adalah Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun, Kompetensi dasar: menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana Indikator: 1) menentukan hubungan sifat-sifat antara kubus dan balok, 2) menggambar bangun kubus dan balok.

b. Pelaksanaan

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senen tanggal 20 April 2015 mulai pukul 07.30-08.40 WIB. Pembelajaran untuk siklus II pertemuan 1 berlangsung selama 70 menit. Pelaksanaan proses pembelajaran ini adalah dengan menggunakan pendekatan *CTL*, dengan tahapan sebagai berikut:

Proses pembelajaran diawali dengan memberikan salam dan memperhatikan kesiapan untuk memulai pelajaran, berdoa sebelum memulai pelajaran, mengambil absen, menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator dalam RPP. Komponen pertama **Konstruktivisme**, yang dilakukan adalah melihat pemahaman siswa terhadap materi yang lalu sudah baik dan siswa mulai antusias

menjawab pertanyaan dari guru. Siswa terlihat ceria dalam mengawali pembelajaran.

Pada komponen **inkuiri**, siswa dalam kelompok menemukan mengamati bangun kubus dan balok untuk dapat menjawab pertanyaan yang ada dalam LKS siswa menggambarkan bangun kubus dan balok pada LKS. Dan membuat hubungan sifat-sifat bangun ruang kubus dengan balok dengan membandingkan sisi, sudut dan rusuk, hasil dari pengamatan dengan bimbingan guru diisikan pada LKS.

Pada komponen **bertanya**, tanya jawab dikelompok mulai terlihat lancar. Siswa berdiskusi dikelompok dengan lancar, siswa berani bertanya pada guru dalam menyelesaikan LKS. Siswa tidak lagi malu-malu dalam bertanya. Semua siswa berani mengemukakan pendapatnya.

Pada komponen **masyarakat belajar**, siswa berkelompok seperti kelompok sebelumnya. Kegiatan ini lebih cepat dilaksanakan karena siswa sudah terbiasa dengan teman kelompoknya. Siswa terlihat ceria dalam melakukan diskusinya dikelompok. Siswa aktif dalam menyelesaikan tugasnya. Kegiatan diskusi berjalan dengan baik. Kemudian masing-masing kelompok melaporkan tugas kelompoknya.

Pada komponen **pemodelan** setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Guru memberi penguatan dan tepuk tangan untuk semua kelompok yang membacakan laporannya kedepan kelas.

Lakukan **refleksi** di akhir pertemuan, guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang LKS yang telah dikerjakan tadi, siswa menjawab dengan bersemangat. Guru meminta beberapa siswa untuk mencoba mengulangi lagi jawabannya.

Komponen terakhir adalah **penilaian sebenarnya**, hasil laporan yang dibaca siswa di depan kelas dikoreksi secara klasikal, hasil laporan LKSnya dikumpulkan ke depan kelas. terakhir, siswa diberikan soal latihan berupa essay sebanyak 2 buah dan memberikan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan.

c. Pengamatan

Pengamatan terhadap penggunaan pendekatan *CTL* dalam pembelajaran menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Pembelajaran siklus II diamati oleh guru kelas VI dan kepala sekolah, sedangkan proses pembelajarannya dilaksanakan oleh peneliti. Data hasil pengamatan dari aspek RPP, guru dan siswa selama mengikuti proses pembelajaran sebagai berikut:

1) Dari segi penilaian RPP

Penilaian RPP mencakup tujuh aspek. Dari penilaian pengamat terhadap RPP terdapat peningkatan dibandingkan RPP pertemuan II siklus I sebelumnya. Yaitu pada aspek kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran mendapat skor 4 dengan kriteria sangat baik. Rumusan tujuan pembelajaran jelas. Rumusan

tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda. Penggunaan kata operasional dalam tujuan pembelajaran. Rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari mudah ke sukar. Ada empat deskriptor muncul dengan kriteria sangat baik.

Aspek kedua, pemilihan bahan ajar. Tiga deskriptor yang muncul adalah: materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa, dan kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir di bidangnya. Sedangkan deskriptor yang tidak muncul adalah materi ajar sesuai dengan lingkungan yang tersedia. Ada tiga deskriptor muncul dengan kriteria baik.

Aspek pengorganisasian materi ajar, keempat deskriptor muncul yaitu: kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, ketuntasan dan sistematika materi, kesesuaian materi dengan alokasi waktu, dan materi ajar sistematis. Ada empat deskriptor muncul dengan kriteria sangat baik.

Aspek pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, muncul tiga deskriptor yaitu: kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian sumber belajar/ media dengan materi pembelajaran, kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan karakteristik pembelajaran, dan deskriptor yang tidak muncul adalah kesesuaian sumber

belajar/ media pembelajaran dengan lingkungan. Ada tiga deskriptor muncul dengan kriteria baik.

Pada aspek menyusun langkah-langkah pembelajaran, deskriptor muncul keempat deskriptor yaitu: langkah pembelajaran berurutan (awal, inti dan penutup), langkah pembelajaran sesuai dengan lokasi waktu, dan langkah pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran, dan langkah pembelajaran jelas dan rinci. Ada empat deskriptor muncul dengan kriteria sangat baik.

Aspek teknik pembelajaran keempat deskriptor muncul yaitu teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, dan teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan siswa, dan deskriptor berikutnya adalah teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah. Ada empat deskriptor muncul dengan kriteria sangat baik.

Pada aspek kelengkapan instrument keempat deskriptorpun muncul yaitu, soal menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana lengkap dan sesuai dengan pembelajaran, soal sesuai dengan tujuan pembelajaran, soal diberikan dalam bentuk yang beragam, soal disertai kunci jawaban yang lengkap. Ada empat deskriptor muncul dengan kriteria sangat baik.

Langkah pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan urutan pembelajaran. Langkah pembelajaran berurutan dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Pembelajaran berpusat

pada siswa. Langkah awal pembelajaran dapat membangkitkan skemata siswa, memotivasi siswa, mengorganisasikan kelas. Ada empat deskriptor muncul dengan kriteria sangat baik.

Kegiatan belajar disusun dengan komponen pendekatan CTL untuk mencapai indikator. Sistem penilaian dilakukan dengan proses dan penilaian akhir. Penilaian proses dalam bentuk penilaian afektif dan psikomotor, penilaian akhir untuk mengukur pemahaman siswa dengan memberikan latihan.

Berasarkan penilaian RPP yang diberikan oleh pengamat penilaian yang diberikan adalah 26, persentase yang didapatkan adalah 92,85% dengan kategori sangat baik. dapat dilihat pada lampiran 23 halaman 166.

2) Dari segi pelaksanaan guru

Sedangkan dari lembar pengamatan dan hasil evaluasi siswa pada siklus II pertemuan 1 menurut peneliti sudah ada melakukan pembelajaran sesuai dengan komponen-komponen pembelajaran pendekatan *CTL*, namun belum sempurna pelaksanaannya, hal ini bisa dilihat pada lampiran pengamatan dari aspek guru. Persentase dari segi pelaksanaan guru adalah 92,85%. Observer melaporkan siswa lebih antusias dalam pembelajaran karena media yang digunakan sangat bervariasi karena siswa membuat media sendiri.

Guru sudah menyiapkan kondisi kelas dengan baik, sehingga siswa tertarik untuk belajar. Model bangun ruang alat peraga guru

menjadi daya tarik siswa aktif dalam belajar. Guru memulai pembelajaran dengan menyebutkan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran nantinya.

Pada komponen konstruktivisme, muncul tiga deskriptor yaitu: 1) mengutamakan proses penemuan oleh siswa sehingga terbentuk suatu pengetahuan baru, 2) menggunakan teknik bertanya dalam memancing ingatan lama siswa untuk membangun pengetahuan barunya, 3) memberikan waktu yang cukup untuk siswa berpikir setelah diberikan pertanyaan. Satu deskriptor belum terlihat pada membangun pengetahuan baru siswa berdasarkan pengalamannya. Ada tiga deskriptor muncul dengan kriteria baik.

Menemukan (*Inquiry*), muncul keempat deskriptor yaitu: 1) merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk melakukan kegiatan menemukan, 2) Memberikan pembelajaran tentang bangun ruang sederhana yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa, 3) Merancang langkah-langkah kerja dalam LKS agar mudah dimengerti siswa, 4) Memfasilitasi siswa dalam melakukan percobaan. Guru memancing rasa ingin tahu siswa dengan meminta siswa mengamati bangun ruang balok. Siswa yang kurang memahami materi dibimbing oleh guru. Siswa aktif tanya jawab dengan guru tentang percobaan yang

dilakukan. Ada empat deskriptor muncul dengan kriteria sangat baik.

Komponen bertanya memunculkan keempat deskriptor, yaitu:

1) pertanyaan sesuai dengan materi pelajaran bangun ruang sederhana, 2) pertanyaan yang diajukan dapat membangkitkan respon siswa, 3) pertanyaan yang diajukan jelas dan mudah dipahami, 4) pertanyaan bersifat menggali pengetahuan siswa. Guru memberikan motivasi siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Siswa dipancing untuk mengemukakan pendapatnya. Ada empat deskriptor muncul dengan kriteria sangat baik.

Masyarakat belajar, keempat deskriptor muncul yaitu: 1) guru melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar, 2) membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang anggotanya bersifat heterogen, 3) menjelaskan pentingnya kerja sama dan tanggung jawab dalam kelompok, 4) guru berperan sebagai fasilitator/membimbing proses belajar dalam kelompok. Guru memberikan bimbingan pada kelompok dalam menyelesaikan LKS, siswa yang kesulitan dibimbing melakukan percobaan. Siswa yang pintar terlihat membantu siswa lainnya, sehingga siswa lainnya aktif dan diskusi berjalan lancar. Ada empat deskriptor muncul dengan kriteria sangat baik.

Pada komponen pemodelan muncul keempat deskriptor yaitu:

1) menampilkan siswa sebagai model untuk memberikan

penjelasan dari LKS dan contoh dalam melaporkan hasil kerja kelompok, 2) memotivasi siswa agar berani dan mau untuk menjadi model ke depan kelas, 3) meminta siswa lain untuk memperhatikan contoh yang diberikan temannya, 4) memberikan penguatan/penghargaan terhadap siswa yang menjadi model. Siswa diminta menampilkan hasil LKS kelompok lain menanggapi. Ada empat deskriptor muncul dengan kriteria sangat baik.

Pada komponen refleksi keempat deskriptor muncul yaitu: 1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya, 2) mengajukan pertanyaan untuk menuntun siswa menyimpulkan pelajaran, 3) membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran secara runtun, 4) membantu siswa meluruskan kesimpulan yang telah dibuat jika ada kesimpulan yang belum tepat. Kesimpulan yang diberikan siswa dalam kelompok dikoreksi secara klasikal untuk meluruskan hasil kesimpulan siswa. Ada empat deskriptor muncul dengan kriteria sangat baik.

Pencapaian skor pada aspek guru senilai 26, dan persentase lembar pengamatan dari aspek guru yang diberikan oleh observer adalah 92,85% dengan kategori sangat baik. dapat dilihat pada lampiran 24 halaman 169.

3) Dari segi aktivitas siswa

Dari segi aktivitas siswa observer mengamati siswa aktif mengikuti pembelajaran. Suasana pembelajaran menjadi lebih

hidup. Cara guru memotivasi siswa sangat membantu siswa untuk mendapatkan penilaian terbaik dalam pembelajaran. Hal ini juga terlihat pada lembar pengamatan pada aspek siswa. Pada Konstruktivisme, keempat deskriptor muncul pada pertemuan ini. siswa mengeluarkan ide sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki dalam menjawab pertanyaan guru, Jawaban dari pertanyaan guru berhubungan dengan materi, siswa mulai berani mengemukakan ide berdasarkan pengalamannya, dan aktif dalam mengemukakan ide/pendapat. Siswa terlihat percaya diri dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.

Menemukan (*Inquiry*), muncul tiga deskriptor yaitu: menemukan sendiri pengetahuan dari percobaan yang dilakukan, melakukan percobaan sesuai dengan langkah-langkah pada LKS. siswa membuat hasil kesimpulan percobaan dalam bentuk laporan. Siswa masih dibimbing dalam membuat kesimpulan. pada deskriptor siswa terlihat melakukan percobaan dengan serius dan teliti tidak muncul, siswa terkesan terburu-buru dalam mengerjakan karena menganggap pembelajaran sangat mudah, siswa menjadi ceroboh. mendapat skor 3 dengan kriteria baik.

Komponen bertanya, keempat deskriptor muncul yaitu, pertanyaan yang diajukan jelas dan mudah dipahami siswa, dan sopan dalam mengajukan pertanyaan, mengajukan pertanyaan

sesuai dengan materi pembelajaran. menunjukkan sikap ingin tahu. Ada empat deskriptor muncul dengan kriteria sangat baik.

Pada Masyarakat Belajar, keempat deskriptor muncul yaitu: 1) siswa menerima kelompok yang telah dibagi guru, 2) mempunyai rasa tanggung jawab dalam kelompok, 3) siswa bisa dalam bekerja sama dengan baik dalam kelompok belajar, dan 4) siswa masih sudah aktif dalam kelompok. Siswa sudah mulai terbiasa dalam belajar kelompok, siswa pintar terlihat membantu temannya dalam memahami tugas yang dilakukan. Tidak terlihat lagi siswa yang membedakan temannya. Ada empat deskriptor muncul dengan kriteria sangat baik.

Pada pemodelan, keempat deskriptor muncul yaitu: 1) siswa berani tampil sebagai model untuk memberikan penjelasan dari LKS dan contoh dalam melaporkan hasil kerja kelompok ke depan kelas, 2) menyampaikan penjelasan dan hasil kerja kelompok dengan bahasa yang jelas, 3) siswa lain termotivasi melalui contoh dari temannya, 4) siswa lain menghargai teman yang tampil sebagai contoh dalam pembelajaran. Siswa bersemangat tampil sebagai model kedepan kelas dengan penghargaan atau pujian yang diberikan guru untuk siswa yang tampil. Ada empat deskriptor muncul dengan kriteria sangat baik.

Refleksi, siswa menjawab pertanyaan guru sebagai petunjuk dalam merumuskan kesimpulan, siswa menghargai pendapat teman

yang merumuskan kesimpulan, dan hasil kesimpulan dicatat siswa dari materi yang telah dipelajari. Namun siswa masih terlihat ragu-ragu dan terbata-bata dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Siswa masih kesulitan membuat kesimpulan. Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan dengan pancingan pertanyaan-pertanyaan. Ada tiga deskriptor muncul dengan kriteria baik.

Penilaian sebenarnya, tiga deskriptor terlihat dalam komponen ini yaitu: 1) siswa menunjukkan sikap serius selama proses pembelajaran berlangsung, 2) siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh dan teliti, 3) jujur dan percaya diri dalam menjawab soal latihan. Belum terlihat melakukan kerja kelompok dengan serius dan bekerjasama yang baik. Siswa terlihat memainkan alat peraga, butuh penekanan guru dalam melakukan kegiatan belajar bersama. Ada tiga deskriptor muncul dengan kriteria baik.

Pencapaian skor pada aspek guru ini mencapai 25 dan persentase yang dicapai 89,28% dengan kategori baik, sehingga materi menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana sudah dikuasai oleh siswa. Ini terlihat dari siswa yang tidak ada lagi keragu-raguan siswa dalam mengerjakan soal. Siswa mengerjakan latihan dengan serius. Peneliti sebagai guru sudah memberikan

penguatan kepada siswa dalam pembelajaran. mendapat skor 3 dengan kriteria baik.

Selama proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran dapat kita lihat nilai ketuntasan siswa dalam pembelajaran menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana. Data ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 2 dapat nilai rata-rata 96,25 dengan kategori sangat baik dan semua siswa menuntaskan pembelajaran. dapat dilihat pada lampiran 25 halaman 172.

a) Hasil Belajar Siswa

Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa hasil belajar siswa dalam menentukan sifat-sifat bangun ruang kubus dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning* siklus I pertemuan I. Pada aspek kognitif rata-rata kelas baru mencapai nilai 96,25 hasil ini dapat diuraikan pada lampiran 26 halaman 175.

Penilaian afektif terhadap hasil kerja siswa diperoleh rata-rata 86%, hasil ini dapat diuraikan pada lampiran 27 halaman 176. Dan hasil penilaian untuk psikomotor siswa memperoleh rata-rata 88. Hasil ini dapat diuraikan pada lampiran 28 halaman 179. Jadi hasil belajar siswa pertemuan pertama siklus pertama adalah 90,08. Dan sudah mencapai KKM yaitu 70. Hasil ini dapat diuraikan pada lampiran 32 halaman 185.

d. Refleksi

Dari hasil yang didapat pada siklus kedua ini, perencanaan, pelaksanaan, hasil belajar siswa baik proses maupun hasil sudah menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *CTL* telah dapat terlaksana dengan baik. Di samping itu, hasil belajar siswa pun meningkat.

a) Refleksi Terhadap RPP

Refleksi tindakan siklus II pertemuan 1 ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, masih butuh perbaikan pada,

- 1) Materi ajar belum sesuai dengan lingkungan yang tersedia, sehingga siswa kesulitan memahami materi. Hendaknya materi pembelajaran sesuai dengan lingkungan sehingga mudah didapat oleh siswa.
- 2) Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan lingkungan Siswa sulit mencerna materi. Hendaknya guru menyesuaikan sumber belajar dengan lingkungan siswa

b) Refleksi Terhadap Aspek Guru

Pada pelaksanaan aspek guru masih perlu perbaikan dalam,

- 1) Belum membangun pengetahuan baru siswa berdasarkan pengalamannya, sehingga siswa belum secara kongkrit. Hendaknya guru memberikan pembelajaran berdasar pengalaman siswa. Sehingga siswa memahami materi yang diajarkan.

- 2) Belum memberikan soal atau tugas yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pertanyaan yang diajukan jauh dari kehidupan siswa, pertanyaan dari guru hendaknya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa cepat dalam memahami materi pembelajaran.

c) Refleksi Terhadap Aspek Siswa

Pada aspek siswa masih perlu perbaikan dalam hal,

- 1) Belum melakukan percobaan dengan serius dan teliti, siswa masih kesulitan dalam membuat belajar. Hendaknya guru membimbing siswa dan tugas dalam kelompok dibagi kepada setiap anggota.
- 2) Belum berani menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Masih belum terlihat, siswa ragu-ragu dalam menyimpulkan pembelajaran, siswa harus dilatih dalam menyimpulkan pembelajaran
- 3) Belum melakukan kerja kelompok dengan serius dan bekerjasama dengan baik. Siswa sering bermain dengan teman dalam kelompok. Umumnya siswa yang kurang menguasai pembelajaran lebih cenderung bermain dalam kelompoknya, untuk mengaktifkannya siswa dimotivasi agar menemukan sendiri pengetahuannya

B. Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I

a. Perencanaan Pembelajaran

Dari hasil penelitian pelaksanaan pendekatan CTL pada pembelajaran menentukan sifat-sifat bangun ruang pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN 06 Batang Gasan Pariaman terungkap bahwa guru membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Susanto (2007:167) mengatakan bahwa "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah penjabaran silabus ke dalam unit satuan kegiatan pembelajaran untuk dilaksanakan di kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana operasional pembelajaran yang memuat beberapa indikator yang terkait untuk dilaksanakan dalam satu atau beberapa kali pertemuan".

Perencanaan yang disusun guru dalam penelitian terdiri dari beberapa komponen yaitu: 1) Standar Kompetensi, 2) Kompetensi Dasar, 3) Indikator, 4) Tujuan Pembelajaran, 5) Materi pokok, 6) Kegiatan pembelajaran, 7) Media dan sumber, 8) Evaluasi. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diambil dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) matematika kelas IV Sekolah Dasar.

Berdasarkan perencanaan yang disusun pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yang mana pada siklus I pembelajaran disajikan dalam

dua kali pertemuan (4x35menit). Standar kompetensi yang diambil adalah memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun. Kompetensi dasar: Menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana. Indikator: menentukan sifat-sifat kubus, mendiskusikan sifat-sifat kubus, menggambar bangun kubus.

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan CTL yaitu: 1) konstruktivisme, 2) inkuiri, 3) bertanya, 4) masyarakat belajar, 5) pemodelan, 6) refleksi, 7) penilaian sebenarnya. Pencapaian persentase perencanaan mencapai pada siklus I pertemuan I adalah 78,57%, dan siklus I pertemuan II adalah 85,71% dengan kategori baik. Rata-rata persentase pencapaian siklus I adalah 82,14% dengan kategori baik

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan pengamat penyebab dari masih rendahnya hasil belajar siswa pada siklus 1 secara garis besar adalah masih banyak siswa yang belum aktif dalam pembelajaran.

Guru sebagai penggerak dan pengatur proses belajar mengajar sudah seharusnya dapat mengaktifkan semua siswa tanpa kecuali agar potensi yang ada pada siswa dapat tergali dan berkembang. Guru harus dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran. Peran guru dalam membelajarkan siswa sangat besar, upaya menimbulkan motivasi anak untuk belajar

sangat berat seperti yang diungkapkan oleh Rochman (dalam Rosna, 2006:45) bahwa:

Peran guru dalam memberi motivasi anak adalah mengenal setiap siswa yang diajarkannya secara pribadi, memperlihatkan interaksi yang menyenangkan, menguasai berbagai metode dan teknik mengajar serta menggunakannya dengan tepat, menjaga suasana kelas supaya siswa terhindar dari konflik dan frustrasi serta yang amat penting memperlakukan siswa sesuai dengan keadaan dan kemampuannya

Pendekatan *CTL* memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi yang diberikan oleh pendekatan *CTL* berupa kemauan berbuat lebih baik demi masa depan dalam rangka menentukan tujuan yang ingin dicapai demi peningkatan hasil belajar sehingga siswa dapat aktif dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Pada siklus II diharapkan dari penerapan pendekatan *CTL* ini dapat terlaksana dengan baik. Untuk itu penilaian terhadap tugas siswa dengan mengerjakan pada pertemuan 1 dan 2 masing-masing 2 buah soal dalam bentuk essay. Namun hasil yang diharapkan masih banyak dari siswa kelas IV yang mendapatkan nilai dibawah standar ketuntasan. Untuk itu peneliti melaksanakan siklus II sebagai perbandingan apakah pendekatan *CTL* dapat dilaksanakan pada kelas IV sekolah dasar pada pembelajaran Menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi peneliti dengan guru kelas VI, penyebab belum terlaksananya pendekatan *CTL* pada siklus I pertemuan I ini adalah kurang aktifnya siswa dalam

proses pembelajaran, kurangnya penanaman konsep bangun ruang sederhana kepada siswa. Sebaiknya penanaman konsep menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana disertai penggunaan media yang bervariasi sehingga siswa aktif dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Penyebab lain dari kurang terlaksananya pendekatan *CTL* ini adalah guru terlalu cepat menyampaikan materi sehingga banyak siswa yang kurang memahami penjelasan guru. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada siklus I pertemuan 1 diketahui bahwa persentase pelaksanaan aspek guru 82,14% dengan kategori baik, dan persentase siklus I pertemuan II adalah 89,28% dengan kategori baik.

Dari segi aktivitas siswa observer mengamati siswa aktif mengikuti pembelajaran. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup. Cara guru memotivasi siswa sangat membantu siswa untuk mendapatkan penilaian terbaik dalam pembelajaran. Hal ini juga terlihat pada lembar pengamatan pada aspek siswa.

Dari hasil penelitian siklus I diperoleh bahwa penerapan pendekatan *CTL* belum terlaksana dengan baik atau yang ditargetkan, hal ini dapat terlihat dari hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran dan dari aktivitas siswa. Di samping itu, siswa terlihat masih kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan kurang memahami materi pembelajaran dengan baik. Hal ini

terlihat ketika siswa diminta untuk menjawab pertanyaan guru, namun hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Namun dari hasil tes yang diperoleh sudah terlihat siswa memahami materi dengan baik walaupun masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai rendah. Hal ini dikarenakan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Seharusnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam mengajar seperti yang diungkapkan Hamzah (2006:7-8) sebagai berikut:

- 1) Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang dimiliki siswa, 2) Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis, 3) Mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap siswa, 4) Kesiapan dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar, 5) Tujuan pembelajaran harus diketahui siswa, 6) Mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada siklus I pertemuan 1 diketahui bahwa persentase pelaksanaan aspek guru 67,85% dengan kategori kurang, dan persentase siklus I pertemuan II adalah 78,57% dengan kategori cukup.

c. Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka guru melakukan evaluasi terhadap siswa yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagaimana yang diungkapkan Ali (1987 : 113)” sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran,

evaluasi harus dilakukan secara terus menerus”. Mulyasa (2007: 61-62) mengungkapkan :

Guru sebagai evaluator hendaknya melaksanakan penilaian sesuai dengan prinsip dan teknik yang sesuai, guru juga perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Penilaian harus dilakukan secara objektif, menyeluruh, mempunyai kriteria yang jelas, dilakukan dalam kondisi yang tepat, sehingga mampu menunjukkan prestasi belajar siswa sebagaimana hendaknya.

Setelah diperhatikan data hasil penelitian yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses pada setiap siklus dilakukan guru pada saat siswa berdiskusi, melakukan penyelidikan serta melaporkan hasil diskusi kelompok. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru perlu memunculkan suasana belajar dengan cara kolaborasi/diskusi.

Adapun belajar dengan kolaboratif secara langsung, dapat mendekatkan siswa pada ide situasi belajar yang diinginkan, membantu siswa kearah perkembangan kognitifnya. Dengan kegiatan ini, siswa mampu berlatih dan berbagi pengalaman, melatih keberanian mengeluarkan pendapat, dan bersedia mendengarkan pendapat temannya.

Persentase analisis data pada siklus I pertemuan 2 perencanaan mencapai 85,71%, persentase pelaksanaan aspek guru 89,28% dan aspek siswa 78,57%, dan hasil rata-rata evaluasi proses baru 69,1. Dengan mengerjakan soal dalam bentuk essay sebanyak 2 buah. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus I maka

direncanakan untuk melakukan siklus II dengan tujuan agar siswa lebih aktif dan tertarik untuk belajar.

2. Pembahasan Siklus II

a. Perencanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, namun dalam penyediaan alat dan bahan dan pengembangan materi sudah lebih dimaksimalkan. Perbaikan ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Sebagaimana yang diungkapkan Hamzah (2006: 4) bahwa ”perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan desain pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran”.

Pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, kematangan, hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Oleh karena itu guru harus melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran disamping perbaikan pada RPP. Setelah diadakan perbaikan pada RPP diketahui pembelajaran menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana dengan pendekatan CTL pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan pencapaian persentase perencanaan mencapai pada siklus II ini adalah 89,28% dengan kategori baik.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. Susanto (2007:163) mengatakan "dalam kegiatan pembelajaran di kelas perlu diperhatikan 2 hal yaitu strategi penyampaian dan strategi pengajaran, strategi penyampaian terkait dengan lingkungan pembelajaran sedangkan strategi pengajaran adalah pengurutan penyampaian bahan dan pemilihan teknik penyampaian". Untuk memperbaiki pembelajaran itu maka guru menggunakan berbagai pendekatan untuk menyampaikan materi pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus II ini guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk melakukan semua langkah pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses. Pada siklus ini siswa dibawa pada suasana kelas yang baru dan menyenangkan seperti yang dikemukakan oleh Bruner dalam Isti (1999: 327) "proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan dan melakukan sesuatu".

Seharusnya guru dalam membelajarkan siswa dengan memperhatikan pembelajaran itu apakah sesuai dengan kebutuhan, dan perkembangan siswa, serta memperhatikan keberhasilan siswa dalam memahami sesuatu dengan cara yang sesuai dengan tingkat kemampuannya, bukan pembelajaran yang hanya disukai guru, karena guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Untuk membelajarkan siswa guru harus menggunakan berbagai macam cara agar

pembelajaran dapat bermakna bagi siswa, seperti menggunakan media pembelajaran, menggunakan metoda dan pendekatan yang bervariasi, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada siklus II diketahui bahwa persentase pelaksanaan aspek guru 92,85%.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *CTL* nampak siswa aktif dan semangat dalam belajar, terutama dalam proses menemukan sendiri sifat-sifat bangun ruang. Siswa bisa mengotak atik sendiri media yang ada. Kemudian dalam hal menjawab pertanyaan, siswa sudah berani mengeluarkan pendapatnya.

Di samping itu, guru banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab, hal ini dapat terlihat ketika masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi dan pada saat memberikan tanggapan. Siswa telah berani melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan dan melakukan tanya jawab. Dengan adanya keinginan siswa untuk melaporkan hasil diskusi ke depan kelas berarti telah menunjukkan adanya siswa memahami pembelajaran menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana pada diri siswa.

Terhadap siswa yang telah paham akan materi yang telah dipelajari maka guru memberikan umpan balik dan penguatan, sehingga siswa selalu termotivasi untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Massofa (2009:1) “Penguatan yang diberikan kepada siswa

menyebabkan siswa termotivasi untuk belajar, dapat mengontrol dan memotivasi perilaku yang negatif, menumbuhkan rasa percaya diri, dapat memelihara iklim kelas yang kondusif, serta dapat menyebabkan siswa terdorong untuk mengulangi atau meningkatkan perilaku yang baik tersebut”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan *CTL* dapat membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar. Hal ini berarti pendekatan *CTL* dapat digunakan oleh guru sebagai suatu pendekatan yang baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Dari analisis penelitian siklus II persentase pelaksanaan aspek siswa 82,14%, Maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan guru telah berhasil menerapkan pendekatan *CTL* pada pembelajaran menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana di kelas V SDN 06 Batang Gasan .

BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang matang, pemilihan pendekatan, media yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan komponen-komponen pendekatan *CTL* terdiri dari 7 komponen yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian otentik. Keseluruhan komponen pembelajaran ini terlihat pada kegiatan awal, inti dan akhir.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *CTL* dilaksanakan 2 siklus. Siklus I dengan 2 pertemuan, siklus II dengan 1 pertemuan. Pembelajaran dengan pendekatan *CTL* mempunyai 7 komponen yaitu: mengembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, melaksanakan kegiatan inkuiri, mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, menciptakan masyarakat belajar, menghadirkan model pembelajaran, melakukan refleksi di akhir pertemuan, melakukan penilaian sebenarnya.
3. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil rata-rata siswa mencapai 90,08 dan semua siswa menuntaskan pembelajaran menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar matematika yaitu:

1. Bagi guru hendaknya pendekatan *CTL* dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran menentukan sifat-sifat bangun ruang untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti lain, yang merasa tertarik dengan pendekatan *CTL* agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan *CTL* dengan menggunakan materi lain.
3. Untuk pembaca, agar bagi siapa pun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan kepada pembaca

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : PT.Bumi Aksara
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Hanafiah, Nanang dkk. 2012 *Konsep Strategi Belajar*. Bandung. Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harun Rasyid, dkk. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : CV Wacana Prima
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Lufti. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang : UNP
- Mulyana. 2007 . *Tip dan Trik Berhitung Super Cepat dengan Konsep Rahasia Matematika*. Surabaya : Agung Media Mulya
- Mahyudin, Ritawati, dkk. 2007. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : UNP
- Mundilarto, Rustam. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Riyanto, Yatim 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina. 2005. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- 2006. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- 2008. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sujana, Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Sujana, Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Pena.

Rosna. 2006. "Peningkatan Hasil Belajar Geometri dalam Pembelajaran Melalui Penggunaan Media Bangun Datar Bagi Siswa Kelas V SDN 18 Koto Panjang." *Skripsi tidak diterbitkan*. FIP-UNP

Rochiati Wiriaatmaja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus I pertemuan I

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : IV/II

Materi : Sifat-sifat bangun ruang

Alokasi Waktu : 1 X 35 Menit (1 x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

8. Memahami sifat-sifat bangun sederhana dan hubungan antar bangun

B. Kompetensi Dasar

8.1 Menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana

C. Indikator

8.1.1 Menentukan sifat-sifat kubus (kognitif)

8.1.2 Menuliskan sifat-sifat kubus (afektif)

8.1.3 Menggambar bangun kubus (psikomotor)

D. Tujuan pembelajaran

8.1.1 Dengan mengamati media kubus siswa dapat menentukan sifat-sifat kubus dengan benar

8.1.2 Dengan berdiskusi siswa dapat menuliskan sifat-sifat kubus pada LKS dengan benar.

8.1.3 Dengan menggunakan media kubus siswa dapat menggambar bangun kubus pada LKS dengan benar.

E. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan CTL

1. Konstruktivisme
2. Masyarakat belajar
3. Inkuiri
4. Bertanya
5. Pemodelan
6. Refleksi

7. Penilaian sebenarnya

F. Materi pembelajaran

1. Macam-macam bangun ruang sederhana
2. Sifat-sifat bangun ruang sederhana

G. Sumber dan media pembelajaran

1. Bangun ruang kubus
2. Bangun ruang balok
3. Buku Matematika Erlangga kelas V SD
4. KTSP kelas V semester II
5. LKS 1 dan kunci LKS 1
6. LKS 2 dan kunci LKS 2
7. Lembar penilaian 1 dan kunci penilaian 1

H. Kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - 1) Mempersiapkan kondisi kelas untuk memulai pembelajaran
 - 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - 3) Appersepsi: bertanya jawab tentang pelajaran sebelumnya yaitu tentang bangun datar

2. Kegiatan inti

Eksplorasi

- a. Konstruktivisme (*konstruktivism*)
 - a) Siswa ditanya mengenai benda-benda yang ada disekitarnya yang merupakan bangun ruang.
 - b) Siswa mengamati model-model bangun ruang yang diperagakan di ruangan kelas dan menugasi siswa untuk menyebutkan sifat-sifat bangun ruang kubus berdasarkan hasil pengamatan alat peraga guru
 - c) Siswa dibimbing dalam menyebutkan sifat-sifat bangun ruang tersebut

b. Menemukan (*Inquiry*)

- d) Siswa menemukan sifat-sifat bangun ruang kubus berdasarkan hasil dari pengamatan

Elaborasi

c. bertanya (*questioning*)

- e) siswa bertanya dikelompok maupun dengan guru tentang mengidentifikasi sifat-sifat bangun berdasarkan yang belum dipahami

d. masyarakat belajar (*Learning community*)

- f) Mengorganisasikan siswa dalam 4 kelompok heterogen dan menekankan kerjasama dalam melaksanakan kegiatan.
g) Siswa mengerjakan LKS tentang menentukan sifat-sifat kubus dengan mendiskusikan dikelompoknya dibawah bimbingan guru.

e. Pemodelan (*Modelling*)

- h) Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas
i) Kelompok lain menanggapi hasil presentasi kelompok yang tampil didepan kelas

Konfirmasi

f. Refleksi (*Reflection*)

- 10) Siswa diminta mengingat kembali pelajaran yang telah dilakukan
11) Siswa diminta pernyataan langsung tentang menentukan sifat-sifat kubus yang telah dipelajarinya dan kesan serta saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan
12) Siswa dibantu guru menyimpulkan pembelajaran.

g. Penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*)

- 13) Yang dinilai adalah kerja sama kelompok, presentasi siswa, keseriusan siswa selama proses atau kegiatan pembelajaran dan hasil tes tulisan/ latihan

3. Kegiatan akhir

- 1) Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan mengacu pada indicator belajar di atas.

- 2) Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru.

I. Penilaian

1. Lembar penilaian
2. Penilaian proses yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung

Observer



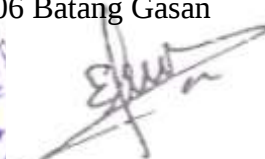
ERMAWATI, S.Pd.SD
NIP. 196813101992022003

Pariaman, 9 April 2015
Peneliti



HARSALINA

Mengetahui
Kepsek SDN 06 Batang Gasan

ERNALITA, A.Ma.Pd
NIP. 1964020119880320014

Lampiran 2

Lembar Kerja Siswa (LKS) I

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : IV/ II

Nama Kelompok : 1

Anggota Kelompok : TOPIT, AGUNG, FERDI, RAHUL

Hari/ tanggal :



1. Menentukan sifat-sifat bangun ruang kubus

2. Siswa mampu menentukan sifat-sifat bangun ruang kubus KUBUS ABCDEFGH 15

3. Alat dan bahan ABCD, ABFE, ADHE, EFGH, BCFG, DCGH

a. Gambar bangun ruang kubus 15

b. Penggaris

4. Cara kerja Persegi yang berukuran yang sama

1. Perhatikan dan amatilah bentuk bangun ruang kubus dengan teliti.

2. Berilah nama bangun ruang kubus tersebut dengan nama bangun ruang kubus ABCDEFGH, seperti gambar. KUBUS ABCDEFGH 15

3. Hitunglah dan tuliskanlah berapa jumlah dari sisi kubus ABCDEFGH tersebut ABCD, ABFE, ADHE, EFGH, BCFG, DCGH 15

4. Sisi dari kubus ABCDEFGH tersebut berbentuk Persegi yang berukuran 15

5. Hitung dan tuliskanlah jumlah rusuk-rusuk yang ada pada kubus 15

ABCDEFGH tersebut RUSUK AB, EF, HG, DC, BC, FG, EH, AD, AE, BF, CG, DH, 15

6. Hitung dan tuliskanlah jumlah semua titik sudut yang terdapat pada kubus 15

ABCDEFGH tersebut TITIK SUDUT A, B, C, D, E, F, G, H, 15

7. Kesimpulan

Kubus adalah SEBUAH BENDA RUANG YANG DIBATASI OLEH ENAM BUAH PERSEGI YANG BERUKURAN SAMA. 15

Lembar Kerja Siswa (LKS) I

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : IV / II

Nama Kelompok : H

Anggota Kelompok : Dofes, Azze, RIDZIQ

Hari/ tanggal :

1. Menentukan sifat-sifat bangun ruang kubus

2. Siswa mampu menentukan sifat-sifat bangun ruang kubus kubus ABCDEFGH 15

3. Alat dan bahan Alas, Penguji

a. Gambar bangun ruang kubus 15

b. Penggaris

4. Cara kerja

1. Perhatikan dan amatilah bentuk bangun ruang kubus dengan teliti.
2. Berilah nama bangun ruang kubus tersebut dengan nama bangun ruang kubus ABCDEFGH, seperti gambar = ABCD EFGH kubus ABCDEFGH 15



3. Hitunglah dan tuliskanlah berapa jumlah dari sisi kubus ABCDEFGH tersebut ABCD, ABFE, ADHE 15

4. Sisi dari kubus ABCDEFGH tersebut berbentuk persegi yang berukuran sama 15

5. Hitung dan tuliskanlah jumlah rusuk-rusuk yang ada pada kubus ABCDEFGH tersebut AB, EF, HG, DC, BC, FG, EH, AD, AE, BF, CH 15

6. Hitung dan tuliskanlah jumlah semua titik sudut yang terdapat pada kubus ABCDEFGH tersebut titik sudut A, B, C, D, E, F, G, H 15

7. Kesimpulan

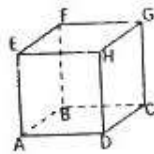
Kubus adalah sebuah benda ruang yang dihiasi oleh enam buah persegi yang berukuran sama

(50)

Lembar penilaian 1

1. Perhatikan kubus berikut ini. Tentukan:

NAMA = ferdinand



- 1/2 a. Sisi yang sama luas dengan ABCD = DCHG HEGHABEF BCFG dan L
 1/3 b. Sisi yang sejajar dengan ABEF = CDGH L
 0 c. Rusuk yang sejajar dengan EF = GH CO AB

2. Perhatikan gambar bangun ruang di bawah ini !



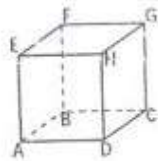
- 0 a. Bangun di atas berbentuk 6... buah yaitu PQRS PQUT TUVW QRVUS
 0 b. Sisinya ada 12 buah, yaitu PQRS, PQ, QR, RS, SP, QUT, UV, VW, TU, PU, RS, dan WST
 0 c. Rusuknya ada 12 buah, yaitu PQ, PR, QR, RS, ST, TU, UV, VW, TP, UT, UR, dan RS
 1/2 d. Titik sudutnya ada 8 buah, yaitu P, R, S, U, Q, T, V, dan W

60

Lembar penilaian 1

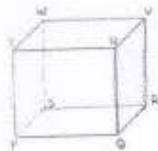
Nama: Nurcahni Raswati
NR

1. Perhatikan kubus berikut ini. Tentukan:



- a. Sisi yang sama luas dengan ABCD = DCGH EFGH ABEF BCFG ADEH ✓ 3
- b. Sisi yang sejajar dengan AB EF = CDGH ✓ 1, 3
- c. Rusuk yang sejajar dengan EF = GH AB ✓ 1, 3

2. Perhatikan gambar bangun ruang di bawah ini !

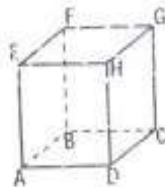


- 13/3 a. Bangun di atas berbentuk 6 buah, yaitu PQRS, PQUT, TUVW, QRVU, RSWV dan PSW ✓
- 14/3 b. Sisinya ada 12 buah, yaitu PQRS, PQUT, RSQR, TURV, VWWT, TP, UQ, VR, dan WS, VR dan ✓
- 14/3 c. Rusuknya ada 12 buah, yaitu PQ, QR, RS, SP, TU, UV, VW, WT, TP, UV, dan WS, VR ✓
- 14/3 d. Titik sudutnya ada 8 buah, yaitu P, Q, R, S, T, U, V, W, dan X ✓

Lembar penilaian 1

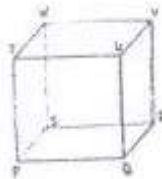
Nama: Topik: Karsadan

1. Perhatikan kubus berikut ini. Tentukan:



- a. Sisi yang sama luas dengan ABCD = DCGH EFCH ABEF BCFG ADEH
- b. Sisi yang sejajar dengan ABEF = CDGH
- c. Rusuk yang sejajar dengan EF = GH CD AB

2. Perhatikan gambar bangun ruang di bawah ini!



- a. Bangun di atas berbentuk 6 buah, yaitu PQRS, PQUT, TUVW, QRV, RSUV, dan W.
- b. Sisinya ada 12 buah, yaitu PQRS, PQUT, TUVW, QRV, RSUV, W, dan W.
- c. Rusuknya ada 8 buah, yaitu PQ, P, Q, R, dan W.
- d. Titik sudutnya ada 8 buah, yaitu P, R, d, F, dan 2.

Lampiran 3
Kunci Jawaban

Sifat-Sifat Bangun Ruang Kubus

1. –
2. Kubus ABCDEFG
3. Ada 6 sisi pada bangun ruang kubus
 - Sisi ABCD - Sisi EFGH
 - Sisi ABFE - Sisi DCGH
 - Sisi ADHE - Sisi BCGF
4. Sisi-sisi kubus ABCDEFGH berbentuk persegi yang berukuran sama
5. Ada 12 rusuk pada bangun ruang kubus
 - Rusuk AB - Rusuk BC - Rusuk AE
 - Rusuk EF - Rusuk FG - Rusuk BF
 - Rusuk HG - Rusuk EH - Rusuk CG
 - Rusuk DC - Rusuk AD - Rusuk DH
6. Ada 8 titik sudut pada bangun ruang kubus
 - Titik sudut A - Titik sudut E
 - Titik sudut B - Titik sudut F
 - Titik sudut C - Titik sudut G
 - Titik sudut D - Titik sudut H
7. Kubus adalah sebuah benda ruang yang dibatasi oleh enam buah persegi yang berukuran sama.

Lampiran 4

**Hasil Penilaian RPP
Siklus I pertemuan I**

No	Aspek yang di nilai	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kejelasan			
				SB	B	C	K
1	Kejelasan perumusan tujuan prosas pembelajaran	1. Rumusan tujuan pembelajaran jelas 2. Rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda 3. Rumusan tujuan pembelajaran lengkap (memenuhi A= Audence, B= Behavior, C= Condition, D= Degree). 4. Rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari mudah ke sukar.	√ √ √		√		
2	Pemilihan bahan ajar	1. Materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran 2. Materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa 3. Materi ajar sesuai dengan lingkungan yang tersedia 4. Kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir di bidangnya	√ √			√	
3	Pengorganisa sian materi ajar	1. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran 2. Ketuntasan dan sistematika materi 3. Kesesuaian materi dengan alokasi waktu 4. Materi ajar sistematis	√ √ √			√	
4	Pemilihan sumber/ media pembelajaran	1. Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran 2. Kesesuaian sumber belajar/ media dengan materi pembelajaran 3. Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan	√ √		√		

		karakteristik pembelajaran 4. Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan lingkungan	√				
5	Menyusun langkah – langkah pembelajaran	1.Langkah pembelajaran berurutan (awal,inti dan penutup) 2.Langkah pembelajaran sesuai dengan lokasi waktu 3.Langkah pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran 4.Langkah pembelajaran jelas dan rinci	√ √ √		√		
6	Teknik pembelajaran	1.Teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran 2.Teknik pembelajaran sesuai dengan karateristik siswa 3.Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah 4.Teknik pembelajaran sesuai dengan linkungan siswa	√ √ √ √	√			
7	Kelengkapan instrumen	1. Soal menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana lengkap dan sesuai dengan pembelajaran 2. Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran 3. Soal diberikan dalam bentuk yang beragam 4. Soal disertai kunci jawaban yang lengkap	√ √ √ √	√			
		Jumlah	22				
		Rata-rata	78,57				

Dikembangkan dari Kunandar(2007:96: Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru

Keterangan

SB : Jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran terlaksana dengan baik.

B : Jika tiga dari empat deskriptor pada setiap karakteristik yang terlaksana.

C : Jika dua dari empat deskriptor pada setiap karakteristik yang terlaksana.

K : Jika salah satu deskriptor pada setiap karakteristik yang terlaksana.

Presentase perolehan skor = $\frac{22}{28} \times 100\% = 78,57\%$

Kriteria Taraf Keberhasilan (Ritawati,2008:77)

90 % - 100 % = Sangat Baik

80% - 89 % = Baik

70 % - 79 % = Cukup

$\leq 69\%$ = Kurang

Observer



ERMAWATI, S.Pd.SD
NIP. 196813101992022003

Pariaman, 9 April 2015
Peneliti



HARSALINA

Mengetahui
Kepsek SDN 06 Batang Gasan



ERNALITA, A.Ma.Pd
NIP. 1964020119880320014

Lampiran 5

**Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan 1
(Aspek Guru)**

No	Karakteristik	Deskriptor	Deskrip- tor yang muncul	Kualifikasi			
				SB 4	B 3	C 2	K 1
1	Konstruktivisme	1. Mengutamakan proses penemuan oleh siswa sehingga terbentuk suatu pengetahuan baru.	√				
		2. Menggunakan teknik bertanya dalam memancing ingatan lama siswa untuk membangun pengetahuan barunya.	√				
		3. Memberikan waktu yang cukup untuk siswa berpikir setelah diberikan pertanyaan.			√		
		4. Membangun pengetahuan baru siswa berdasarkan pengalamannya.	√				
2	Menemukan (Inquiry)	1. Merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk melakukan kegiatan menemukan.	√		√		
		2. Memberikan pembelajaran tentang bangun ruang sederhana yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa.					
		3. Merancang langkah-langkah kerja dalam LKS agar mudah dimengerti siswa.	√				
		4. Memfasilitasi siswa dalam melakukan percobaan.	√				
3	Bertanya	1. Pertanyaan sesuai dengan materi pelajaran bangun ruang sederhana	√				
		2. Pertanyaan yang diajukan dapat membangkitkan respon siswa.					
		3. Pertanyaan yang diajukan jelas dan mudah dipahami.	√				
		4. Pertanyaan bersifat menggali pengetahuan siswa.	√		√		
4	Masyarakat Belajar	1. Guru melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar.	√				
		2. Membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang anggotanya bersifat heterogen .	√				
		3. Menjelaskan pentingnya kerja sama dan tanggung jawab dalam					

		kelompok. 4. Guru berperan sebagai fasilitator/membimbing proses belajar dalam kelompok.	√		√		
5	Pemodelan	1. Menampilkan siswa sebagai model untuk memberikan penjelasan dari LKS dan contoh dalam melaporkan hasil kerja kelompok. 2. Memotivasi siswa agar berani dan mau untuk menjadi model ke depan kelas. 3. Meminta siswa lain untuk memperhatikan contoh yang diberikan temannya. 4. Memberikan penguatan/ penghargaan terhadap siswa yang menjadi model.	√ √ √		√		
6	Refleksi	1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya. 2. Mengajukan pertanyaan untuk menuntun siswa menyimpulkan pelajaran. 3. Membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran secara runtun. 4. Membantu siswa meluruskan kesimpulan yang telah dibuat jika ada kesimpulan yang belum tepat.	√ √ √	√			
7	Penilaian sebenarnya	1. Menilai siswa selama proses pembelajaran berlangsung. 2. Menilai siswa melalui tes/evaluasi. 3. Soal yang diberikan jelas dan mudah dimengerti. 4. Memberikan soal atau tugas yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa.	√ √ √		√		
	Jumlah		22				
	Rata-rata		78,57				

Keterangan:

SB : Sangat baik, nilai (4) apabila keempat deskriptor tampak

B : Baik, nilai (3) apabila hanya tiga deskriptor tampak

C : Cukup, nilai (2) apabila hanya dua deskriptor tampak

K : Kurang, nilai (1) apabila hanya satu deskriptor tampak

$$P = \frac{22}{28} \times 100\% \\ = 78,57 \%$$

Untuk melihat ketercapaian indikator keberhasilan sebagai berikut:

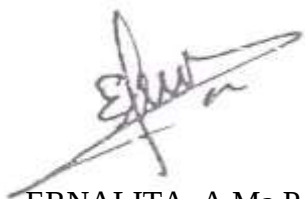
80 %< - <100% = Sangat Baik

70 %< - <79 % = Baik

60 %<- <69 % = Cukup

X<59 % = Kurang Ritawati (2008:77)

Observer



ERNALITA, A.Ma.Pd
NIP. 1964020119880320014

Pariaman, 9 April 2015
Peneliti



HARSALINA

Lampiran 6

**Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan 1
(dari Aspek Siswa)**

No	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				SB 4	B 3	C 2	K 1
1	Konstruktivisme	1. Mengeluarkan ide sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki dalam menjawab pertanyaan guru. 2. Jawaban dari pertanyaan guru berhubungan dengan materi. 3. Berani mengemukakan ide berdasarkan pengalamannya. 4. Aktif dalam mengemukakan ide/pendapat.	√ √ √		√		
2	Menemukan (Inquiry)	1. Melakukan percobaan dengan serius dan teliti. 2. Menemukan sendiri pengetahuan dari percobaan yang dilakukan. 3. Melakukan percobaan sesuai dengan langkah-langkah pada LKS. 4. Membuat hasil kesimpulan percobaan dalam bentuk laporan.	√ √ √		√		
3	Bertanya	1. Mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran. 2. Pertanyaan yang diajukan jelas dan mudah dipahami. 3. Menunjukkan sikap ingin tahu. 4. Sopan dalam mengajukan pertanyaan.	√ √ √		√		
4	Masyarakat Belajar	1. Menerima kelompok yang telah dibagi guru. 2. Bekerja sama dengan baik dalam kelompok belajar. 3. Mempunyai rasa tanggung jawab dalam kelompok. 4. Aktif dalam kelompok.	√ √			√	
5	Pemodelan	1. Berani tampil sebagai model untuk memberikan penjelasan dari LKS dan contoh dalam melaporkan hasil kerja kelompok ke depan kelas. 2. Menyampaikan penjelasan dan	√ √		√		

		hasil kerja kelompok dengan bahasa yang jelas. 3. Siswa yang lain termotivasi melalui contoh dari temannya. 4. Menghargai teman yang tampil sebagai contoh dalam pembelajaran.	√				
6	Refleksi	1. Menjawab pertanyaan guru sebagai petunjuk dalam merumuskan kesimpulan. 2. Berani menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. 3. Menghargai pendapat teman yang merumuskan kesimpulan. 4. Mencatat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.	√			√	
7	Penilaian sebenarnya	1. Menunjukkan sikap serius selama proses pembelajaran berlangsung. 2. Melakukan kerja kelompok dengan serius dan bekerjasama yang baik. 3. Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh dan teliti. 4. Jujur dan percaya diri dalam menjawab soal latihan.	√				√
	Jumlah		19				
	Persentase		67,85				

Keterangan:

- SB : Sangat baik, nilai (4) apabila keempat deskriptor tampak
- B : Baik, nilai (3) apabila hanya tiga deskriptor tampak
- C : Cukup, nilai (2) apabila hanya dua deskriptor tampak
- K : Kurang, nilai (1) apabila hanya satu deskriptor tampak

$$P = \frac{19}{28} \times 100\%$$

$$= 67,85\%$$

Untuk melihat ketercapaian indikator keberhasilan sebagai berikut:

80 %< - <100% = Sangat Baik

70 %< - <79 % = Baik

60 %<- <69 % = Cukup

X<59 % =

Observer



ERMAWATI, S.Pd.SD
NIP. 196813101992022003

Pariaman, 9 April 2015
Peneliti



HARSALINA

Lampiran 7

Daftar Hasil Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Nama	Nilai
1	NU	90
2	AP	60
3	IP	85
4	AS	50
5	DF	40
6	FE	50
7	IH	80
8	IS	40
9	MS	50
10	OR	80
11	REP	65
12	RH	85
13	RS	40
14	SDM	90
15	TR	75
16	NR	60
Jumlah		1040
Rata-rata		65
Persentase		65%

Batang Gasan, 9 April 2015
Peneliti



HARSALINA

Lampiran 8

Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati Pertemuan 1														Jumlah Skor	Keberha silan %
		Keseriusan				Kerjasama				Partisipasi							
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1				
1	NU			√			√				√			8	67		
2	AP	√					√				√			10	83		
3	IP		√					√			√			8	67		
4	AS	√					√				√			10	83		
5	DF		√				√				√			9	75		
6	FE		√				√				√			9	75		
7	IH			√			√				√			8	67		
8	IS		√					√			√			8	67		
9	MS		√					√			√			8	67		
10	OR			√			√					√		7	58		
11	REP		√					√			√			8	67		
12	RH	√					√			√				11	92		
13	RS		√				√				√			9	75		
14	SDM		√					√				√		7	58		
15	TR			√				√				√		6	50		
16	NR		√					√			√			8	67		
Jumlah Nilai														1118			
Rata-rata														69.88			

Keterangan:

4 = jika semua deskriptor pada masing-masing karakteristik dilakukan secara keseluruhan.

3 = jika hanya tiga deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

2 = jika hanya dua deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

1 = jika hanya satu deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Deskriptor

1. Keseriusan:

- a. Mendengarkan langkah-langkah kerja kelompok dengan seksama.
- b. Melakukan kerja kelompok sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.
- c. Selalu mengikuti setiap tahapan kerja kelompok.
- d. Mencatat hal-hal penting yang ditemukan dalam kerja kelompok

2. Kerja sama:

- a. Mengkomunikasikan materi pembelajaran dengan teman.
- b. Membantu teman yang kesulitan dalam proses pembelajaran
- c. Tidak mendominasi pekerjaan selama kerja kelompok
- d. Melakukan kerja kelompok dengan melibatkan semua anggota kelompok.

3. Partisipasi:

- a. Ikut terlibat dalam kerja kelompok.
- b. Mengemukakan pendapat tentang langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kelompok.
- c. Mengemukakan pendapat tentang laporan diskusi kelompok.
- d. Menanggapi hasil laporan kelompok lain.

$\text{Perolehan Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}(12)} \times 100$

Kriteria Taraf Keberhasilan:

- 90 % - 100 % = Sangat Baik
- 80% - 89 % = Baik

70 % - 79 % = Cukup
 ≤ 69 % = Kurang

Pariaman, 9 April 2015



ERMAWATI, S.Pd.SD
 NIP. 196813101992022003



HARSALINA

Mengetahui
 Kepala SDN 06 Batang Gasan



ERNALITA, A.Ma.Pd
 NIP. 1964020119880320014

Lampiran 10

Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	Ketepatan Gambar				Ketepatan ukuran gambar				Kerapian gambar				Jumlah Skor	Keberhasilan %
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	NU		√				√					√		8	67
2	AP		√			√						√		9	75
3	IP		√				√					√		8	67
4	AS	√					√				√			10	83
5	DF		√			√					√			10	83
6	FE		√			√					√			10	83
7	IH		√				√				√			9	75
8	IS		√			√					√			10	83
9	MS			√			√				√			8	67
10	OR			√		√					√			9	75
11	REP			√			√				√			8	67
12	RH	√				√						√		10	83
13	RS			√		√						√		8	67
14	SDM		√			√						√		9	75
15	TR		√				√					√		8	67
16	NR		√				√					√		8	67
Jumlah Nilai														1184	
Rata-rata														74	

Deskriptor

Ketepatan Gambar

SB (4) : Gambar sangat tepat

B (3) : Gambar tepat

C (2) : Kurang tepat

K (1) : Tidak tepat

Ketepatan Ukuran Gambar

SB (4) : Ukuran gambar sangat tepat

B (3) : Ukuran gambar tepat

- C (2) : Ukuran gambar kurang tepat
 K (1) : Ukuran gambar tidak tepat

Kerapian Gambar

- SB (4) : Kerapian gambar sangat tepat
 B (3) : Kerapian gambar tepat
 C (2) : Kerapian gambar kurang tepat
 K (1) : Kerapian gambar tidak tepat

$\text{Perolehan Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal (12)}} \times 100$
--

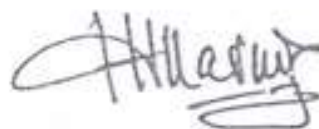
Kriteria Taraf Keberhasilan:

- 90 % - 100 % = Sangat Baik
 80% - 89 % = Baik
 70 % - 79 % = Cukup
 ≤ 69 % = Kurang

Pariaman, 9 April 2015



ERMAWATI, S.Pd.SD
 NIP. 196813101992022003



HARSALINA

Mengetahui
 Kepala SDN 06 Batang Gasan



ERNALITA, A.Ma.Pd
 NIP. 1964020119880320014

Lampiran 11

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus I pertemuan II

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : IV/II

Materi : Sifat-sifat bangun ruang

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit (1 x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

8. Memahami sifat-sifat bangun sederhana dan hubungan antar bangun

B. Kompetensi Dasar

8.1 Menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana

C. Indikator

8.1.1 Menentukan sifat-sifat balok (kognitif)

8.1.2 Menuliskan sifat-sifat balok (afektif)

8.1.3 Menggambar bangun balok (psikomotor)

D. Tujuan pembelajaran

8.1.1 Dengan mengamati lingkungan sekitar siswa dapat menentukan bangun berbentuk balok dengan benar

8.1.2 Dengan menggunakan media balok siswa dapat menuliskan sifat-sifat balok pada LKS dengan benar.

8.1.3 Dengan menggunakan media balok siswa dapat menggambar bangun balok pada LKS dengan benar.

E. Metode/pendekatan pembelajaran

Metode

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Pengamatan
5. penugasan

Pendekatan CTL

1. Konstruktivisme
2. Masyarakat belajar
3. Inkuiri
4. Bertanya
5. Pemodelan
6. Refleksi
7. Penilaian sebenarnya

F. Materi pembelajaran

3. Macam-macam bangun ruang sederhana
4. Sifat-sifat bangun ruang sederhana

G. Sumber dan media pembelajaran

Sumber pembelajaran

1. Buku Matematika Erlangga kelas V SD
2. KTSP kelas V semester II

Media pembelajaran

1. Bangun ruang kubus
2. LKS 1 dan kunci LKS 1
3. Lembar penilaian 1 dan kunci penilaian 1

H. Kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan awal (± 10 menit)
 - a. Mempersiapkan kondisi kelas untuk memulai pembelajaran
 - b. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - c. Appersepsi: bertanya jawab tentang pelajaran sebelumnya yaitu tentang sifat-sifat bangun kubus

2. Kegiatan inti (± 45 menit)

Eksplorasi

a. Konstruktivisme (*konstruktivism*)

- 1) Siswa ditanya mengenai benda-benda yang ada disekitarnya yang merupakan bangun balok.
- 2) Siswa mengamati model-model bangun ruang yang diperagakan di ruangan kelas dan menugasi siswa untuk menyebutkan sifat-sifat bangun ruang balok berdasarkan hasil pengamatan alat peraga guru
- 3) Siswa dibimbing dalam menyebutkan sifat-sifat bangun ruang tersebut

b. Menemukan (*Inquiry*)

- 4) Siswa menemukan sifat-sifat bangun ruang balok berdasarkan hasil dari pengamatan

Elaborasi

c. bertanya (*questioning*)

- 5) siswa bertanya dikelompok maupun dengan guru tentang mengidentifikasi sifat-sifat bangun berdasarkan yang belum dipahami

d. masyarakat belajar (*Learning community*)

- 6) Mengorganisasikan siswa dalam beberapa kelompok heterogen dan menekankan kerjasama dalam melaksanakan kegiatan.
- 7) Membagikan LKS tentang menentukan sifat-sifat balok.
- 8) Membagikan LKS tentang menggambar bangun balok.
- 9) Masing-masing kelompok mendiskusikan LKS sesuai dengan perintah dibawah bimbingan guru.

e. Pemodelan (*Modelling*)

- 10) Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas
- 11) Kelompok lain menanggapi hasil presentasi kelompok yang tampil didepan kelas

Konfirmasi

f. Refleksi (*Reflection*)

- 12) Siswa diminta mengingat kembali pelajaran yang telah dilakukan

- 13) Siswa diminta pernyataan langsung tentang menentukan sifat-sifat kubus yang telah dipelajarinya dan kesan serta saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan
- 14) Siswa dibantu guru menyimpulkan pembelajaran.

g. Penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*)

- 15) Yang dinilai adalah kerja sama kelompok, presentasi siswa, keseriusan siswa selama proses atau kegiatan pembelajaran dan hasil tes tulisan/ latihan

3. Kegiatan akhir (± 15 menit)

- a. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan mengacu pada indikator belajar di atas.
- b. Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru.

I. Penilaian

1. Lembar penilaian
2. Penilaian proses yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung

Pariaman, 13 April 2015



ERMAWATI, S.Pd.SD
NIP. 196813101992022003



HARSALINA

Mengetahui
Kepala SDN 06 Batang Gasan



ERNALITA, A.Ma.Pd
NIP. 1964020119880320014

Lampiran 12

Lembar Kerja Siswa (LKS) I

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : IV/ II

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

Hari/ tanggal :

A. Menentukan sifat-sifat bangun ruang balok

B. Siswa mampu menentukan sifat-sifat bangun ruang balok

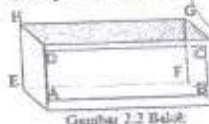
C. Alat dan bahan

a. Gambar bangun ruang balok

b. Penggaris

D. Cara kerja

1. Perhatikan dan amatilah bentuk bangun ruang balok dengan teliti.
2. Berilah nama bangun ruang balok tersebut dengan nama bangun ruang balok ABCDEFGH, seperti gambar = Balok ABCDEFGH



3. Hitunglah dan tuliskanlah berapa jumlah dari sisi balok ABCDEFGH tersebut = $ABCD, ABFE, BCFG, CDHG, ADHE, EFGH$
4. Sisi dari balok ABCDEFGH tersebut berbentuk = p. persegi dan persegi panjang
5. Hitung dan tuliskanlah jumlah rusuk-rusuk yang ada pada balok ABCDEFGH tersebut = $AB, BC, CD, DA, EF, FG, GH, HE, AE, BF, CG, DH$
6. Hitung dan tuliskanlah jumlah semua titik sudut yang terdapat pada balok ABCDEFGH tersebut = A, B, C, D, E, F, G, H
7. Kesimpulan
Balok adalah = sebuah benda ruang yang dibatasi oleh 3 pasang bidang persegi panjang di mana setiap pasang persegi panjang saling sejajar (berhadapan) dan berukuran sama

Lembar Kerja Siswa (LKS) I

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : IV/ II

Nama Kelompok : I

Anggota Kelompok : LOPRE, Agung, PERDI, Rahul

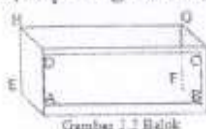
Hari/ tanggal :

- A. Menentukan sifat-sifat bangun ruang balok
- B. Siswa mampu menentukan sifat-sifat bangun ruang balok
- C. Alat dan bahan

- a. Gambar bangun ruang balok
- b. Penggaris

D. Cara kerja

1. Perhatikan dan amatilah bentuk bangun ruang balok dengan teliti.
2. Berilah nama bangun ruang balok tersebut dengan nama bangun ruang balok ABCDEFGH, seperti gambar = balok ABCDEFGH



3. Hitunglah dan tuliskanlah berapa jumlah dari sisi balok ABCDEFGH tersebut = ABCD, ABFE, ADHE, EFGH, DCGH, BCFG 15
4. Sisi dari balok ABCDEFGH tersebut berbentuk = p. persegi dan persegi panjang 15
5. Hitung dan tuliskanlah jumlah rusuk-rusuk yang ada pada balok ABCDEFGH tersebut = AB, EF, HG, DC, BC, FG, EH, AD, AE, BF, CG, DH 15
6. Hitung dan tuliskanlah jumlah semua titik sudut yang terdapat pada balok ABCDEFGH tersebut = A, B, C, D, E, F, G, H 15
7. Kesimpulan
Balok adalah = sebuah benda ruang yang dibatasi oleh 3 pasang (enam) persegi panjang dimana setiap pasang persegi panjang saling sejajar (berhadapan) dan berukuran sama. 15

Lembar Kerja Siswa (LKS) I

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : IV / II

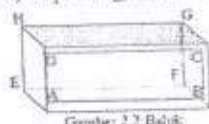
Nama Kelompok : II

Anggota Kelompok : DOREA, AZRA, RIDZIA

Hari/ tanggal :

- A. Menentukan sifat-sifat bangun ruang balok
- B. Siswa mampu menentukan sifat-sifat bangun ruang balok
- C. Alat dan bahan
- Gambar bangun ruang balok
 - Penggaris
- D. Cara kerja

- Perhatikan dan amatilah bentuk bangun ruang balok dengan teliti.
- Berilah nama bangun ruang balok tersebut dengan nama bangun ruang balok ABCDEFGH, seperti gambar. $\approx ABCDEFGH$



Gambar 2.2 Balok

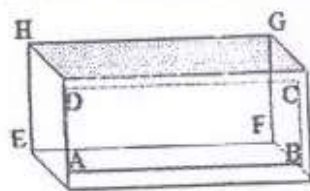
- Hitunglah dan tuliskanlah berapa jumlah dari sisi balok ABCDEFGH tersebut $\approx ABCD, ABFE, ADHE, EFGH, DCGH, BCGH$
- Sisi dari balok ABCDEFGH tersebut berbentuk $\approx$ persegi dan persegi panjang
- Hitung dan tuliskanlah jumlah rusuk-rusuk yang ada pada balok ABCDEFGH tersebut $\approx AB, EF, HG, DC, BC, FG, EH, AD, AE, BF, CG, DH$
- Hitung dan tuliskanlah jumlah semua titik sudut yang terdapat pada balok ABCDEFGH tersebut $\approx ABCDEFGH$
- Kesimpulan
Balok adalah sebuah benda dibatasi oleh 3 pasang (enam buah) persegi panjang dimana setiap pasang persegi panjang saling sejajar (berhadapan) dan berukuran sama

(100)

Lembar penilaian 1

Nama: Tqrik

1. Perhatikan kubus berikut ini. Tentukan.

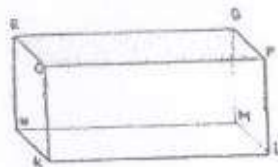


ABCD, EFGH

- Sisi yang sejajar dengan ABCD = AFGH
- Sisi yang sejajar dengan ABEF = CDGH
- Rusuk yang sejajar dengan EF = GH, CD, AB

50

2. Perhatikan gambar bangun ruang di bawah ini!



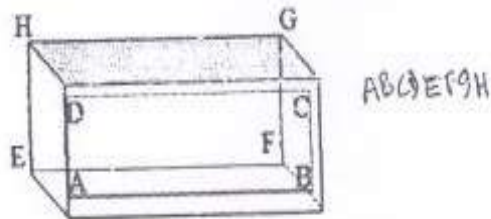
- Bangun di atas berbentuk BLOK
- Sisinya ada 6 buah, yaitu KLMN, MNAR, OPQR, KLPO, LMAP, dan KNRO
- Rusuknya ada 12 buah, yaitu KL, OP, AR, MN, KR, OR, QA, LM, KO, LP, MA, dan NR
- Titik sudutnya ada 8 buah, yaitu K, L, M, N, O, P, Q, dan R

50

Lembar penilaian 1

NAMA: Nuraini Raswati

1. Perhatikan kubus berikut ini. Tentukan:

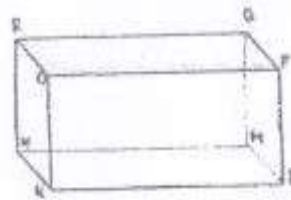


- Sisi yang sejajar dengan ABCD = EFGH
- Sisi yang sejajar dengan ABEF = CDGH
- Rusuk yang sejajar dengan EF = GH, CD, AB,

100

50

2. Perhatikan gambar bangun ruang di bawah ini !



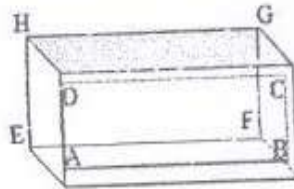
- Bangun di atas berbentuk Balok.
- Sisinya ada 6 buah, yaitu KLMN, MNQR, QPQR, KLPQ, LMQR, dan NPKM.
- Rusuknya ada 12 buah, yaitu KL, OP, OR, ON, KN, QR, PQ, LM, KO, LP, MQ, dan NR.
- Titik sudutnya ada 8 buah, yaitu K, L, M, N, O, P, Q, dan R.

50

Lembar penilaian 1

nama: Ferdiefeneli

1. Perhatikan kubus berikut ini. Tentukan:



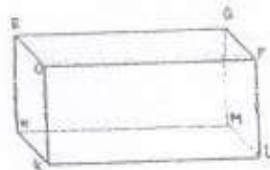
ABCEDEFgH

600

- a. Sisi yang sejajar dengan ABCD EFGH
 b. Sisi yang sejajar dengan ABEF CDGH
 c. Rusuk yang sejajar dengan EF GH CD AB

50

2. Perhatikan gambar bangun ruang di bawah ini!



- a. Bangun di atas berbentuk Balok
 b. Sisinya ada 6 buah, yaitu KLMN, MNQR, QRSP, KLPS, dan KNPQ
 c. Rusuknya ada 12 buah, yaitu KL, LP, PQ, QN, NM, MR, RS, SK, KN, QR, PR, dan NM
 d. Titik sudutnya ada 8 buah, yaitu K, L, M, N, P, Q, R, dan S

50

Lampiran 13

KUNCI JAWABAN

Kunci LKS

1. –
2. Balok ABCDEFG
3. Ada 6 sisi pada bangun ruang balok
 - Sisi ABCD - Sisi EFGH
 - Sisi ABFE - Sisi DCGH
 - Sisi ADHE - Sisi BCGF
4. Ada 12 rusuk pada bangun ruang balok
 - Rusuk AB - Rusuk BC - Rusuk AE
 - Rusuk EF - Rusuk FG - Rusuk BF
 - Rusuk HG - Rusuk EH - Rusuk CG
 - Rusuk DC - Rusuk AD - Rusuk DH
5. Ada 8 titik sudut pada bangun ruang balok
 - Titik sudut A - Titik sudut E
 - Titik sudut B - Titik sudut F
 - Titik sudut C - Titik sudut G
 - Titik sudut D - Titik sudut H
6. Balok adalah sebuah benda ruang yang dibatasi oleh tiga pasang (enam buah) persegi panjang dimana setiap pasang persegi panjang saling sejajar (berhadapan) dan berukuran sama.

KUNCI LEMBAR PENILAIAN 1

1. Balok ABCD EFGH

- a. Sisi yang sejajar dengan ABCD = EFGH
- b. Sisi yang sejajar dengan ABEF = CDGH
- c. Rusuk yang sejajar dengan EF = GH, CD, AB

2. Balok

- a. Balok
- b. 6 buah, yaitu KLMN, MNQR, OPQR, KLPO, LMQP, KNRO .
- c. 12 buah, yaitu KL, OP, QR, MN, KN, OR, PQ, LM, KO, LP, MQ, NR
- d. 8 buah, yaitu K, L, M, N, O, P, Q, R

Lampiran 14

**Hasil Penilaian RPP
Siklus I pertemuan II**

No	Aspek yang di nilai	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kejelasan			
				SB	B	C	K
1	Kejelasan perumusan tujuan prosas pembelajaran	1. Rumusan tujuan pembelajaran jelas 2. Rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda 3. Rumusan tujuan pembelajaran lengkap (memenuhi A= Audence, B= Behavior, C= Condition, D= Degree). 4. Rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari mudah ke sukar.	√ √ √		√		
2	Pemilihan bahan ajar	1. Materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran 2. Materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa 3. Materi ajar sesuai dengan lingkungan yang tersedia 4. Kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir di bidangnya)	√ √ √		√		
3	Pengorganisasian materi ajar	1. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran 2. Ketuntasan dan sistematika materi 3. Kesesuaian materi dengan alokasi waktu 4. Materi ajar sistematis	√ √ √ √	√			
4	Pemilihan sumber/ media pembelajaran	1. Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran 2. Kesesuaian sumber belajar/ media dengan materi pembelajaran 3. Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan	√ √ √	√			

		karakteristik pembelajaran 4. Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan lingkungan	√				
5	Menyusun langkah – langkah pembelajaran	1.Langkah pembelajaran berurutan (awal, inti dan penutup) 2.Langkah pembelajaran sesuai dengan lokasi waktu 3.Langkah pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran 4.Langkah pembelajaran jelas dan rinci	√ √ √		√		
6	Teknik pembelajaran	1.Teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran 2.Teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa 3.Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah 4.Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan siswa	√ √ √		√		
7	Kelengkapan instrument	1. Soal menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana lengkap dan sesuai dengan pembelajaran 2. Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran 3. Soal diberikan dalam bentuk yang beragam 4. Soal disertai kunci jawaban yang lengkap	√ √ √ √	√			
	Jumlah		24				
	Rata-rata		85,71%				

Dikembangkan dari Kunandar(2007:96: Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru

Keterangan

SB : Jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran terlaksana dengan baik.

B : Jika tiga dari empat deskriptor pada setiap karakteristik yang terlaksana.

C : Jika dua dari empat deskriptor pada setiap karakteristik yang terlaksana.

K : Jika salah satu deskriptor pada setiap karakteristik yang terlaksana.

$$\text{Presentase perolehan skor} = \frac{24}{28} \times 100\% = 85,71$$

Kriteria Taraf Keberhasilan

90 % - 100 % = Sangat Baik

80% - 89 % = Baik

70 % - 79 % = Cukup

≤ 69 % = Kurang

Pariaman, 13 April 2015

Observer



ERMAWATI, S.Pd.SD
NIP. 196813101992022003



HARSALINA

Mengetahui
Kepsek SDN 06 Batang Gasan



ERNALITA, A.Ma.Pd
NIP. 1964020119880320014

Lampiran 15

**Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan II
(Aspek Guru)**

No	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				SB 4	B 3	C 2	K 1
1	Konstruktivisme	1. Mengutamakan proses penemuan oleh siswa sehingga terbentuk suatu pengetahuan baru.	√				
		2. Menggunakan teknik bertanya dalam memancing ingatan lama siswa untuk membangun pengetahuan barunya.	√				
		3. Memberikan waktu yang cukup untuk siswa berpikir setelah diberikan pertanyaan.			√		
		4. Membangun pengetahuan baru siswa berdasarkan pengalamannya.	√				
2	Menemukan (Inquiry)	1. Merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk melakukan kegiatan menemukan.	√				
		2. Memberikan pembelajaran tentang bangun ruang sederhana yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa.	√				
		3. Merancang langkah-langkah kerja dalam LKS agar mudah dimengerti siswa.	√	√			
		4. Memfasilitasi siswa dalam melakukan percobaan.	√				
3	Bertanya	1. Pertanyaan sesuai dengan materi pelajaran bangun ruang sederhana	√				
		2. Pertanyaan yang diajukan dapat membangkitkan respon siswa.					
		3. Pertanyaan yang diajukan jelas dan mudah dipahami.	√		√		
		4. Pertanyaan bersifat menggali pengetahuan siswa.	√				
4	Masyarakat Belajar	1. Guru melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar.	√				
		2. Membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang anggotanya bersifat heterogen .	√				
		3. Menjelaskan pentingnya kerja sama dan tanggung jawab dalam					

		kelompok. 4. Guru berperan sebagai fasilitator/membimbing proses belajar dalam kelompok.	√		√		
5	Pemodelan	1. Menampilkan siswa sebagai model untuk memberikan penjelasan dari LKS dan contoh dalam melaporkan hasil kerja kelompok. 2. Memotivasi siswa agar berani dan mau untuk menjadi model ke depan kelas. 3. Meminta siswa lain untuk memperhatikan contoh yang diberikan temannya. 4. Memberikan penguatan/penghargaan terhadap siswa yang menjadi model.	√ √ √ √	√			
6	Refleksi	1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya. 2. Mengajukan pertanyaan untuk menuntun siswa menyimpulkan pelajaran. 3. Membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran secara runtun. 4. Membantu siswa meluruskan kesimpulan yang telah dibuat jika ada kesimpulan yang belum tepat.	√ √ √ √	√			
7	Penilaian sebenarnya	1. Menilai siswa selama proses pembelajaran berlangsung. 2. Menilai siswa melalui tes/evaluasi. 3. Soal yang diberikan jelas dan mudah dimengerti. 4. Memberikan soal atau tugas yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa.	√ √ √ √	√			
	Jumlah		25				
	Rata-rata		89,28				

Keterangan:

SB : Sangat baik, nilai (4) apabila keempat deskriptor tampak

B : Baik, nilai (3) apabila hanya tiga deskriptor tampak

C : Cukup, nilai (2) apabila hanya dua deskriptor tampak

K : Kurang, nilai (1) apabila hanya satu deskriptor tampak

$$P = \frac{25}{28} \times 100\% \\ = 89,28 \%$$

Untuk melihat ketercapaian indikator keberhasilan sebagai berikut:

80 %< - <100% = Sangat Baik

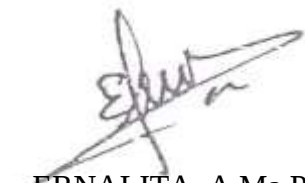
70 %< - <79 % = Baik

60 %<- <69 % = Cukup

X<59 % = Kurang Ritawati (2008:77)

Pariaman, 13 April 2015

Observer



ERNALITA, A.Ma.Pd
NIP. 1964020119880320014



HARSALINA
NIM. 1110652

Lampiran 16

**Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan II
(dari Aspek Siswa)**

No	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				SB 4	B 3	C 2	K 1
1	Konstruktivisme	1. Mengeluarkan ide sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki dalam menjawab pertanyaan guru. 2. Jawaban dari pertanyaan guru berhubungan dengan materi. 3. Berani mengemukakan ide berdasarkan pengalamannya. 4. Aktif dalam mengemukakan ide/pendapat.	√ √ √ √	√			
2	Menemukan (Inquiry)	1. Melakukan percobaan dengan serius dan teliti. 2. Menemukan sendiri pengetahuan dari percobaan yang dilakukan. 3. Melakukan percobaan sesuai dengan langkah-langkah pada LKS. 4. Membuat hasil kesimpulan percobaan dalam bentuk laporan.	√ √ √		√		
3	Bertanya	1. Mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran. 2. Pertanyaan yang diajukan jelas dan mudah dipahami. 3. Menunjukkan sikap ingin tahu. 4. Sopan dalam mengajukan pertanyaan.	√ √ √		√		
4	Masyarakat Belajar	1. Menerima kelompok yang telah dibagi guru. 2. Bekerja sama dengan baik dalam kelompok belajar. 3. Mempunyai rasa tanggung jawab dalam kelompok. 4. Aktif dalam kelompok.	√ √ √		√		
5	Pemodelan	1. Berani tampil sebagai model untuk memberikan penjelasan dari LKS dan contoh dalam melaporkan hasil kerja kelompok ke depan kelas. 2. Menyampaikan penjelasan dan hasil kerja kelompok dengan bahasa yang jelas.	√ √	√			

		3. Siswa yang lain termotivasi melalui contoh dari temannya. 4. Menghargai teman yang tampil sebagai contoh dalam pembelajaran.	√ √				
	Refleksi	1. Menjawab pertanyaan guru sebagai petunjuk dalam merumuskan kesimpulan. 2. Berani menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. 3. Menghargai pendapat teman yang merumuskan kesimpulan. 4. Mencatat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.	√ √ √			√	
7	Penilaian sebenarnya	1. Menunjukkan sikap serius selama proses pembelajaran berlangsung. 2. Melakukan kerja kelompok dengan serius dan bekerjasama yang baik. 3. Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh dan teliti. 4. Jujur dan percaya diri dalam menjawab soal latihan.	√ √ √				√
	Jumlah		22				
	Persentase		78,57				

Keterangan:

- SB : Sangat baik, nilai (4) apabila keempat deskriptor tampak
 B : Baik, nilai (3) apabila hanya tiga deskriptor tampak
 C : Cukup, nilai (2) apabila hanya dua deskriptor tampak
 K : Kurang, nilai (1) apabila hanya satu deskriptor tampak

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{22}{28} \times 100\% \\
 &= 78,57\%
 \end{aligned}$$

Untuk melihat ketercapaian indikator keberhasilan sebagai berikut:

80 %< - <100% = Sangat Baik

70 %< - <79 % = Baik

60 %< - <69 % = Cukup

X<59 % =

Observer

A handwritten signature in dark ink, appearing to be 'Ermawati', written in a cursive style.

ERMAWATI, S.Pd.SD
NIP. 196813101992022003

Pariaman, 13 April 2015

A handwritten signature in dark ink, appearing to be 'Harsalina', written in a cursive style.

HARSALINA

Lampiran 17

Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I pertemuan II

No	Nama Siswa	Hasil Tes Akhir	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	NU	80	√	
2	AP	85	√	
3	IP	80	√	
4	AS	60		√
5	DF	40		√
6	FE	100	√	
7	IH	75	√	
8	IS	50		√
9	MS	50		√
10	OR	75	√	
11	REP	80	√	
12	RH	50		√
13	RS	50		√
14	SDM	80	√	
15	TR	100	√	
16	NR	100	√	
Jumlah		1115	10	6
Rata-rata		72,18		
Persentase			62%	38%

Rumus ketuntasan perorangan:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Ket: P = Persentase

f = Nilai yang diperoleh

N = Nilai max 10

Kriteria keberhasilan:

75% - 100% = Tuntas

≤ 74% = Belum Tuntas

Rumus ketuntasan belajar:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Ket: P = Persentase

 f = Jumlah siswa tuntas N = Jumlah seluruh siswa

Kriteria keberhasilan:

85% - 100% = Tuntas

 $\leq 84\%$ = Belum Tuntas

Pariaman, 13 April 2015



ERMAWATI, S.Pd.SD
NIP. 196813101992022003



HARSALINA

Mengetahui
Kepsek SDN 06 Batang Gasan



ERNALITA, A.Ma.Pd
NIP. 1964020119880320014

Lampiran 18

Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati Pertemuan 2														Jumlah Skor	Keberhasilan %
		Keseriusan				Kerjasama				Partisipasi							
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1				
1	NU		√				√				√			9	75		
2	AP	√					√				√			10	83		
3	IP		√				√				√			9	75		
4	AS	√				√				√				12	100		
5	DF		√			√					√			10	83		
6	FE		√			√					√			10	83		
7	IH		√				√				√			9	75		
8	IS		√					√			√			8	67		
9	MS		√				√					√		8	67		
10	OR			√			√				√			8	67		
11	REP			√			√				√			8	67		
12	RH	√					√				√			10	83		
13	RS		√				√				√			9	75		
14	SDM		√				√					√		8	67		
15	TR			√			√					√		7	58		
16	NR		√				√					√		8	67		
Jumlah Nilai														1192			
Rata-rata														74,5			

Keterangan:

4 = jika semua deskriptor pada masing-masing karakteristik dilakukan secara keseluruhan.

3 = jika hanya tiga deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

2 = jika hanya dua deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

1 = jika hanya satu deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Deskriptor

1. Kesiwaan:

- a. Mendengarkan langkah-langkah kerja kelompok dengan seksama.
- b. Melakukan kerja kelompok sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.
- c. Selalu mengikuti setiap tahapan kerja kelompok.
- d. Mencatat hal-hal penting yang ditemukan dalam kerja kelompok

2. Kerja sama:

- a. Mengkomunikasikan materi pembelajaran dengan teman.
- b. Membantu teman yang kesulitan dalam proses pembelajaran
- c. Tidak mendominasi pekerjaan selama kerja kelompok
- d. Melakukan kerja kelompok dengan melibatkan semua anggota kelompok.

3. Partisipasi:

- a. Ikut terlibat dalam kerja kelompok.
- b. Mengemukakan pendapat tentang langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kelompok.
- c. Mengemukakan pendapat tentang laporan diskusi kelompok.
- d. Menanggapi hasil laporan kelompok lain.

$\text{Perolehan Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}(12)} \times 100$

Kriteria Taraf Keberhasilan:

90 % - 100 % = Sangat Baik

80% - 89 % = Baik

70 % - 79 % = Cukup

≤ 69 % = Kurang

Pariaman, 13 April 2015



ERMAWATI, S.Pd.SD
NIP. 196813101992022003



HARSALINA

Mengetahui
Kepala SDN 06 Batang Gasan



ERNALITA, A.Ma Pd
NIP. 1964020119880320014

Lampiran 19

Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I pertemuan II

No	Nama Siswa	Ketepatan Gambar				Ketepatan ukuran gambar				Kerapian gambar				Jumlah Skor	Keberhasilan %
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	NU		√				√				√			9	75
2	AP		√			√					√			10	83
3	IP		√				√				√			9	75
4	AS		√			√					√			10	83
5	DF		√			√					√			10	83
6	FE	√				√					√			11	92
7	IH		√				√				√			9	75
8	IS		√			√					√			10	83
9	MS			√			√				√			8	67
10	OR		√			√					√			10	83
11	REP		√				√				√			9	75
12	RH	√				√						√		10	83
13	RS			√		√						√		8	67
14	SDM		√				√					√		8	67
15	TR	√					√					√		9	75
16	NR		√			√						√		9	75
Jumlah Nilai														1241	
Rata-rata														77.56	

Deskriptor

Ketepatan Gambar

SB (4) : Gambar sangat tepat

B (3) : Gambar tepat

C (2) : Kurang tepat

K (1) : Tidak tepat

Ketepatan Ukuran Gambar

SB (4) : Ukuran gambar sangat tepat

B (3) : Ukuran gambar tepat

C (2) : Ukuran gambar kurang tepat

K (1) : Ukuran gambar tidak tepat

Kerapian Gambar

SB (4) : Kerapian gambar sangat tepat

B (3) : Kerapian gambar tepat

C (2) : Kerapian gambar kurang tepat

K (1) : Gambar tidak rapi

$$\text{Perolehan Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal (12)}} \times 100$$

Kriteria Taraf Keberhasilan:

90 % - 100 % = Sangat Baik

80% - 89 % = Baik

70 % - 79 % = Cukup

≤ 69 % = Kurang

Pariaman, 13 April 2015



ERMAWATI, S.Pd.SD
NIP. 196813101992022003



HARSALINA

Mengetahui
Kepala SDN 06 Batang Gasan



ERNALITA, A.Ma Pd
NIP. 1964020119880320014

Lampiran 20

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus II Pertemuan I

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : IV/II

Materi : Sifat-sifat bangun ruang

Alokasi Waktu : 1 X 35 Menit (1 x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

8. Memahami sifat-sifat bangun sederhana dan hubungan antar bangun

B. Kompetensi Dasar

8.1 Menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana

C. Indikator

8.2.1 Menentukan hubungan sifat-sifat antara kubus dan balok

8.2.2 Menggambar bangun kubus dan balok

D. Tujuan pembelajaran

8.1.1. Dengan menggunakan media kubus dan balok siswa dapat menentukan
3 hubungan sifat-sifat balok dan kubus pada LKS dengan benar.

8.1.2 Dengan menggunakan media kubus dan balok siswa dapat menggambar
bangun kubus dan balok pada LKS dengan benar.

E. Metode/pendekatan pembelajaran

Metode

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Pengamatan
5. penugasan

Pendekatan CTL

1. Konstruktivisme
2. Masyarakat belajar
3. Inkuiri

4. Bertanya
5. Pemodelan
6. Refleksi
7. Penilaian sebenarnya

F. Materi pembelajaran

1. Macam-macam bangun ruang sederhana
2. Sifat-sifat bangun ruang sederhana

G. Sumber dan media pembelajaran

Sumber pembelajaran

1. Buku Matematika Erlangga kelas V SD
2. KTSP kelas V semester II

Media pembelajaran

1. Bangun ruang kubus
2. Bangun ruang balok
3. LKS 1 dan kunci LKS 1
4. Lembar penilaian 1 dan kunci penilaian 1

H. Kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan awal (± 10 menit)
 - a. Mempersiapkan kondisi kelas untuk memulai pembelajaran
 - b. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - c. Appersepsi: bertanya jawab tentang pelajaran sebelumnya yaitu tentang sifat-sifat bangun balok
2. Kegiatan inti (± 45 menit)

Eksplorasi

- a. Konstruktivisme (*konstruktivism*)
 - 1) Siswa ditanya mengenai benda-benda yang ada disekitarnya yang merupakan bangun kubus dan balok.
 - 2) Siswa mengamati model-model bangun ruang yang diperagakan di ruangan kelas dan menugasi siswa untuk menyebutkan sifat-sifat

bangun ruang kubus dan balok berdasarkan hasil pengamatan alat peraga guru

3) Siswa dibimbing dalam menyebutkan sifat-sifat bangun ruang tersebut

b. Menemukan (*Inquiry*)

4) Siswa menemukan hubungan sifat-sifat antara bangun ruang kubus dan balok berdasarkan hasil dari percobaan sesuai petunjuk LKS di kelompoknya

Elaborasi

c. bertanya (*questioning*)

5) siswa bertanya dikelompok maupun dengan guru tentang menentukan hubungan sifat-sifat bangun yang belum dipahami

d. masyarakat belajar (*Learning community*)

6) Mengorganisasikan siswa dalam beberapa kelompok heterogen dan menekankan kerjasama dalam melaksanakan kegiatan.

7) Membagikan LKS tentang menentukan hubungan sifat-sifat kubus dengan balok.

8) Masing-masing kelompok mendiskusikan LKS sesuai dengan perintah dibawah bimbingan guru.

e. Pemodelan (*Modelling*)

9) Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas

10) Kelompok lain menanggapi hasil presentasi kelompok yang tampil didepan kelas

Konfirmasi

f. Refleksi (*Reflection*)

11) Siswa diminta mengingat kembali pelajaran yang telah dilakukan

12) Siswa diminta pernyataan langsung tentang menentukan hubungan sifat-sifat antara kubus dengan balok yang telah dipelajarinya dan kesan serta saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan

13) Siswa dibantu guru menyimpulkan pembelajaran.

g. Penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*)

14) Yang dinilai adalah kerja sama kelompok, presentasi siswa, keseriusan siswa selama proses atau kegiatan pembelajaran dan hasil tes tulisan/ latihan

3. Kegiatan akhir (± 15 menit)

- a. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan mengacu pada indikator belajar di atas.
- b. Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru.

I. Penilaian

1. Lembar penilaian
2. Penilaian proses yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung

Pariaman, 20 April 2015



ERMAWATI, S.Pd.SD
NIP. 196813101992022003



HARSALINA

Mengetahui
Kepala SDN 06 Batang Gasan



ERNALITA, A.Ma.Pd
NIP. 1964020119880320014

Lampiran 21

Lembar Kerja Siswa (LKS) I

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : IV/ II

Nama Kelompok : IV

Anggota Kelompok : Mikel Suci ingka

Hari/ tanggal :

A. Menentukan sifat-sifat bangun ruang balok

B. Siswa mampu menentukan sifat-sifat bangun ruang balok

C. Alat dan bahan

1. bangun ruang kubus
2. bangun ruang balok

5. Cara kerja

1. Perhatikan dan amatilah bentuk bangun ruang kubus dan balok dengan teliti.
2. Buatlah gambar sebuah kubus dan berilah nama
3. Buatlah gambar sebuah balok dan berilah nama
4. Diskusikan sifat-sifat bangun kubus dengan balok dan bandingkan dengan mengisi tabel berikut



No	Bangun	Jumlah		
		Sisi	Rusuk	Sudut
1	Kubus	6	12	8
2	Balok	6	12	8

5. Buat kesimpulan

Kubus dan balok

- A. KUBUS dan BALOK sama-sama
- B. KUBUS dan BALOK sama-sama
- C. sama-sama mempunyai 8 titik sudut

Lembar Kerja Siswa (LKS) I

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : IV/ II

Nama Kelompok : 21

Anggota Kelompok :

DORIS RIZQIA AZRA

Hari/ tanggal :

A. Menentukan sifat-sifat bangun ruang balok

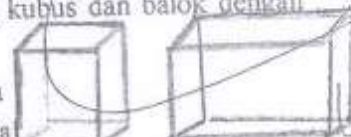
B. Siswa mampu menentukan sifat-sifat bangun ruang balok

C. Alat dan bahan

1. bangun ruang kubus
2. bangun ruang balok

5. Cara kerja

1. Perhatikan dan amatilah bentuk bangun ruang kubus dan balok dengan teliti.
2. Buatlah gambar sebuah kubus dan berilah nama
3. Buatlah gambar sebuah balok dan berilah nama
4. Diskusikan sifat-sifat bangun kubus dengan balok dan bandingkan dengan mengisi tabel berikut



No	Bangun	Jumlah		
		Sisi	Rusuk	Sudut
1	Kubus	6	12	8
2	Balok	6	12	8

5. Buat kesimpulan

Kubus dan balok

A. kubus dan balok sama-sama

B. kubus dan balok sama-sama

C. sama-sama mempunyai 6 titik sudut

Lembar Kerja Siswa (LKS) I

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : IV / II

Nama Kelompok : 1

Anggota Kelompok : TOPIT, Agung, RAHVI - PERDI

Hari/ tanggal :

A. Menentukan sifat-sifat bangun ruang balok

B. Siswa mampu menentukan sifat-sifat bangun ruang balok

C. Alat dan bahan

1. bangun ruang kubus

2. bangun ruang balok

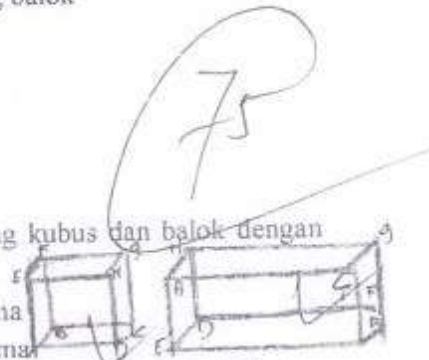
5. Cara kerja

1. Perhatikan dan amatilah bentuk bangun ruang kubus dan balok dengan teliti.

2. Buatlah gambar sebuah kubus dan berilah nama

3. Buatlah gambar sebuah balok dan berilah nama

4. Diskusikan sifat-sifat bangun kubus dengan balok dan bandingkan dengan mengisi tabel berikut



No	Bangun	Jumlah		
		Sisi	Rusuk	Sudut
1	Kubus	6	12	8
2	Balok	6	12	8

5. Buat kesimpulan

Kubus dan balok

A. KUBUS DAN BALOK sama-sama

B. KUBUS DAN BALOK sama-sama X

C. sama-sama mempunyai 8 titik sudut

Lembar penilaian

Nama: Ropit

1. Dibandingkan antara sisi kubus dengan balok,
 - a. Apakah memiliki kesamaan? Jelaskan = sama-sama memiliki 6 sisi ✓
 - b. Apakah perbedaan keduanya? = 6 sisi kubus berbentuk persegi ✓
sedangkan balok memiliki sisi berbentuk persegi panjang ✓
2. Dibandingkan antara rusuk kubus dengan balok,
 - a. Apakah memiliki kesamaan? Jelaskan = rusuk kubus dan balok sama-sama memiliki 12 rusuk ✓
 - b. Apakah perbedaan keduanya? = rusuk pada kubus sama panjang ✓
sedangkan balok tidak ✓



100

Lembar penilaian NAMA = PERDI EFENDI

1. Dibandingkan antara sisi kubus dengan balok,

- a. Apakah memiliki kesamaan? Jelaskan = SAMA-SAMA memiliki 6 sisi ✓
 b. Apakah perbedaan keduanya? = 6 sisi kubus berbentuk persegi sedangkan balok memiliki sisi berbentuk persegi panjang ✓

2. Dibandingkan antara rusuk kubus dengan balok,

- a. Apakah memiliki kesamaan? Jelaskan = rusuk kubus dan balok sama-sama memiliki 12 rusuk ✓
 b. Apakah perbedaan keduanya? = rusuk pada kubus sama panjang semua dan balok tidak ✓



Lembar penilaian

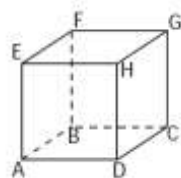
nama: Nuraini Roswati

1. Dibandingkan antara sisi kubus dengan balok,
 - a. Apakah memiliki kesamaan? Jelaskan = Sama-sama memiliki 6 sisi
 - b. Apakah perbedaan keduanya? = 6 sisi kubus berbentuk persegi, sedangkan balok memiliki sisi berbentuk persegi panjang
2. Dibandingkan antara rusuk kubus dengan balok,
 - a. Apakah memiliki kesamaan? Jelaskan = Rusuk kubus dan balok sama-sama memiliki 12 rusuk
 - b. Apakah perbedaan keduanya? = Rusuk pada kubus sama panjang, sedangkan balok tidak

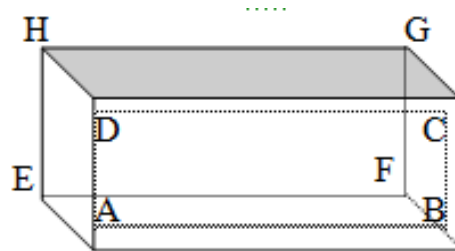
Lampiran 22

KUNCI LKS

1. Gambar kubus



2. Gambar balok



- 3.

No	Bangun	Jumlah		
		Sisi	Rusuk	Sudut
1	Kubus	6	12	8
2	Balok	6	12	8

4. Kesimpulan

Hubungan kubus dan balok.

- Kubus dan balok sama-sama memiliki 6 sisi, tapi balok memiliki 6 sisi persegi, sedangkan balok memiliki sisi persegi dan persegi panjang.
- Kubus dan balok sama-sama mempunyai 12 rusuk, semua rusuk pada kubus sama panjang, sedangkan balok rusuk-rusuk yang sejajar sama panjang.
- Sama-sama mempunyai 8 titik sudut

Kunci Lembar Penilaian

1. a. Sama-sama memiliki 6 sisi
b. 6 sisi kubus berbentuk persegi, sedangkan balok memiliki sisi berbentuk persegi panjang
2. a. Rusuk kubus dan balok sama-sama memiliki 12 rusuk
b. rusuk pada kubus sama panjang, sedangkan balok tidak

Lampiran 23

**Hasil Penilaian RPP
Siklus II pertemuan I**

No	Aspek yang di nilai	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kejelasan			
				SB	B	C	K
1	Kejelasan perumusan tujuan prosas pembelajaran	1. Rumusan tujuan pembelajaran jelas 2. Rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda 3. Rumusan tujuan pembelajaran lengkap (memenuhi A= Audence, B= Behavior, C= Condition, D= Degree). 4. Rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari mudah ke sukar.	√ √ √ √	√			
2	Pemilihan bahan ajar	1. Materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran 2. Materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa 3. Materi ajar sesuai dengan lingkungan yang tersedia 4. Kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir di bidangnya	√ √ √		√		
3	Pengorganisa sian materi ajar	1. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran 2. Ketuntasan dan sistematika materi 3. Kesesuaian materi dengan alokasi waktu 4. Materi ajar sistematis	√ √ √ √	√			
4	Pemilihan sumber/ media pembelajaran	1. Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran 2. Kesesuaian sumber belajar/ media dengan materi pembelajaran 3. Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan	√ √ √		√		

		karakteristik pembelajaran 4. Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan lingkungan					
5	Menyusun langkah – langkah pembelajaran	1.Langkah pembelajaran berurutan (awal,inti dan penutup) 2.Langkah pembelajaran sesuai dengan lokasi waktu 3.Langkah pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran 4.Langkah pembelajaran jelas dan rinci	√ √ √ √	√			
6	Teknik pembelajaran	1.Teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran 2.Teknik pembelajaran sesuai dengan karateristik siswa 3.Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah 4.Teknik pembelajaran sesuai dengan linkungan siswa	√ √ √ √	√			
7	Kelengkapan instrumen	1.Soal menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana lengkap dan sesuai dengan pembelajaran 2.Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran 3.Soal diberikan dalam bentuk yang beragam 4.Soal disertai kunci jawaban yang lengkap	√ √ √ √	√			
	Jumlah		26				
	Rata-rata		92,85				

Dikembangkan dari Kunandar(2007:96: Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru

Keterangan

SB : Jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaarn terlaksana dengan baik.

B : Jika tiga dari empat deskriptor pada setiap karakteristik yang terlaksana.

C : Jika dua dari empat deskriptor pada setiap karakteristik yang terlaksana.

K : Jika salah satu deskriptor pada setiap karakteristik yang terlaksana.

$$\text{Presentase perolehan skor} = \frac{26}{28} \times 100\% = 92,85\%$$

Kriteria Taraf Keberhasilan

90 % - 100 % = Sangat Baik

80% - 89 % = Baik

70 % - 79 % = Cukup

≤ 69 % = Kurang

Pariaman, 20 April 2015



ERMAWATI, S.Pd.SD
NIP. 196813101992022003



HARSALINA

Mengetahui
Kepala SDN 06 Batang Gasan



ERNALITA, A.Ma.Pd
NIP. 1964020119880320014

Lampiran 24

**Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan 1
(dari Aspek Guru)**

No	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				SB 4	B 3	C 2	K 1
1	Konstruktivisme	1. Mengutamakan proses penemuan oleh siswa sehingga terbentuk suatu pengetahuan baru.	√				
		2. Menggunakan teknik bertanya dalam memancing ingatan lama siswa untuk membangun pengetahuan barunya.	√				
		3. Memberikan waktu yang cukup untuk siswa berpikir setelah diberikan pertanyaan.	√		√		
		4. Membangun pengetahuan baru siswa berdasarkan pengalamannya.					
2	Menemukan (Inquiry)	1. Merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk melakukan kegiatan menemukan.	√				
		2. Memberikan pembelajaran tentang bangun ruang sederhana yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa.	√				
		3. Merancang langkah-langkah kerja dalam LKS agar mudah dimengerti siswa.	√	√			
		4. Memfasilitasi siswa dalam melakukan percobaan.	√				
3	Bertanya	1. Pertanyaan sesuai dengan materi pelajaran bangun ruang sederhana	√	√			
		2. Pertanyaan yang diajukan dapat membangkitkan respon siswa.	√				
		3. Pertanyaan yang diajukan jelas dan mudah dipahami.	√				
		4. Pertanyaan bersifat menggali pengetahuan siswa.	√				
4	Masyarakat Belajar	1. Guru melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar.	√	√			
		2. Membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang anggotanya	√				

		bersifat heterogen . 3. Menjelaskan pentingnya kerja sama dan tanggung jawab dalam kelompok. 4. Guru berperan sebagai fasilitator/membimbing proses belajar dalam kelompok.	√ √				
5	Pemodelan	1. Menampilkan siswa sebagai model untuk memberikan penjelasan dari LKS dan contoh dalam melaporkan hasil kerja kelompok. 2. Memotivasi siswa agar berani dan mau untuk menjadi model ke depan kelas. 3. Meminta siswa lain untuk memperhatikan contoh yang diberikan temannya. 4. Memberikan penguatan/penghargaan terhadap siswa yang menjadi model.	√ √ √	√			
6	Refleksi	1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya. 2. Mengajukan pertanyaan untuk menuntun siswa menyimpulkan pelajaran. 3. Membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran secara runtun. 4. Membantu siswa meluruskan kesimpulan yang telah dibuat jika ada kesimpulan yang belum tepat.	√ √ √	√			
7	Penilaian sebenarnya	1. Menilai siswa selama proses pembelajaran berlangsung. 2. Menilai siswa melalui tes/evaluasi. 3. Soal yang diberikan jelas dan mudah dimengerti. 4. Memberikan soal atau tugas yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa.	√ √	√			
	Jumlah		26				
	Rata-rata		92,85				

Keterangan:

SB : Sangat baik, nilai (4) apabila keempat deskriptor tampak

B : Baik, nilai (3) apabila hanya tiga deskriptor tampak

C : Cukup, nilai (2) apabila hanya dua deskriptor tampak

K : Kurang, nilai (1) apabila hanya satu deskriptor tampak

$$P = \frac{26}{28} \times 100\% \\ = 92,85 \%$$

Untuk melihat ketercapaian indikator keberhasilan sebagai berikut:

80 %< - <100% = Sangat Baik

70 %< - <79 % = Baik

60 %<- <69 % = Cukup

X<59 % = Kurang Ritawati (2008:77)

Pariaman, 20 April 2015

Observer



ERNALITA, A.Ma.Pd
NIP. 1964020119880320014



HARSALINA

Lampiran 25

**Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan 1
(dari Aspek Siswa)**

No	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
				4	3	2	1
1	Konstruktivisme	1. Mengeluarkan ide sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki dalam menjawab pertanyaan guru. 2. Jawaban dari pertanyaan guru berhubungan dengan materi. 3. Berani mengemukakan ide berdasarkan pengalamannya. 4. Aktif dalam mengemukakan ide/pendapat.	√ √ √ √	√			
2	Menemukan (Inquiry)	1. Melakukan percobaan dengan serius dan teliti. 2. Menemukan sendiri pengetahuan dari percobaan yang dilakukan. 3. Melakukan percobaan sesuai dengan langkah-langkah pada LKS. 4. Membuat hasil kesimpulan percobaan dalam bentuk laporan.	√ √ √		√		
3	Bertanya	1. Mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran. 2. Pertanyaan yang diajukan jelas dan mudah dipahami. 3. Menunjukkan sikap ingin tahu. 4. Sopan dalam mengajukan pertanyaan.	√ √ √ √	√			
4	Masyarakat Belajar	1. Menerima kelompok yang telah dibagi guru. 2. Bekerja sama dengan baik dalam kelompok belajar. 3. Mempunyai rasa tanggung jawab dalam kelompok. 4. Aktif dalam kelompok.	√ √ √ √	√			
5	Pemodelan	1. Berani tampil sebagai model untuk memberikan penjelasan dari LKS dan contoh dalam melaporkan hasil kerja kelompok ke depan kelas. 2. Menyampaikan penjelasan dan	√ √	√			

		hasil kerja kelompok dengan bahasa yang jelas. 3. Siswa yang lain termotivasi melalui contoh dari temannya. 4. Menghargai teman yang tampil sebagai contoh dalam pembelajaran.	√				
	Refleksi	1. Menjawab pertanyaan guru sebagai petunjuk dalam merumuskan kesimpulan. 2. Berani menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. 3. Menghargai pendapat teman yang merumuskan kesimpulan. 4. Mencatat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.	√			√	
7	Penilaian sebenarnya	1. Menunjukkan sikap serius selama proses pembelajaran berlangsung. 2. Melakukan kerja kelompok dengan serius dan bekerjasama yang baik. 3. Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh dan teliti. 4. Jujur dan percaya diri dalam menjawab soal latihan.	√				√
	Jumlah		25				
	Persentase		89,28				

Keterangan:

- SB : Sangat baik, nilai (4) apabila keempat deskriptor tampak
- B : Baik, nilai (3) apabila hanya tiga deskriptor tampak
- C : Cukup, nilai (2) apabila hanya dua deskriptor tampak
- K : Kurang, nilai (1) apabila hanya satu deskriptor tampak

$$P = \frac{25}{28} \times 100\%$$

$$= 89,28\%$$

Untuk melihat ketercapaian indikator keberhasilan sebagai berikut:

80 %< - <100% = Sangat Baik

70 %< - <79 % = Baik

60 %<- <69 % = Cukup

X<59 % =

Observer



ERMAWATI, S.Pd.SD
NIP. 196813101992022003

Pariaman, 20 April 2015
Peneliti



HARSALINA

Lampiran 26

Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II

No	Nama	Tes
1	NU	100
2	AP	100
3	IP	100
4	AS	70
5	DF	100
6	FE	100
7	IH	100
8	IS	80
9	MS	100
10	OR	90
11	REP	100
12	RH	100
13	RS	100
14	SDM	100
15	TR	100
16	NR	100
Jumlah		1540
Rata-rata		96,25
Persen		96,25%

Pariaman, 20 April 2015
Peneliti



HARSALINA

Lampiran 27

Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati Pertemuan 1														Jumlah Skor	Keberhasilan %
		Keseriusan				Kerjasama				Partisipasi							
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1				
1	NU	√				√				√				12	100		
2	AP		√				√				√			9	75		
3	IP		√				√				√			9	75		
4	AS	√				√				√				12	100		
5	DF		√			√					√			10	83		
6	FE		√			√				√				11	92		
7	IH		√				√				√			9	75		
8	IS		√					√			√			8	67		
9	MS		√				√				√			9	75		
10	OR	√				√				√				12	100		
11	REP	√				√				√				12	100		
12	RH	√					√			√				11	92		
13	RS		√				√				√			9	75		
14	SDM	√				√				√				12	100		
15	TR		√				√				√			9	75		
16	NR	√				√				√				11	92		
Jumlah														1376			
Rata-rata														86			

Keterangan:

4 = jika semua deskriptor pada masing-masing karakteristik dilakukan secara keseluruhan.

3 = jika hanya tiga deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

2 = jika hanya dua deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

1 = jika hanya satu deskriptor yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Deskriptor

1. Kesiapan:

- a. Mendengarkan langkah-langkah kerja kelompok dengan seksama.
- b. Melakukan kerja kelompok sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.
- c. Selalu mengikuti setiap tahapan kerja kelompok.
- d. Mencatat hal-hal penting yang ditemukan dalam kerja kelompok

2. Kerja sama:

- a. Mengkomunikasikan materi pembelajaran dengan teman.
- b. Membantu teman yang kesulitan dalam proses pembelajaran
- c. Tidak mendominasi pekerjaan selama kerja kelompok
- d. Melakukan kerja kelompok dengan melibatkan semua anggota kelompok.

3. Partisipasi:

- a. Ikut terlibat dalam kerja kelompok.
- b. Mengemukakan pendapat tentang langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kelompok.
- c. Mengemukakan pendapat tentang laporan diskusi kelompok.
- d. Menanggapi hasil laporan kelompok lain.

$\text{Perolehan Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}(12)} \times 100$

Kriteria Taraf Keberhasilan:

90 % - 100 %	= Sangat Baik
80% - 89 %	= Baik
70 % - 79 %	= Cukup
≤ 69 %	= Kurang

Observer



ERMAWATI, S.Pd.SD
NIP. 196813101992022003

Pariaman, 20 April 2015
Peneliti



HARSALINA

Mengetahui
Kepala SDN 06 Batang Gasan



ERNALITA, A.Ma Pd
NIP. 1964020119880320014

Lampiran 28

Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II

No	Nama Siswa	Ketepatan Gambar				Ketepatan ukuran gambar				Kerapian gambar				Jmlh Skor	Keberhasilan %
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	NU	√				√					√			11	92
2	AP		√			√					√			10	83
3	IP		√				√				√			9	75
4	AS	√				√				√				12	100
5	DF		√			√				√				11	92
6	FE	√				√				√				12	100
7	IH		√				√				√			9	75
8	IS		√			√					√			10	83
9	MS		√			√					√			10	83
10	OR		√				√				√			9	75
11	REP		√			√					√			10	83
12	RH	√				√				√				12	100
13	RS	√				√				√				12	100
14	SDM		√			√				√				11	92
15	TR		√			√				√				11	92
16	NR		√				√			√				10	83
Jumlah														1408	
Rata-rata														88	

Deskriptor**Ketepatan Gambar**

SB (4) : Gambar sangat tepat

B (3) : Gambar tepat

C (2) : Kurang tepat

K (1) : Tidak tepat

Ketepatan Ukuran Gambar

SB (4) : Ukuran gambar sangat tepat

B (3) : Ukuran gambar tepat

C (2) : Ukuran gambar kurang tepat

K (1) : Ukuran gambar tidak tepat

Kerapian Gambar

SB (4) : Kerapian gambar sangat tepat

B (3) : Kerapian gambar tepat

C (2) : Kerapian gambar kurang tepat

K (1) : Kerapian gambar tidak tepat

$\text{Perolehan Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal (12)}} \times 100$
--

Kriteria Taraf Keberhasilan:

90 % - 100 % = Sangat Baik

80% - 89 % = Baik

70 % - 79 % = Cukup

≤ 69 % = Kurang

Pariaman, 20 April 2015



ERMAWATI, S.Pd.SD
NIP. 196813101992022003



HARSALINA

Mengetahui
Kepala SDN 06 Batang Gasan



ERNALITA, A.Ma.Pd
NIP. 1964020119880320014

Lampiran 29

Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I

No	Kode Siswa	kognitif	Afektif	Psikomotor
1	NU	90	67	67
2	AP	60	83	75
3	IP	85	67	67
4	AS	50	83	83
5	DF	40	75	83
6	FE	50	75	83
7	IH	80	67	75
8	IS	40	67	83
9	MS	50	67	67
10	OR	80	58	75
11	REP	65	67	67
12	RH	85	92	83
13	RS	40	75	67
14	SDM	90	58	75
15	TR	75	50	67
16	NR	60	67	67
Jumlah		1040	1118	1184
Rata-rata		65.00	69.88	74.00
Rata-rata keseluruhan		69.63		

Lampiran 30

Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II

No	Kode Siswa	Kognitif	Afektif	Psikomotor
1	NU	80	75	75
2	AP	85	83	83
3	IP	80	75	75
4	AS	60	100	83
5	DF	40	83	83
6	FE	100	83	92
7	IH	75	75	75
8	IS	50	67	83
9	MS	50	67	67
10	OR	75	67	83
11	REP	80	67	75
12	RH	50	83	83
13	RS	50	75	67
14	SDM	80	67	67
15	TR	100	58	75
16	NR	100	67	75
Jumlah		1155	1192	1241
Rata-rata		72.19	74.50	77.56
Persentase		74.75		

Lampiran 31

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

SIKLUS 1													
No	Nama Siswa	Kognitif		Jumlah	Rata-rata	Afektif		Jumlah	Rata-rata	Psikomotor		Jumlah	Rata-rata
		Perte-muan 1	Perte-muan 2			Perte-muan 1	Perte-muan 2			Perte-muan 1	Perte-muan 2		
1	NU	90	80	170	85	67	75	142	71	67	75	142	71
2	AP	60	85	145	72.5	83	83	166	83	75	83	158	79
3	IP	85	80	165	82.5	67	75	142	71	67	75	142	71
4	AS	50	60	110	55	83	100	183	91.5	83	83	166	83
5	DF	40	40	80	40	75	83	158	79	83	83	166	83
6	FE	50	100	150	75	75	83	158	79	83	92	175	87.5
7	IH	80	75	155	77.5	67	75	142	71	75	75	150	75
8	IS	40	50	90	45	67	67	134	67	83	83	166	83
9	MS	50	50	100	50	67	67	134	67	67	67	134	67
10	OR	80	75	155	77.5	58	67	125	62.5	75	83	158	79
11	REP	65	80	145	72.5	67	67	134	67	67	75	142	71
12	RH	85	50	135	67.5	92	83	175	87.5	83	83	166	83
13	RS	40	50	90	45	75	75	150	75	67	67	134	67
14	SDM	90	80	170	85	58	67	125	62.5	75	67	142	71
15	TR	75	100	175	87.5	50	58	108	54	67	75	142	71
16	NR	60	100	160	80	67	67	134	67	67	75	142	71
Jumlah		1040	1155	2195	1097.5	1118	1192	2310	1155	1184	1241	2425	1212.5
Rata-rata		65	72.19		68.59	69.88	74.5		72.19	74	77.56		75.78
Persentase		65%	72,19%		68.59%	69,88%	74,50%		70.19%	74.00%	77.56%		75.78%
Rata-rata keseluruhan		72.19											

Lampiran 32

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

NO	Nama	Kognitif	Afektif	Psikomotor
1	NU	100	100	92
2	AP	100	75	83
3	IP	100	75	75
4	AS	70	100	100
5	DF	100	83	92
6	FE	100	92	100
7	IH	100	75	75
8	IS	80	67	83
9	MS	100	75	83
10	OR	90	100	75
11	REP	100	100	83
12	RH	100	92	100
13	RS	100	75	100
14	SDM	100	100	92
15	TR	100	75	92
16	NR	100	92	83
Jumlah		1540	1376	1408
Rata-rata		96.25	86	88
Persen		96,25%	86%	88%
Rata-rata keseluruhan		90.08		

Lampiran 33

Rekapitulasi Siklus I

	Kognitif	Afektif	Psikomotor
pertemuan I	65	69.88	74
pertemuan II	72.18	74.5	77.56
Jumlah	137.18	144.38	151.56
Rata-rata	68.59	72.19	75.78
Rata-rata Keseluruhan	72.19		

Rekapitulasi Siklus II

	Kognitif	Afektif	Psikomotor
pertemuan I	96.25	86	88
Jumlah	96.25	86	88
Rata-rata	96.25	86	88
Rata-rata Keseluruhan	90.08		

Rekapitulasi Siklus I

	RPP	Guru	Siswa
pertemuan I	78.57	78.57	67.85
pertemuan II	85.71	89.28	78.57
Jumlah	164.28	167.85	146.42
Rata-rata	82.14	83.925	73.21
Rata-rata Keseluruhan	79.75		

Rekapitulasi Siklus II

	RPP	Guru	Siswa
pertemuan I	92.85	92.85	89.28
Jumlah	92.85	92.85	89.28
Rata-rata	92.85	92.85	89.28
Rata-rata Keseluruhan	91.66		

Lampiran 34
Foto Penelitian



Siswa bersiap memulai pelajaran



Siswa dibimbing menyelesaikan LKS



Siswa menanggapi hasil presentasi temannya



Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya



Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran



Observer menilai peneliti dengan lembar observasi



Siswa menjawab pertanyaan setelah mempelajari materi



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN
DINAS PENDIDIKAN
UPTD KECAMATAN BATANG GASAN
SEKOLAH DASAR NEGERI NO 06 BATANG GASAN



KODE POS :25561

SURAT KETERANGAN

No: 901/72/ SDN-06/BG-2015

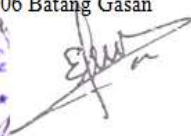
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN 06 Batang Gasan, Kecamatan Batang Gasan, Kabupaten Padang Pariaman, dengan ini menyatakan:

Nama : **Harsalina**
Nim/BP : **1110652/2011**
Program Studi : **S1**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Ilmu Pendidikan UNP**

Telah melakukan penelitian untuk mengumpulkan data dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Mengidentifikasi Sifat-sifat Bangun Ruang Sederhana dengan Pendekatan *Contekstual Teaching Learning* (CTL) di Kelas IV SDN 06 Batang Gasan”** yang dilaksanakan di bulan April tahun 2015.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Mengetahui
Kepsek SDN 06 Batang Gasan



ERNALITA, A.Ma.Pd
NIP. 1964020119880320014



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**
Jln. Prof. Dr. Hamka UNP Air Tawar Padang Telp. (0751)7058694

Nomor : 2363/UN35. 1. 4. 7 /PG / 2015
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Melaksanakan
Observasi dan Penelitian**

Dengan hormat

Dalam rangka menunjang kelancaran pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) mahasiswa Jurusan PGSD FIP UNP, kami mohon kepada Bapak/ Ibu untuk memberi izin kepada mahasiswa di bawah ini untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang Bapak/ Ibu pimpin.

Mahasiswa tersebut adalah:

Nama : **Harsalina**

Nim/BP : **1110652/2011**

Program Studi : **S1**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan UNP**

Judul Skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar Mengidentifikasi Sifat-sifat Bangun Ruang Sederhana dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) di Kelas IV SDN 06 Batang Gasan**

Demikianlah permohonan ini kami buat, atas bantuan dan kerjasama Bapak/ Ibu, kami ucapkan terima kasih.


Drs. Saefri Ahmad, M.Pd.
NIP. 19591212 198710 1001